

**DOKTRIN ESKATOLOGI DALAM AL-QUR'AN SURAH  
YASIN, AL-WAQIAH, AL-MULK PERSPEKTIF TAFSIR AL-  
MISBAH DAN AL-AZHAR**

**SKRIPSI**

Oleh:

Hidayatul Hilmiah

NIM. 16110209



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
MEI 2021**

**DOKTRIN ESKATOLOGI DALAM AL-QUR'AN SURAH  
YASIN, AL-WAQIAH, AL-MULK PERSPEKTIF TAFSIR AL-  
MISBAH DAN AL-AZHAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Hidayatul Hilmiah

NIM. 16110209



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MMALANG  
MEI 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**DOKTRIN ESKATOLOGI DALAM AL-QUR'AN SURAH  
YASIN, AL-WAQIAH, AL-MULK PERSPEKTIF TAFSIR AL-  
MISBAH DAN AL-AZHAR**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Hidhayatul Hilmiah**

**NIM: 16110209**

**Telah Disetujui pada Tanggal**

**14 April 2021**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.**

**NIP. 19571231 198603 1 028**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M. Ag**

**NIP. 19720822 200212 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### DOKTRIN ESKATOLOGI DALAM AL-QUR'AN SURAH YASIN, AL-WAQIAH, AL-MULK PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH DAN AL-AZHAR SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Hidhayatul Hilmiah (16110209)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal  
Dinyatakan

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

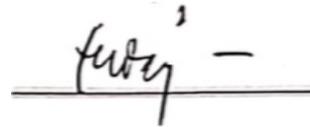
Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.Ag.

NIP. 196708162003121002



Sekretaris Sidang,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.

NIP. 195712311986031028



Dosen Pembimbing,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.

NIP. 195712311986031028



Penguji Utama.

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.

NIP. 197207152001122001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.**

NIP. 196508171998031003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan dan kesehatan dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan oleh penulis. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW.

Pada halaman persembahan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berperan penting dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Orang tua yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan doa yang tak pernah putus untuk kesuksesan anaknya sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, dengan segala arahan, bimbingan dan waktu yang diluangkan bagi penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Teman-teman PAI angkatan 2016 yang telah banyak sekali membantu dan mendukung semangat belajar dan menyusun skripsi.
4. Teman-teman satu dosen pembimbing yang telah memberikan informasi, dukungan, arahan, dan juga menemani penyusunan skripsi dari awal hingga selesai.
5. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

## HALAMAN MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surah Al-An'am (6): 162

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag,  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)  
*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Hidayatul Hilmiah                      Malang, 14 April 2021

Lamp. : 1

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang  
Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hidayatul Hilmiah

NIM : 161110209

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Doktrin Eskatologi Dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah,  
Al-Mulk Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Al-Azhar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon maklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing,**



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

## **SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENULISAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis sesuai dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Pasuruan, 13 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Hidayatul Hilmiah  
NIM. 16110209

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan ridlo-Nyalah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya kelak di *yaumul qiyamah*, dan telah membimbing kita menuju jalan yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Penulis menyadari keberhasilan dalam penyusunan penelitian skripsi ini tidaklah lepas dari kontribusi berbagai pihak yang telah bersedia memberikan bimbingan, do'a, motivasi dan dorongan demi terselesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang mendalam kami haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.

5. Seluruh dosen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan yang telah menorehkan ilmu, wawasan, pengalaman, dan juga waktunya sebagai bekal kepenulisan tugas akhir berupa penelitian skripsi ini.
6. Kepada teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam dan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah mendukung, memotivasi, memberikan dukungan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya tugas akhir penelitian ini.

Segala kerendahan hati kami menyadari bahwa penyusunan penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan yang akan datang. Kami berharap semoga penelitian skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi kita semua. *Amiin ya Robbal'alamiin.*

Pasuruan, 13 April 2021



Hidhayatul Hilmiyah  
NIM. 16110209

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	=z	ق	=q
ب	= b	س	=s	ك	=k
ت	=t	ش	=sy	ل	=l
ث	=ts	ص	=sh	م	=m
ج	=j	ض	=dl	ن	=n
ح	= <u>h</u>	ط	=th	و	=w
خ	=kh	ظ	=zh	ه	=h
د	=d	ع	='	ء	=,
ذ	=dz	غ	=gh	ي	=y
ر	=r	ف	=f		

**B. Vokal Panjang** Vokal (a) panjang = â Vokal (i) panjang = î Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أ و	= aw
أَي	= ay
أُ و	= û
إَي	= î

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian diantara Penelitian Sebelumnya

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. Bukti Konsultasi

Lampiran 2. Profil Quraish Shihab

Lampiran 3. Profil Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)

Lampiran 4. Profil Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. Review Literatur .....	17
a. Doktrin .....	17
b. Eskatologi .....	19
c. Al-Qur'an .....	25
d. Surah Yasin.....	27
e. Surah Al-Waqiah .....	28
f. Surah Al-Mulk .....	29
g. Tafsir Al-Misbah.....	30

A. Hasil Penelitian	50
1. Tafsir Al-Azhar	
i. Urgensi Meyakini Hari Kiamat	32
2. Kerangka Berfikir	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Sumber Data	39
a. Sumber Data Primer	39
b. Sumber Data Sekunder	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Analisis Data	41
a. Teknik Berpikir Deduktif	41
b. Teknik Berpikir Induktif	41
c. Teknik Komparatif	41
E. Pengecekan Keabsahan Data	41
a. Kredibilitas	42
b. Keteralihan	42
c. Kebergantungan	42
d. Kepastian	43
F. Prosedur Penelitian	43
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data	44
1. Ayat-ayat Eskatologi Al-Qur'an Surah Yasin	44
a. Al-Qur'an Surah Yasin ayat 12	44
b. Al-Qur'an Surah Yasin ayat 26	44
c. Al-Qur'an Surah Yasin ayat 32	45
d. Al-Qur'an Surah Yasin ayat 48-58	45
e. Al-Qur'an Surah Yasin ayat 63-67	46
2. Ayat-ayat Eskatologi Al-Qur'an Surah Al-Waqiah	46
a. Al-Qur'an Surah Al-Waqiah ayat 1-56	46
b. Al-Qur'an Surah Al-Waqiah ayat 60	49
3. Ayat-ayat Eskatologi Al-Qur'an Surah Al-Mulk	49
a. Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 2	49
b. Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 6-8	49
c. Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 25-26	50

1. 1. Melihat Gambar Atau Foto	50
1. 1. Doktrin Eskatologi Al-Qur'an Surah Yasin	50
d. Haru Kebangkitan	50
e. Tiupan Sangkakala	56
f. Surga	59
g. Berkumpul di Mahsyar	64
h. Hari Pembalasan	66
i. Neraka Jahannam	67
j. Pengadilan Allah	69
2. Doktrin Eskatologi Al-Qur'an Surah Al-Waqiah	71
a. Hari Kiamat	72
b. Peristiwa Kiamat	74
c. Orang yang didekatkan kepada Allah	76
d. Golongan Kanan	80
e. Golongan Kiri	85
f. Orang Sesat dan Mendustakan Hari Kiamat	90
g. Ketetapan Kiamat	92
3. Doktrin Eskatologi Al-Qur'an Surah Al-Mulk	93
a. Kematian dan Kehidupan	93
b. Azab Orang Kafir Berupa Neraka Jahannam	96
c. Waktu Terjadinya Kiamat	100
4. Tahapan Analisis Fase Eskatologi	103
a. Tahapan Analisis Eskatologi Quraisy Shihab	104
b. Tahapan Analisis Eskatologi Hamka	104

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Kematian	106
B. Tiupan Sangkakala	110
C. Hari Kiamat dan Peristiwanya	114
D. Alam Kubur (Barzakh)	117
E. Hari Kebangkitan	118
F. Berkumpul di Mahsyar	119
G. Pengadilan Allah	121
1. Tanya Jawab	123
2. Membaca Kitab Catatan Amal	123
3. Mendengar Rekaman	124

4. Timbangan.....	125
H. Hari Pembalasan.....	125
I. Surga.....	126
J. Neraka .....	129
K. Persamaan dan Perbedaan Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar dalam Membahas Eskatologi .....	133
1. Persamaan Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar .....	133
2. Perbedaan Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar.....	135
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>

## ABSTRAK

Hilmiah, Hidayatul. 2021. *Doktrin Eskatologi Dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H Suaib H. Muhammad, M.Ag.

---

Eskatologi merupakan suatu ilmu yang membahas tentang peristiwa yang akan datang, yaitu hari Kiamat. Sebagai muslim, mengimani hari Kiamat sebagai rukun iman kelima adalah sebuah kewajiban. Hari Kiamat tersendiri merupakan rahasia Allah SWT, akan tetapi Al-Qur'an dan hadits Nabi banyak menjelaskan tentang tanda-tanda, peristiwa-peristiwa dan seluruh hal yang berkaitan dengan Hari Kiamat itu sendiri. Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk merupakan tiga surah yang paling sering diamalkan oleh kaum muslimin karena keutamaannya. Dalam memahami ayat Al-Qur'an para ulama muslim menuliskan pandangan mereka mengenai penafsiran Al-Qur'an dalam kitab tafsir. Dua diantaranya adalah tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar. Tentu akan sangat menarik bila pembahasan eskatologi ini difahami dan diinterpretasikan berdasarkan tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar pada Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif – analisis dengan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yang pertama sumber data primer dan yang kedua sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan pembahasan mengenai hari Kiamat yang terdapat pada tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar. Sedangkan sumber data sekunder adalah data lainnya selain data primer yang dapat berupa buku, jurnal atau bahkan internet. Terdapat beberapa langkah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu pertama mengidentifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori dan yang terakhir pelaporan hasil penelitian.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan beberapa hal. Yang pertama, dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk, masing-masing terdapat ayat yang membahas tentang kajian eskatologi. Kedua fase – fase eskatologi yang terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk adalah; kematian, tiupan sangkakala, hari Kiamat dan peristiwanya, alam kubur (*barzakh*), hari Kebangkitan, berkumpul di Mahsyar, pengadilan Allah, hari Pembalasan, Surga dan Neraka. Yang ketiga, urgensi memahami eskatologi adalah; Sikap untu tidak terlalu terikat dengan kehidupan dunia dan menyeimbangkan antara hasrat duniawi dan ukhrawi, Mendorong diri untuk selalu berbuat hal positif dan amal shaleh, Menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab, Pembenaan diri seawal mungkin, Memantapkan keimanan, Mengingatnkan manusia akan jati dirinya.

**Kata Kunci:** *Strategi Pembelajaran, Menerjemahkan Ayat Al-Qur'an*

## مستخلص البحث

الحلمية ،هداية .2021 . مذهب القرآن سورة يس، الواقعة ، الملك ،مع وجهة النظر إلى تفسير المصباح والأزهر. البحث العلمي. قسم التربية الدينية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: دكتور الحج. شعيب ح محمد ، الماجستير.

علم الأمور الأخيرة هو علم يناقش الأحداث القادمة ، وهي يوم القيامة. كمسلم ، فإن الإيمان بيوم القيامة باعتباره ركنًا من أركان الإيمان الخامس واجب. يوم القيامة نفسه هو سر من أسرار الله سبحانه وتعالى ، ولكن القرآن الكريم وحديث النبي يشرحان الكثير عن العلامات والأحداث وكل الأمور المتعلقة بيوم القيامة نفسه. ياسين والواقعة والملك هي الفصول الثلاثة التي يمارسها المسلمون غالبًا بسبب فضلهم. لفهم آيات القرآن ، يكتب علماء المسلمين آرائهم حول تفسير القرآن في كتاب التفسير. اثنان منهم تفسير المصباح والأزهر. بالطبع سيكون من المثير للاهتمام أن يتم فهم وتفسير مناقشة الأمور الأخيرة بناءً على تفسير المصباح والأزهر في .يس والواقعة والملك.

هذا البحث هو بحث وصفي باستخدام المنهج الوصفي - التحليل بالمنهج النوعي. تنقسم مصادر البيانات في هذه الدراسة إلى قسمين ، الأول مصادر البيانات الأولية والثاني مصادر البيانات الثانوية. مصدر البيانات الأساسي هو مناقشة يوم القيامة الموجود في تفسير المصباح والأزهر. وفي الوقت نفسه ، فإن مصادر البيانات الثانوية هي بيانات أخرى إلى جانب البيانات الأولية التي يمكن أن تكون في شكل كتب أو مجلات أو حتى الإنترنت. هناك العديد من الخطوات التي يتضمنها هذا البحث ، وهي تحديد المشكلة أولاً ، والحد من المشكلة ، وتحديد محور البحث ، وجمع البيانات ، ومعالجة البيانات وتفسيرها ، والنظريات الناشئة ، وأخيراً الإبلاغ عن نتائج البحث.

نتائج هذه الدراسة تكشف عدة أشياء. الأول ، في سورة .يس والواقعة والملك ، لكل منهم آية تناقش دراسة الأمور الأخيرة. مرحلتان من علم الأمور الأخيرة الواردة في سورة .يس والواقعة والملك هم. الموت ، النفخ بالبوق ، يوم القيامة وأحداثها ، القبر (البرزخ) ، يوم القيامة ، اجتمع في الحسيار ، ديوان الله ، يوم القيامة ، الجنة والنار. ثالثًا ، ضرورة فهم علم الأمور الأخيرة ؛ الموقف من عدم الارتباط كثيرًا بحياة العالم والتوازن بين الرغبات الدنيوية والأوكرانية ، وشجع نفسه على القيام دائمًا

بأشياء إيجابية وأعمال تقية ، وتنمية الشعور بالمسؤولية ، وتحسين أنفسهم في أقرب وقت ممكن ،  
وتقوية الإيمان ، وتذكير الناس هويتهم.

**الكلمات المفتاحية:** استراتيجيات التعلم ، ترجمة آيات القرآن

## ABSTRACT

**Hilmiah, Hidhayatul.** 2021. *Doctrine of Eschatology of al-Qur'an Chapter Yasin, al-Waqiah, al-Mulk on Perspective of Tafsir al-Misbah and al-Azhar.* Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Education and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H Suaib H. Muhammad, M.Ag.

---

Eschatology is a science that discusses upcoming events, namely the Day of Judgment. As a Muslim, to believe in the Day of Judgment as the pillar of the fifth faith is an obligation. The Day of Judgment in itself is a secret of Allah SWT, however the Al-Qur'an and the hadith of the Prophet explain a lot about the signs, events and all matters relating to the Day of Judgment itself. Yasin, Al-Waqiah and Al-Mulk are the three chapters most often practiced by Muslims because of their virtue. In understanding the verses of the Al-Qur'an, Muslim scholars write their views on the interpretation of the Al-Qur'an in the commentary book. Two of them are the interpretation of Al-Misbah and Al-Azhar. Of course it will be very interesting if the discussion of eschatology is understood and interpreted based on the interpretation of Al-Misbah and Al-Azhar in the AL-QUR'AN SURAH Yasin, Al-Waqiah and Al-Mulk.

This research is a descriptive research using descriptive method - analysis with a qualitative approach. Sources of data in this study are divided into two, the first is primary data sources and the second is secondary data sources. The primary data source is a discussion of the Day of Judgment which is found in the interpretation of Al-Misbah and Al-Azhar. Meanwhile, secondary data sources are other data besides primary data which can be in the form of books, journals or even the internet. There are several steps involved in this research, namely first identifying the problem, limiting the problem, determining the focus of research, collecting data, processing and interpreting data, emerging theories and finally reporting the research results.

The results of this study reveal several things. The first, in Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah and Al-Mulk, each of them has a verse that discusses the study of eschatology. The two phases of the eschatology found in Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah and Al-Mulk are; death, trumpet blast, the Day of Resurrection and its events, the grave (barzakh), the Day of Resurrection, gathered in Mahsyar, the court of Allah, the Day of Judgment, Heaven and Hell. Third, the urgency of understanding eschatology is; The attitude of not being too attached to the life of the world and balancing worldly and ukhrawi desires, encouraging oneself to always do positive things and pious deeds, develop a sense of responsibility, improve themselves as early as possible, strengthen faith, remind humans of their identity.

**Keywords:** Eschatology, Doomsday, Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir.<sup>2</sup> Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Segala hal yang termaktub dalam al-Qur'an pun mencakup seluruh aspek kehidupan. Ada banyak hal yang membuktikan akan kebenaran al-Qur'an, salah satunya adalah bahwa meskipun sudah tertulis sekitar 14 abad yang lalu, namun al-Qur'an tetap relevan pada zaman ini. Al-Qur'an adalah kalimat Allah yang sudah sempurna benar dan adil isinya, tidak akan ada yang bisa merubah kalimat – kalimat Allah tersebut.<sup>3</sup> Tidak hanya itu, hampir seluruh isi kandungan al-Qur'an dapat diuji secara ilmiah, sedangkan yang lainnya masih belum dapat diuji secara ilmiah karena keterbatasan kemampuan manusia. Oleh karena itu, umat islam dituntut untuk mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebagai mukjizat yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, kita diajak untuk meyakini dengan sepenuhnya bahwa segala yang terkandung di dalam al-Qur'an adalah hal yang benar dan mutlak adanya. Tidak boleh ada sedikitpun keraguan di dalam hati seorang muslim untuk tidak mengimani

---

<sup>2</sup> Liliék Chana, Syaiful Hidayat, *Ulum Al-Qur'an dan Pembelajarannya*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2013), hal. 1.

<sup>3</sup> Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 6.

al-Qur'an sebagai salah satu perwujudan dari rukun iman yang ketiga. Sebagai pedoman hidup, al-Qur'an bersifat universal yang artinya menyeluruh untuk seluruh umat manusia dimanapun dan kapanpun, mulai dari ia diciptakan hingga ia akan kembali kepada Allah SWT. Baik untuk kehidupan di dalam janin, kehidupan dunia saat ini, kehidupan alam kubur, hingga kehidupan akhirat kelak. Kesempurnaan cakupan al-Qur'an ini tentunya menjadi motivasi sendiri bagi seluruh umat manusia untuk mempelajarinya.

Di dalam al-Qur'an sendiri, terdapat banyak surah yang memiliki keutamaan sehingga sering diamalkan untuk dibaca dengan tujuan untuk mendapatkan fadhilahnya. Beberapa surah tersebut antara lain adalah surah Yasin, surah al-Waqiah dan surah al-Mulk. Ketiga surah ini memiliki fadhilah nya tersendiri, seperti surah Yasin yang dianggap sebagai jantungnya al-Qur'an atau dengan kata lain, pokok pembahasan dari al-Qur'an terdapat pada surah Yasin.. Dalam sebuah hadis yang dinukil hampir semua ahli tafsir dalam buku – buku hadis, dikatakan “*Sesungguhnya segala sesuatu memiliki esensi dan esensi al-Qur'an adalah surah Yasin*”. Jika surah al-Fatihah merupakan induk al-Qur'an maka surah Yasin adalah jantungnya. Dengan kata lain, inti pembahasan al-Qur'an terkandung didalam Al-Qur'an surah Yasin.<sup>4</sup>

Kemudian surah al-Waqiah yang memiliki keutamaan bagi para pembacanya. Dinyatakan bahwa barangsiapa yang membaca dan mengamalkan surah al-Waqiah maka akan dijauhkan daripada kefakiran.

---

<sup>4</sup> Dasteghib, *Tafsir Surah Yasin*, (Jakarta: Cahaya, 2005), hal. 5

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam kitabnya *Syu'ab al-Imam*, Rasulullah SAW bersabda yang artinya “*Barangsiapa membaca surat al-Waqiah setiap malam, maka dia tidak akan jatuh miskin selamanya*”.<sup>5</sup> Disamping itu, ada banyak keutamaan lainnya yang terdapat pada surah al-Waqiah seperti akan dipermudah ruhnya keluar dari jasad ketika sakaratul maut, akan dikabulkan hajatnya, hingga dipermudah ketika akan melahirkan dan lain-lain. Keutamaan-keutamaan ini menjadikan surah al-Waqiah sebagai salah satu surah yang biasa diamalkan membacanya oleh kaum muslimin.

Pada surah al-Mulk, juga terdapat berbagai keutamaan diantaranya adalah mencegah mereka yang mengamalkannya dari siksa kubur seperti yang terkandung dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi yang artinya “*Ada suatu surah dalam al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat dan dapat memberi syafaat bagi yang membacanya sampai dia diampuni, yaitu: "Tabarakallazi biyadihil mulku..."*”<sup>6</sup>. Dijelaskan bahwa orang yang membaca surah al-Mulk yang terdiri dari 30 ayat ini, kelak nantinya akan mendapat syafaat di hari kiamat. Syafaat ini sangatlah penting bagi seseorang yang sudah wafat karena dengan syafaat tersebutlah ia dapat tertolong dari azab Allah SWT dan mendapat pengampunan dan pertolonganNya. Ketika di alam kubur, surah al-Mulk juga akan menjelma sebagai teman bagi para pembacanya hingga malaikat tidak mampu menyiksanya.

---

<sup>5</sup> Surahmat, “Kritik Pemahaman Hadits Nabi Tentang Keutamaan Surat Al-Waqiah”, Inovatif, Vol. 1 No. 1, 2015, hal. 68.

<sup>6</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, *Keutamaan dan Faedah Surat Al-Mulk*, hal. 1.

Sebagai orang yang beriman, meyakini akan adanya hari akhir merupakan suatu yang mutlak sebagai perwujudan dari mengimani rukun iman yang kelima. Pembahasan mengenai hari akhir itu disebut dengan eskatologi yang menyajikan penjelasan terkait kehidupan yang akan dilalui manusia di hari kiamat kelak, baik kiamat *sughra* maupun *kubra*. Dengan al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan untuk mengungkapkan eskatologi, akan dihasilkan suatu pembahasan yang ringkas bagi kaum muslim tentang kehidupan setelah kematian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan seorang muslim, serta sebagai motivasi guna meningkatkan kualitas ibadahnya selama hidup di dunia sebagai persiapan untuk menuju kehidupan akhirat yang kekal dan abadi. Dengan mengingat kematian dan balasan perbuatan kita di dunia, manusia akan senantiasa tulus dan ikhlas beribadah guna mencari ridha Allah SWT.

Berkaitan dengan ketiga surah yang telah dijelaskan sebelumnya tentang keutamaannya, dimana ketiganya memiliki hubungan yang erat dalam hal kandungan surat yang mencakup aspek-aspek futuristik dari kehidupan manusia, yaitu hari kiamat. Surah Yasin mengandung berita tentang hari kebangkitan ketika seluruh manusia akan dikumpulkan di padang mahsyar. Surah al-Waqiah memiliki arti sebagai hari kiamat yang di dalamnya digambarkan keadaan alam semesta yang hancur saat hari kiamat serta bagaimana keadaan para penghuni surga menikmati ganjaran kebaikan selama mereka di dunia dan balasan bagi mereka para penghuni neraka atas perbuatan mereka di dunia. Dan pada surah al-Mulk, dijelaskan

tentang keadaan orang kafir dan tentang suasana dari neraka jahanam yang merupakan tempat kembalinya mereka yang ingkar akan keesaan Allah SWT.

Maka dari itu, guna mempermudah kaum muslimin untuk mengetahui kehidupan seperti apa yang akan ia lalui setelah mati, dengan bersumber dari Al-Qur'an Surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul "Doktrin Eskatologi Al-Qur'an Surah Yasin, al-Waqiah, al-Mulk Perspektif Tafsir al-Misbah dan al-Azhar" dimana peneliti, melalui tafsir al-Misbah karangan Quraish Shihab dan al-Azhar karangan Hamka akan menguraikan doktrin eskatologi Islam sebagai pondasi untuk menumbuhkan semangat meningkatkan ketaqwaan dan ketaatan kepada Allah SWT.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa rumusan masalah yang ingin dicapai, yang dirangkum dalam beberapa pertanyaan.

1. Apakah dalam al-Qur'an surat Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk terdapat doktrin eskatologis?
2. Bagaimana fase-fase peristiwa eskatologis dalam al-Qur'an surat Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk menurut penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah dan Hamka dalam tafsir Al-Azhar?
3. Apakah persamaan dan perbedaan Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar dalam membahas eskatologi A-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tercantum di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah dalam al-Qur'an surat Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk terdapat doktrin esatologis.
2. Mengetahui fase-fase peristiwa eskatologis dalam al-Qur'an surat Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk menurut penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah dan Hamka dalam tafsir al-Azhar.
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar dalam membahas eskatologi A-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan mengenai kajian eskatologi dalam al-Qur'an surat Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk serta urgensinya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kajian eskatologi pada al-Qur'an surat Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk serta urgensinya kepada pembaca secara umum dan bagi peneliti secara khusus.

### **E. Originalitas Penelitian**

Rohmad Suryadi, skripsi dengan judul “Eskatologi Menurut Ajaran Zoroaster Dan Islam”. Penelitian ini menggunakan pendekatan teologis dan pendekatan filosofis, adapun metode pembahasan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode induktif karena ajaran tentang eskatologis dalam ajaran Zoroaster dan Islam mempunyai pengertian sendiri – sendiri. Metode deduktif juga digunakan karena dalam ajaran tentang eskatologis masih ada pengertian umum dan metode komparatif yang digunakan untuk menganalisa dengan cara membandingkan ajaran eskatologis antara agama Islam dan Zoroaster dapat diketahui persamaan dan perbedaan untuk mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah agama Islam dan Zoroaster sama – sama mempunyai keyakinan tentang adanya eskatologi (hari kiamat), keduanya juga meyakini akan adanya pengadilan kedua setelah pengadilan pertama, menurut Zoroaster yang diadili hanya ruh nya saja sedangkan menurut ajaran agama Islam yang diadili ruh dan jasad. Kedua agama tersebut juga mempercayai adanya surga dan neraka, perbedaanya menurut Zoroaster neraka adalah tempat penyucian ruh – ruh jahat sebelum masuk surga, sedangkan Islam mempercayai bahwa neraka sebagai pengadilan kedua setelah manusia dibangkitkan.

Ahmad Azib, skripsi dengan judul “Eskatologi Dalam Perspektif Fazlur Rahman (Tela’ah atas “Tema Pokok Al-Qur’an)”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), penulis

menggunakan metode analisis hermeneutika dengan pendekatan komparatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah buku yang menjadi referensi utama yakni buku – buku Fazlur Rahman yang berjudul *Major Themes Of The Qur'an* yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Anas Mahyudin yang berjudul: *Tema Pokok Al-Qur'an*. Sementara sumber data sekunder adalah data – data yang berkaitan dengan tema kajian, baik itu berupa artikel maupun jurnal. Hasil dari penelitian Ahmad Azib pada , skripsi dengan judul *Eskatologi Dalam Perspektif Fazlur Rahman (Tela'ah atas "Tema Pokok Al-Qur'an")* adalah sebagai berikut: 1). Dalam buku *Tema Pokok Al-Qur'an* memuat aspek – aspek kajian ketuhanan dan metafisika). 2). Persoalan "*Dari kematian dan penantian yang panjang menuju kebangkitan*". Fazlur Rahman hanya mengeksplorasi argumen – argumen dari al-Qur'an; kehidupan dan kematian merupakan ajang persaingan amal diantara manusia. Berbeda dengan pemikir – pemikir lain yang menjelaskan tema tersebut dengan gaya yang sangat menakutkan. Beberapa sumber dimasukkan untuk mendukung pendapatnya, sedangkan Fazlur Rahman hanya berbicara antara al-Qur'an dengan al-Qur'an tanpa mengaitkannya dengan Hadis Nabi, dan secara tidak langsung Fazlur Rahman menolak segala bentuk pemikiran yang tidak dilandaskan al-Qur'an. Contoh kasus tentang alam barzakh, yang didalamnya ada beberapa aktifitas yang berupa pengadilan kubur (pertanyaan kubur dan siksa kubur). 3). Rahman memandang ayat *penghancuran* (Matahari digulung, dan apabila bintang – bintang berjatuhan, dan gunung – gunung menjadi seperti

bulu (yang berterbangan) hanya bersifat metaforis. 4). Dalam hal *kebangkitan kembali*, Fazlur Rahman mempunyai pandangan bahwa jiwa dan raga adalah satu kesatuan. Ia tidak mengakui suatu akhirat yang dihuni oleh jiwa – jiwa tanpa raga, karena manusia adalah sebuah organisme hidup yang merupakan sebuah unit dan berfungsi penuh. 5). Fazlur Rahman menafsirkan mizan dan hisab mempunyai latar belakang kehidupan perdagangan yang pernah ada di kota Makkah. Hal tersebut merupakan strategi al-Qur'an untuk memberikan gambaran riil dan mudah tentang konsepsi bahwa segala sesuatu yang telah dikerjakan didunia ini tidak dapat disembunyikan. 6). Fazlur Rahman menolak syafaat. Menurutnya syafaat bukanlah sumber dari al-Qur'an. 7). Tentang surga dan neraka, Fazlur Rahman mengatakan bahwa hanya ada keberhasilan atau kegagalan di saat yang terakhir, atau hanya ada surga dan neraka yang kekal yang diperuntukkan bagi manusia secara individu. 8). Menurut Fazlur Rahman surga dan neraka bersifat spiritual dan fisik. Karena al-Qur'an berulang kali dengan gaya yang sangat indah berbicara mengenai kebahagiaan dan penderitaan fisik di akhirat nanti. 9). Seluruh pemikiran Fazlur Rahman hanya bersumber dari al-Qur'an, ia tidak menerima sumber manapun termasuk hadist nabi. Dalam membahas tentang ketuhanan Fazlur Rahman selalu mengaitkannya dengan bukti – bukti dari kehidupan nyata. Karena sikapnya yang sangat kritis, ia dianggap kurang apresiatif dalam hadis nabi dan telah melahirkan penafsiran yang berbau subjektif.

M. Wahid Nur Tualeka, artikel jurnal berjudul “Eskatologi Dalam Perspektif Islam Dan Protestan”. Penelitian ini menggunakan metode studi

pustaka dengan cara melakukan penelitian berbagai sumber pustaka dengan mengambil dan membandingkan jaran eskatologi dari kedua agama yaitu Islam dan Protestan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah agama Islam memiliki perspektif yang sama dengan Protestan dalam hal; definisi, istilah lain hari kiamat dan tanda – tanda kiamat. Selain itu kedua agama ini juga memiliki perspektif yang berbeda yaitu sumber yang memuat definisi hari kiamat, banyaknya jumlah nama hari kiamat, pembagian hari kiamat, banyanya jumlah tanda – tanda hari kiamat dan perihal kedudukan nabi Isa/ Yesus yang akan datang pada akhir zaman.

Muhammad Mustholiq Alwi, tesis dengan judul “Doktrin Eskatologi al-Ghazali (Implementasi Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren al-Ittihad Bringin Semarang dan Pondok Pesantren Surya Buana Pakis Magelang 2017)”. Penelitian ini menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan yang mana datanya berupa hasil wawancara yang nantinya akan dianalisa melalui teknik deskripsi. Dari penelitian ini, ditemukan beberapa hal pokok hasil penelitian. Pertama, di Pondok Pesantren al-Ittihad Bringin, doktrin eskatologi ditanamkan secara intens dalam kurikulum pendidikannya yang dapat dilihat melalui materi dan bahan ajar yang berkaitan dengan doktrin dan ajaran dari al-Ghazali serta, dalam perwujudannya pada pendidikan karakter, hasilnya juga sudah relevan dengan ajaran dan doktrin al-Ghazali. Kedua, di Pondok Pesantren Surya Buana Pakis, implementasi doktrin eskatologi belum bisa terlaksana dengan maksimal pada kurikulum pendidikan dan bahan ajarnya, akan

tetapi, implementasi doktrin al-Ghazali tersebut sudah sangat relevan jika dilihat dari amalan-amalan dan kegiatan ibadah santri-santrinya.

Novi Setyowati dkk, artikel jurnal berjudul “Kajian Eskatologi Dalam Syair Ibarat dan Khabar Kiamat”. Penelitian ini menggunakan teks suntigan Syair Ibarat dan Khabar Kiamat sebagai objek penelitian. penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kajian eskatologi Islam, terlebih lagi dalam teks Syair Ibarat dan Khabar Kiamat. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan (*library research*), yang mana peneliti akan melakukan pengumpulan data pustaka, pembacaan terhadap teks SIKK, mencatat hingga melakukan pengolahan data. Sedangkan data pada penelitian ini adalah kata, kalimat dan bait yang terdapat dalam naskah Syair Ibarat dan Khabar Kiamat (SIKK). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 5 konsep eskatologi Islam dalam teks SIKK yaitu, kematian, alam barzakh, hari kiamat, hari kebangkitan, padang mahsyar, neraka, surga.

**Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian diantara penelitian sebelumnya**

No.	Peneliti, Judul dan tahun penelitian.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan.
1.	Rohmad Suryadi, skripsi dengan judul “Eskatologi Menurut Ajaran Zoroaster Dan Islam”, 1999.	Penelitian ini menggunakan pendekatan teologis dan pendekatan filosofis, adapun metode pembahasan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode induktif, deduktif dan

		komparatif. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah pemahaman eskatologi, persamaan dan perbedaannya menurut ajaran Zoroaster dan Islam serta kejadian kejadian yang terdapat di dalam eskatologi menurut keduanya.
2.	Ahmad Azib, skripsi dengan judul Eskatologi Dalam Perspektif Fazlur Rahman (Tela'ah atas "Tema Pokok Al-Qur'an"), 2009.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, penulis menggunakan metode analisis hermeneutika dengan pendekatan komparatif. Fokus penelitiannya adalah bagaimana metode dan interpretasi Fazlur Rahman dalam menafsirkan ayat – ayat tentang eskatologi dan relevansi pemikirannya dengan pemikir – pemikir lain tentang konsep eskatologi.
3.	M. Wahid Nur Tualeka, artikel jurnal dengan judul "Eskatologi Dalam Perspektif Islam Dan Protestan", 2016	Peneitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah bagaimana hari kiamat meurut masing – masing agama yaitu Islam

		dan Protestan serta bagaimana persamaan dan perbedaan tentang hari kiamat dalam perspektif Islam dan Kristen.
4.	Muhammad Mustholiq Alwi, tesis dengan judul “Doktrin Eskatologi Al-Ghazali (Implementasi Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Bringin Semarang dan Pondok Pesantren Surya Buana Pakis Magelang)”, 2017.	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mana datanya berupa hasil wawancara yang nantinya akan dianalisa melalui teknik deskripsi. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah tentang bagaimana doktrin eskatologi al-Ghazali masuk dalam kurikulum dan amaliah santri pondok pesantren surya buana Magelang.
5.	Novi Setyowati, Nuraini Isti Kusumah , Partini , Puput Puji Lestari , Umi Amanah , Bani Sudardi dan Roch Aris Hidayat, artikel jurnal dengan judul “Eskatologi Islam dalam Syair Ibarat dan Khabar Kiamat”, 2017.	Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah tentang bagaimana konsep eskatologi dalam Syair Ibarat dan Khabar Kiamat.

## F. Definisi Operasional

### 1. Doktrin

Kata doktrin berasal dari bahasa Inggris yaitu *doctrine* yang berarti ajaran. Oleh karena itu doktrin lebih dikenal dengan ajaran – ajaran kebenaran yang bersifat mutlak dan tidak boleh diganggu gugat.

### 2. Eskatologi

Eskatologi adalah kajian yang membahas kehidupan setelah kematian atau lebih tepatnya ketika ruh telah terlepas dari jasad. Eskatologi mencakup kejadian – kejadian akhir hidup manusia seperti alam barzakh (kubur), padang mahsyar, hari kebangkitan hingga surga dan neraka.

### 3. Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah adalah sebuah kitab yang membahas tentang tafsir Al-Qur'an lengkap 30 juz, ditulis oleh seorang cendekiawan asal Indonesia yakni Muhammad Quraish Shihab. Kitab ini terbagi menjadi 15 jilid yang pada setiap jilidnya mencakup satu, dua atau tiga juz sekalian. Kitab ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2001 dimana jilid 14 dan 15 nya dicetak pada 2003.

### 4. Tafsir Al-Azhar

Tafsir Al-Azhar adalah sebuah karya monumental yang ditulis oleh Hamka yang memiliki nama lengkap H. Abdul Malik Karim Amrullah. Tafsir ini dikenal sebagai tafsir yang komprehensif yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Kitab tafsir ini mulai ia tulis pada tahun 1962, dimana sebagian besar isi tafsir ini ditulis ketika ia berada dalam penjara pada

tahun 1964 – 1967. Kitab tafsir ini merupakan rangkaian kajian yang disampaikan oleh Hamka di Masjid Al-Azhar Kebayoran Baru.

#### 5. Penelitian kualitatif

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dengan mengedepankan deskripsi untuk pemahaman yang mendalam atas suatu objek, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam hal mempermudah penulis untuk menyajikan skripsi ini agar mudah difahami, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini mencakup beberapa sub-bab sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Menyajikan kajian pustaka yang terbagi kedalam landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori tersebut membahas tentang pengertian doktrin, lalu membahas eskatologi yang meliputi kematian hari kiamat berahirnya dunia kebangkitan kembali pengadilan akhir surga dan neraka. Kemudian membahas tentang pengertian, al-Qur'an, surah Yasin, al-Waqiah, al-Mulk, tafsir al-Misbah dan tafsir al-Azhar. Adapun kerangka berfikir berupa tabel yang menggambarkan bagaimana penelitian ini dilaksanakan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai, dalam penelitian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

### BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, akan ada dua pembahasan yaitu paparan data dan temuan penelitian. Paparan data berisi deskripsi singkat mengenai objek penelitian dan hasil penelitian. Sedangkan temuan penelitian berisi tentang pola sederhana dari pemaparan hasil penelitian.

### BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian berupa a) Apakah dalam Al-Qur'an Surah Yasin, al-waqiah dan al-Mulk terdapat doktrin eskatologis. b) Bagaimana fase-fase peristiwa eskatologis dalam Al-Qur'an Surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk menurut penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah dan Hamka dalam tafsir al-Azhar. c) Adakah urgensi meyakini adanya peristiwa eskatologis menurut Quraish Shihab dan Hamka ketika menafsirkan Al-Qur'an Surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk.

### BAB VI PENUTUP

Bab terakhir yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Review Literatur

###### a. Doktrin

Kata doktrin berasal dari bahasa Inggris yaitu *doctrine* yang berarti ajaran. Oleh karena itu doktrin lebih dikenal dengan ajaran – ajaran yang bersifat mutlak yang tidak boleh diganggu gugat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “doktrin adalah ajaran atau asas suatu aliran politik, keagamaan; pendirian segolongan ahli ilmu pengetahuan, keagamaan, ketatanegaraan secara sistematis, khususnya dalam penyusunan kebijakan negara”.<sup>7</sup> Menurut Elihami, doktrin dapat pula diartikan sebagai ajaran tentang asas – asas atau suatu aliran politik, keagamaan, pendirian seorang ahli ilmu pengetahuan, keagamaan, pendirian segolongan ahli ilmu pengetahuan<sup>8</sup>.

Istilah doktrin sendiri, berkaitan dengan ajaran dan kebenaran. Suatu kebenaran pastilah ditegaskan dan diajarkan oleh suatu ajaran, sedangkan ajaran tersebut tentu berisi tentang kebenaran. Maka dari itu, doktrin sendiri mencakup kebenaran suatu ajaran dan juga ajaran kebenaran. Dari penjelasan yang telah diuraikan Isnawati menyimpulkan bahwa doktrin adalah ajaran –

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka (Jakarta: 1997), hal. 239

<sup>8</sup> Elihami, *Keislaman*, Deepublish (Yogyakarta: 2018), hal. 49.

ajaran atau pendirian suatu agama atau aliran atau segolongan ahli yang tersusun dalam sebuah sistem yang tidak bisa terpisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>9</sup>

Istilah doktrin biasanya sangat erat kaitannya dengan pembahasan tentang agama. Dalam konteks doktrin, agama membawa ajaran tentang kebenaran yang disampaikan melalui doktrin – doktrin itu sendiri. Kepercayaan akan Tuhan, penyembahan kepada Tuhan, tentu hanya dapat dilakukan melalui doktrin yang diajarkan oleh agama tersebut. Melalui doktrin, kita dituntut untuk memiliki pemahaman tentang kewajiban sebagai seorang hamba terhadap Tuhannya. Beriman dan percaya kepada Tuhan, beribadah kepada Tuhan, kesemuanya itu dapat ditemui melalui doktrin yang ada pada agama tersebut.

Sebagai suatu agama, Islam juga memiliki doktrin – doktrin yang berfungsi sebagai ajaran – ajaran yang terdapat dalam agama Islam itu sendiri. Ajaran – ajaran ini bersifat mutlak arena bersumber dari dalil Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah SWT. Di dalam agama Islam sendiri, terdapat istilah trilogi doktrin atau biasa disebut dengan trilogi ajaran Ilahi, yakni: Iman, Islam dan Ihsan. Konsep Iman, Islam dan Ihsan ini sangatlah berkaitan satu sama lainnya. Iman berarti keyakinan dan kepercayaan yang mutlak terhadap Allah SWT dimana Islam berarti penyerahan diri secara total kepada Allah

---

<sup>9</sup> Isnawati, Manusia: Antara Kebutuhan Doktrin Agama dan Inklusiitas Beragama, *BIC I*, hal. 451.

SWT sedangkan Ihsan merupakan realisasi perbuatan yang benar dan luhur sebagai bukti dari iman dan ihsan.<sup>10</sup>

b. Eskatologi

Eskatologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *eschatos* yang bermakna akhir keseluruhan. Menurut Joesoef Syou'yb, eskatologi adalah ajaran atau doktrin tentang akhir segala perkara, tentang maut, tentang kebangkitan, tentang keadilan akhir, dan kehidupan kekal selanjutnya<sup>11</sup>, yang dalam islam disebut hari kiamat, hari akhir atau hari pembalasan. Di dalam *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan bahwa eskatologi adalah doktrin atau teori tentang yang terakhir. Yang terakhir di sini dapat diartikan dengan dua maksud, yang pertama diartikan sebagai akhir dari kehidupan manusia sedangkan arti lain yakni akhir dari dunia ini<sup>12</sup> Darwis Hude menggambarkan suatu gambaran umum mengenai eskatologi Islam, yakni kenikmatan surga dan azab neraka. Dimana surga dan neraka sering digambarkan sebagai manifestasi kecintaan dan kemurkaan Allah kepada hambanya.<sup>13</sup>

Pada dasarnya, eskatologi dapat dibagi menjadi dua yakni eskatologi individu dan eskatologi umum. Eskatologi individu berarti segala hal yang berkaitan dengan akhir kehidupan seseorang

---

<sup>10</sup> Isroqiyatul Muifatin, Skripsi: "*Kristalisasi Doktrin Agama Islam di Indonesia: Antara Islam Tradisional dan Islam Modern*", (Kediri: STAIN Kediri), hal. 30 – 31.

<sup>11</sup> Joesoef Syou'yb, *Agama – agama Besar Di Dunia*, PT. Pustaka Al – Husna, (Jakarta:1983), hal. 251

<sup>12</sup> Ahmad Suja'i, Skripsi: *Eskatologi: Suatu Perbandingan Antara Al-Gazali dan Ar-Rusydi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidhatullah, 2005), hal. 8.

<sup>13</sup> Darwis Hude, *Cakrawala Ilmu dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hal:162.

yakni kematian atau kiamat *sughra*, sedangkan eskatologi umum beraitan dengan akhir kehidupan dari seluruh umat manusia atau kiamat *kubra* yang ditandai dengan ditiupnya sangkakala. Masing – masing eskatologi ini memiliki tandanya sendiri – sendiri. Bila eskatologi umum bisa diketahui tandanya melalui sekian tahun, eskatologi individu dapat diketahui oleh orang yang akan berakhir hidupnya sejak seratus hari menuju kematiannya. Hal ini menjadi peringatan baginya untuk bersiap – siap menemui ajal dengan membawa bekal kehidupan yang telah ia kumpulkan semasa hidupnya.<sup>14</sup>

Bila ditelusuri secara mendalam, di dalam Al-Qur'an hampir sepertiga isinya membahas tentang ajaran eskatologis<sup>15</sup>. Setiap amal perbuatan manusia yang disebutkan di dalam Al-Qur'an selalu diiringi oleh ganjaran atau balasannya kelak di dunia hingga akhirat. Bagi mereka yang melakukan kebaikan akan memperoleh surga dan mereka yang enggan akan masuk kedalam neraka. Hal tersebut merupakan hiburan bagi orang yang bertaqwa sekaligus ancaman bagi mereka yang kafir.

Al-Ghazali menjelaskan bahwa eskatologi adalah doktrin tentang akhir, sebuah doktrin yang membahas tentang keyakinan, yaitu berhubungan dengan kejadian akhir hidup manusia seperti kematian, alam kubur, hari kiamat dan kebangkitan kembali,

---

<sup>14</sup> Ibid, hal. 9.

<sup>15</sup> Darwis Hude, et.al., *Cakrawala Ilmu dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), Cet. Ke-1, hal. 165.

berkumpul di mahsyar, perhitungan dan pertimbangan amal, pembalasan dan hukuman.<sup>16</sup>

### 1. Kematian

Di dalam konsep filsafat Islam, kematian merupakan awal dari kehidupan. Kematian di dunia menjadi awal kehidupan di akhirat.<sup>17</sup> Hal inilah yang harus diyakini seorang muslim, jika ada sedikit keraguan dihatinya mengenai kebenaran hari kiamat, sangat besar kemungkinan ia tidak akan mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. Dengan mempelajari Al-Qur'an dan hadits, akan mengingatkan muslim tersebut akan balasan yang akan ia terima kelak. Maka dari itu, sifat kematian yang rahasia kapan datangnya haruslah dijadikan pertimbangan oleh manusia apakah ia akan mempersiapkan bekal amal ibadah sebaik-baiknya untuk kehidupan akhirat kelak atau sebaliknya, ia hanya akan melakukan kesia-siaan saat hidup di dunia yang fana.

### 2. Alam Kubur

Alam kubur tidaklah seperti kuburan yang biasa kita lihat. Alam kubur itu adalah alam yang akan daimasui setiap orang ketika menunggu hari kiamat datang. Alam kubur, biasanya juga disebut sebagai alam barzakh yang berarti pembatas. Masudnya adalah pembatas antara kehidupan dunia dan akhirat. Ketika seseorang meninggal, alam kuburlah tempat pertama yang akan

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 10.

<sup>17</sup> Musa Asy'ari, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berpikir*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), cet. Ke-3, hal. 239.

ia singgahi. Bagi orang mukmin, alam barzakh menjadi tempat yang ingin segera mereka lalui, sedangkan bagi orang kafir, dengan mengingat azab neraka, tentunya mereka berharap agar tidak segera dimasukkan ke dalam api neraka.

### 3. Hari Kiamat dan Kebangkitan Kembali

Hari kiamat ini mengacu pada hari dimana alam semesta ini akan di hancurkan sebagai akhir dari kehidupan seluruh makhluk di dunia dan kelak akan tiba hari kebangkitan dimana seluruh manusia akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan seluruh amal perbuatannya. Hari kiamat memiliki banyak istilah lain seperti yang disebutkan di dalam Al-Qur'an, nama-nama tersebut antara lain: *Al-Akhirah*, *As-Sa'ah*, *Al-Azifah*, *At-Tammah*, *Al-Ghasyiah*, *Al-Waqiah*, *Yaumul Hasyr*, *Yaumul Hisab*, *Yaumul Ba'ts*, dan lain sebagainya. Kebangkitan manusia ketika itu pun merupakan hal yang transendental yang tidak mampu difahami oleh akal manusia bagaimana Allah SWT akan menghidupkan kembali sesuatu yang sudah mati dan tinggal tulang belulang.

### 4. Berkumpul di Mahsyar

Padang mahsyar merupakan tempat dimana seluruh umat manusia mulai dari zaman Nabi Adam AS hingga Nabi Muhammad SAW akan dikumpulkan kelak. Di sini umat manusia akan menunggu gilirannya satu per satu untuk ditimbang amal perbuatannya selama di dunia. Ketika berada di padang

mahsyar, manusia berada dalam keadaan yang bermacam-macam seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Zalzalah: 6 yang artinya: *“Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka.”* Keadaan seperti apapun itu, yang jelas akal fikiran manusia tidak akan mampu memahaminya seperti matahari yang berjarak hanya sejengkal dari ubun-ubun manusia. Sungguh sangat tidak masuk akal apakah manusia mampu menahan panasnya matahari yang begitu dahsyat.

#### 5. Perhitungan dan Pertimbangan Amal

Ketika berada di padang mahsyar, manusia akan dihitung dan ditimbang amal perbuatannya satu per satu di pengadilan Allah SWT Yang Maha Adil. Tentunya, pengadilan ini merupakan pengadilan yang seadil-adilnya pengadilan. Tidak sedikitpun amal perbuatan manusia akan luput dari perhitungan Allah SWT. Pada hari itu orang mukmin akan merasa bergembira dengan amal perbuatan mereka yang sudah mereka persiapkan ketika hidup di dunia. Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan orang kafir yang sangat takut dengan azab neraka yang sudah menanti mereka.

#### 6. Pembalasan dan Hukuman

Setelah melewati proses penimbangan dan perhitungan amal di pengadilan Allah SWT, tibalah saatnya umat manusia akan

menerima balasan atas apa yang mereka perbuat. Surga bagi orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh ketika hidup di dunia, dan neraka dengan azabnya yang pedih bagi orang kafir yang lalai akan tugasnya sebagai manusia. Nerakapun digambarkan dengan tempat siksaan yang penuh kesengsaraan yang tanpa akhir bagi para pelaku maksiat dan kezaliman ataupun hal lain yang serupa dengannya.<sup>18</sup>

Pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, tersirat bahwa ada 4 landasan pokok dari ilmu eskatologi:<sup>19</sup>

1. Syahadat
2. Ihsan
3. Beriman kepada hari akhir
4. Tanda-tanda kiamat

Sedangkan menurut Fazlur Rahman, gambaran yang umum mengenai eskatologi didalam al-Qur'an adalah kenikmatan surga dan adzab neraka. Surga dan neraka ini sering dinyatakan al-Qur'an sebagai imbalan dan hukuman secara garis besarnya, termasuk *"keridhaan dan kemurkaan Allah"* yang harus kita kupas secara mendetail. Tetapi ide pokok yang mendasari ajaran – ajaran al-Qur'an mengenai akhirat adalah bahwa akan tiba saatnya ketika setiap manusia akan memperoleh kesadaran unik yang tak pernah dialaminya di masa sebelumnya mengenai amal perbuatannya. Pada

---

<sup>18</sup> Deddy Ilyas, Antara Surga dan Neraka: Menanti Kehidupan nan Kekal Bermula, *JIA*, Vol. 14, No.2, Desember 2013, hal. 172.

<sup>19</sup> Utomo Muhammad Isa, *Eskatologi Islam 101*, 2016, hal.8.

saat itu manusia dihadapkan pada masa – masa yang telah ia perbuat semasa hidupnya, setelah itu ia memperoleh ganjaran dari perbuatan baik buruknya.<sup>20</sup>

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata - قرأ - يقرأ - قراءة - قرأنا yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat islam untuk membaca al-Qur'an. Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dinamakan demikian karena al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>21</sup> Oleh karena itu al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat – sifat hurufnya, serta dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tidak ada satu bacaanpun yang dapat menandingi kesempurnaan dan kemuliaan al-Qur'an sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu.<sup>22</sup>

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara

<sup>20</sup>Fazlur Rahman, Tema Pokok Al-Qur'an, (Bandung: Pustaka, 1983), hal. 154

<sup>21</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal 17.

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 3.

langsung tanpa perantara dan yang disampaikan kepada umat nabi Muhammad dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>23</sup>

Ibnu katsir berpendapat bahwa disebut al-Qur'an karena didalamnya memuat kumpulan kisah – kisah, amar ma'ruf nahi munkar, perjanjian, ancaman, ayat – ayat dan surah – surah lafal al-Qur'an adalah bentuk masdar seperti kata ghufran dan kufran.<sup>24</sup>

Para ahli ushul fiqh mendeskripsikan al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (yaitu nabi Muhammad SAW), melalui malaikat jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawattir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>25</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan beberapa faktor penting yang menjadi karakteristik al-Quran, yakni:

1. Al qur'an adalah firman atau kalam Allah. Al-Qur'an bukan perkataan malaikat jibril (ia hanya menyampaikan wahyu dari Allah), al – Qur'an bukan sabda nabi Muhammad (ia hanya menerima wayu dari Allah), Dan bukan perkataan manusia biasa, (mereka hanya berkewajiban untuk mengamalkanya).

---

<sup>23</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 18.

<sup>24</sup> Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi), hal. 41.

<sup>25</sup> Muhammad Ali al-Subhani, *at-Tibyan Fi Ulum Qur'an*, (Bairut: Dar al-Irsyad, 1970), hal 10.

2. Al-Qur'an hanya diberikan kepada nabi Muhammad, bukan kepada nabi – nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada nabi sebelumnya bernama kitab Zabur, Taurat dan Injil.
3. Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad. Tidak ada kalimat sesempurna al-Qur'an, sekalipun tulisan para ahli sastra.
4. Diriwayatkan secara mutawattir. Artinya, al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut – turut sampai kepada kita.
5. Membaca al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Walaupun tidak mengerti makna al-Qur'an, membacanya saja mendapatkan pahala, apalagi jika memahami maknanya dan mampu mengamalkannya, pahalanya bisa berlipat ganda.<sup>26</sup>

#### d. Surah Yasin

Surah Yasin merupakan surah yang ke-36 berdasarkan urutannya dalam al-Qur'an. Surat ini juga termasuk dalam kelompok surat *makkiyyah* namun pada ayat 45 merupakan ayat *madaniyah yang terdiri atas 83 ayat*.<sup>27</sup> Abdullah Saed menyebutkan bahwa surah Yasin juga disebut sebagai jantungnya al-Qur'an yang artinya inti dari al-Qur'an itu terdapat di dalam Al-Qur'an surah Yasin.<sup>28</sup> Penamaan surah Yasin sendiri diambil dari ayat pertama dalam Al-Qur'an surah tersebut, namun sebagian besar ulama

---

<sup>26</sup> Anshori, *Ibid.*, hal. 18-19.

<sup>27</sup> Bisri Mustofa, *Al Ibriz*, Jilid 3, (Kudus: Menara Kudus,T.T), hlm. 1529

<sup>28</sup> Abdullh Saed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hlm, 123

berpendapat bahwa kata *Yasin* meruju kepada Nabi Muhammad SAW<sup>29</sup>

Surah Yasin menerangkan tentang kebaikan Allah SWT terhadap hamba-Nya dengan memberikan kenikmatan yang tak terhingga, serta memberikan kelapangan hati kepada siapapun yang membacanya.<sup>30</sup> Tidak hanya itu, surah Yasin juga membahas tentang risalah kenabian kepada kaum dan pengikutnya. Di bagian awal surah ini, Allah mengingatkan kepada rasul bahwa tugas mereka adalah untuk memberikan peringatan kepada umat manusia agar tidak lalai seperti pendahulu mereka.

e. Surah al-Waqiah

Surah al-Waqiah merupakan surah urutan ke-56 dalam al-Qur'an. Diberi nama surah al-Waqiah karena mengikuti ayat pertama dari surah ini sendiri. Kata al-Waqiah didefinisikan sebagai salah satu nama dari hari akhir atau hari kiamat. Di dalam Al-Qur'an surah ini diceritakan bagaimana keadaan alam semesta ketika hari kiamat itu tiba. Segala huru-hara dan hiruk pikuk yang terjadi digambarkan di dalamnya. Akan tetapi, pengibaratan yang digunakan dalam Al-Qur'an surah ini sungguh menggunakan bahasa yang tinggi yang tidak dapat dicapai oleh nalar manusia. Seperti ketika gunung-gunung yang sangat besar dihancurkan hingga menjadi debu yang berterbangan.

---

<sup>29</sup> Bisri Mustofa, *Loc.Cit.*

<sup>30</sup> Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 29

Surah ini memiliki beberapa keutamaan antara lain. Pertama, surat yang membuat Nabi beruban. Kedua Nabi terkadang membaca surah ini dalam shalat subuh. Ketiga, dapat menjadi pelindung dari kefakiran. Disamping itu, Hafiz Bahtiar menyebutkan surah ini juga memiliki fadilah tersendiri<sup>31</sup>, beberapa diantaranya yakni:

- 1) Barangsiapa membaca Surah ini sehabis Ashar, maka sesegera mungkin akan dikabulkan semua hajatnya.
- 2) Barangsiapa membacanya tiga kali setelah shalat Isya' dan Subuh, maka ia akan diberi kekayaan oleh Allah SWT dengan pekerjaan yang mudah
- 3) Barangsiapa membaca surah al-Waqiah 41 kali ditempat duduk yang tetap, maka selekas mungkin dikabulkan hajatnya terutama permintaan rejeki.
- 4) Barangsiapa membaca surah al-Waqiah sebanyak 41 dalam 40 hari tanpa putus, niscaya ia akan diberi rexei yang lapang dengan tanpa susah payah.
- 5) Barangsiapa membacanya setiap sesudah shalat, maka Allah akan mempermudah segala urusannya.

f. Surah al-Mulk

Surah al-Mulk merupakan surah ke-67 dalam urutannya di al-Qur'an. Surah ini termasuk golongan surah *makkiyyah* yang tersusun dari 30 ayat. Surah ini diberi nama al-Mulk yang berarti kerajaanm yakni kerajaan yang dibangun oleh Allah SWT sendiri.

---

<sup>31</sup> Hafidz Bahtiar, Risalah Do'a Mujarab, (Surabaya; Apollo Lestari, 2011), hlm. 52

Hal ini sesuai dengan bagaimana surah ini menceritakan akan kekuasaan Allah terhadap seluruh makhluk yang diciptakannya. Di dalam Al-Qur'an surah ini pun diceritakan bagaimana perihnya azab neraka itu dan betapa mengerikannya ciptaan-Nya yang satu ini sebagai tempat untuk menghukum mereka yang ingkar, kufur, zalim dan lainnya.

Teguh Agung Pribadi dalam skripsinya menyebutkan, Surah Al-Mulk ini memiliki beberapa keutamaan, antara lain:<sup>32</sup>

- 1) Termasuk dalam Al-Qur'an surah *al-mufasal* yang menjadikan Rasulullah SAW unggul atas nabi-nabi yang lain.
- 2) Nabi tidak pernah lupa membaca surah ini sebelum beliau tertidur.
- 3) Surah ini memohonkan syafaat bagi para pembacanya.
- 4) Surah ini dapat menjadi penghalang dari siksa kubur.

g. Tafsir al-Misbah

Tafsir al-Misbah merupakan sebuah karya yang ditulis oleh Muhammad Quraishy Shihab, seorang cendekiawan dan intelektual muslim yang berasal dari kabupaten Dendeng Rampang, Sulawesi Selatan.<sup>33</sup> Quraish Shihab sendiri menamainya tafsir al-Misbah, karena diharapkan nantinya tafsir ini mampu menjai pelita bagi umat Islam dalam mempelajari al-Qur'an. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulisan tafsir ini, pertama, memberikan langkah

---

<sup>32</sup> Teguh Agung Pribadi, Skripsi: *Tradisi Pembacaan Surah Fadilah di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hal. 46 - 47.

<sup>33</sup> Saiful Amin Ghafur, *Biografi Para Mufasir Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), hal. 236.

mudah bagi umat Islam dalam memahami isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan menjelaskan secara rinci pesan apa yang terkandung dalam al-Qur'an. Kedua, kekeliruan umat Islam dalam memahami fungsi al-Qur'an seperti tradisi membaca al-Qur'an yang dilakukan berulang-ulang tanpa memahami isi kandungannya. Ketiga, kekeliruan akademisi seputar memahami isi kandungan al-Qur'an. Keempat, adanya dorongan dari umat Islam Indonesia yang mendorong beliau untuk menuliskan tafsir al-Misbah tersebut.<sup>34</sup>

Quraisy Shihab, dalam penulisan tafsir ini menggunakan metode tahlili atau metode analisis dimana ia menafsirkannya berdasarkan ayat per ayat, surat per surat sesuai urutan mushaf Usmani. Sedangkan corak yang digunakan adalah *adabi ijtimai'i* yakni menjelaskan ayat al-Qur'an berdasarkan ketelitian daripada ungkapan yang disusun dan dihubungkan dengan realitas permasalahan kehidupan manusia sehari-hari. tafsir al-Misbah ini juga menggunakan metode *maudhu'i* yaitu pembahasannya yang menyesuaikan dengan suatu tema tertentu.<sup>35</sup>

#### h. Tafsir al-Azhar

Asal mula nama tafsir al-Azhar adalah nama tempat dimana Hamka menyampaikan kuliah tafsirnya setiap selesai shalat subuh, yakni di Masjid Agung Kebayoran Baru. Sejatinya, nama al-Azhar

---

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 1, hal. Vii

<sup>35</sup> Lufaeji, Tafsir Al-Mishbah: *Tekstualitas, Rasionalitas Dan Lokalitas Tafsir Nusantara*, Substantia, Vol. 21 No.1, 2019. Hal. 32

pada masjid ini merupakan pemberian dari Syaikh Mahmoud Syaltout (rektor Universitas Al-Azhar Kairo tahun 1960). Sama seperti tafsir al-Misbah, tafsir al-Azhar ini juga menggunakan metode tahlili yang artinya penafsirannya sesuai urutan ayat demi ayat sesuai mushaf utsmani dengan menganalisa hal-hal penting yang langsung berkaitan dengan ayat tersebut. Dari segi coraknya, tafsir al-Azhar menggunakan corak salafi yang berarti Hamka menganut madzhab Rasulullah SAW, sahabat serta para ulama pengikutnya.<sup>36</sup>

i. Urgensi Meyakini Hari Kiamat

Sebagai salah satu rukun iman, maka mengimani dan meyakini kebenaran hari Kiamat merupakan suatu kewajiban. Selain itu, ada urgensi tersendiri dalam memahami hari Kiamat. Urgensi tersebut menurut Efa Ida Amaliyah antara lain:<sup>37</sup>

- 1) Mengubah pandangan hidup dunia materialistik menjadi seimbang antara dunia dan akhirat.

Manusia adalah makhluk yang mana selalu tergesa-gesa dalam mencapai suatu keinginan. Hal ini terwujud dalam hal dimana manusia selalu mengedepankan kepentingan dunia yang bersifat pendek dibanding kepentingan akhiratnya kelak. Padahal sejatinya antara dua kehidupan ini haruslah seimbang baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Di dalam Al-

---

<sup>36</sup> Malek Faizal Bin Manaf, Skripsi *MAKNA QALB DALAM AL- QUR'AN (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an)*, (Riau: UIN SUSKA, 2015), hal. 44-49.

<sup>37</sup> Efa Ida Amaliyah, "Pesan Moral Kiamat Perspektif Al-Qur'an", *Hermeneutik*, Vol.7, No.2, 2013.

Qur'an dunia disebut dengan tempat yang melalaikan yang penuh dengan kesenangan. Namun, bila dibandingkan dengan kehidupan akhirat, kehidupan dunia hanyalah kesenangan sementara, kesenangan sesaat dan kesenangan menipu.

Dengan adanya kehidupan akhirat, diharapkan manusia dapat memikirkan apa sejatinya tujuannya hidup di dunia yang tida lain dan tidak bukan adalah sebagai tempat untuk mencari bekal guna kehidupan akhirat kelak. Akan sangat tida adil bila seseorang yang hidup di dunia melakukan kemaksiatan dan kejahatan namun tidak mendapat balasan atas apa yang ia kerjakan. Begitu pula bagi orang yang beriman dan beramal shaleh. Meninggalkan kenikmatan dunia dan melakukan ibadah namun tidak mendapat ganjaran dari kebaikannya, sungguhlah tida adil bila hanya ada kehidupan dunia saja.

## 2) Mendorong manusia beraktifitas positif.

Aktivitas positif yang dimaksud di sini ialah amal dan perbuatan shaleh seorang manusia. Berbagai ayat di dalam Al-Qur'an menyebutkan bahwa dengan mengimani hari Kiamat akan mampu mendorong manusia untuk melakukan amal kebajikan. Al-Qur'an juga menegaskan bahwa setiap amal shaleh akan dibalas dengan ganjaran kenikmatan di akhirat kelak. Allah SWT tidak pernah mengingkari janjinya. Dengan meyakini bahwa Allah akan membalas semua amal shaleh, diharapkan pula manusia dapat terus melakukan amal positif

sebagai wujud keimanannya baik kepada Allah SWT dan iman kepada Hari Kiamat.

3) Menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab

Al-Qur'an menjelaskan bahwa kelak di Hari Kiamat setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban dari seluruh amal perbuatan yang ia lakukan. Baik buruknya suatu amal akan ditimbang pada timbangan yang sangat-sangat adil. Al-Qur'an berperan mengingatkan manusia akan tanggung jawabnya tersebut. Allah Yang Maha Mengetahui akan selalu mengawasi setiap gerak geriknya baik dan terlihat ataupun yang tersembunyi di dalam hati sekalipun.

Allah SWT telah membekali manusia dengan akal, hati dan fikiran yang berguna untuk menimbang mana perbuatan baik dan juga buruk. Walaupun pertanggung jawaban itu akan dimintai kelak di akhirat, namun perbuatan baik atau buruk tetap akan menimbulkan implikasi pada kehidupan dunia. Banyak di dalam Al-Qur'an menceritakan kisah tentang kaum yang melenceng dan melanggar lalu kemudian memperoleh azab dari Allah SWT. Dalam hal ini Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa segala sesuatu itu benar-benar akan mendatangkan dampak, baik di kehidupan dunia yang fana ini, apalagi di kehidupan akhirat kelak.

4) Pembenahan diri seawal mungkin.

Ilmu pengetahuan yang ada saat ini sangatlah jauh dan tidak akan mampu mencapai sesuatu yang gaib seperti hari Kiamat ini yang rahasianya hanyalah Allah sendiri yang mengetahui. Sebagai seorang muslim, harus ditanamkan pada diri masing-masing bahwa tidak ada yang mampu menerka tentang hari Kiamat, baik waktunya ataupun bagaimana kejadian pada hari itu. Sungguh segala sesuatu pada hari itu akan sangat dahsyat dan di luar nalar manusia. Umat Islam harus berbenah diri sejak awal, bukan fokus untuk mengetahui secara mendetail tentang hari itu, melainkan mempersiapkan diri dengan amal shaleh yang akan dipertanggungjawabkan kelak. Selain itu, Rukmanasari juga menyebutkan beberapa urgensi pembahasan hari Kiamat. Urgensi tersebut menurutnya adalah:<sup>38</sup>

1) Memantapkan keimanan.

Hari Kiamat merupakan perkara yang gaib yang tidak dapat digapai dan mengetahui kapan waktu terjadinya. Bahkan malaikat dan Rasul pun tidak mengetahui kapan akan terjadinya kiamat. Hanya tanda – tandanya dan perintah untuk meyakinkannya yang dietmui baik dalam Al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu, seseorang yang meyakini akan kebenaran datangnya hari Kiamat benar-benar akan mempersiapkan bekalnya untuk kehidupan akhirat. Berbeda dengan orang kafir

---

<sup>38</sup> Rukmanasari, Skripsi: "Hari Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Terhadap AL-QUR'AN SURAH Al-Qariah/101". (Makassar: UIN Alauddin Makassar), hal: 7

yang menolak untuk mempercayai dan bahkan mengolok-olok mereka yang beribadah.

2) Mengingat manusia akan jati dirinya.

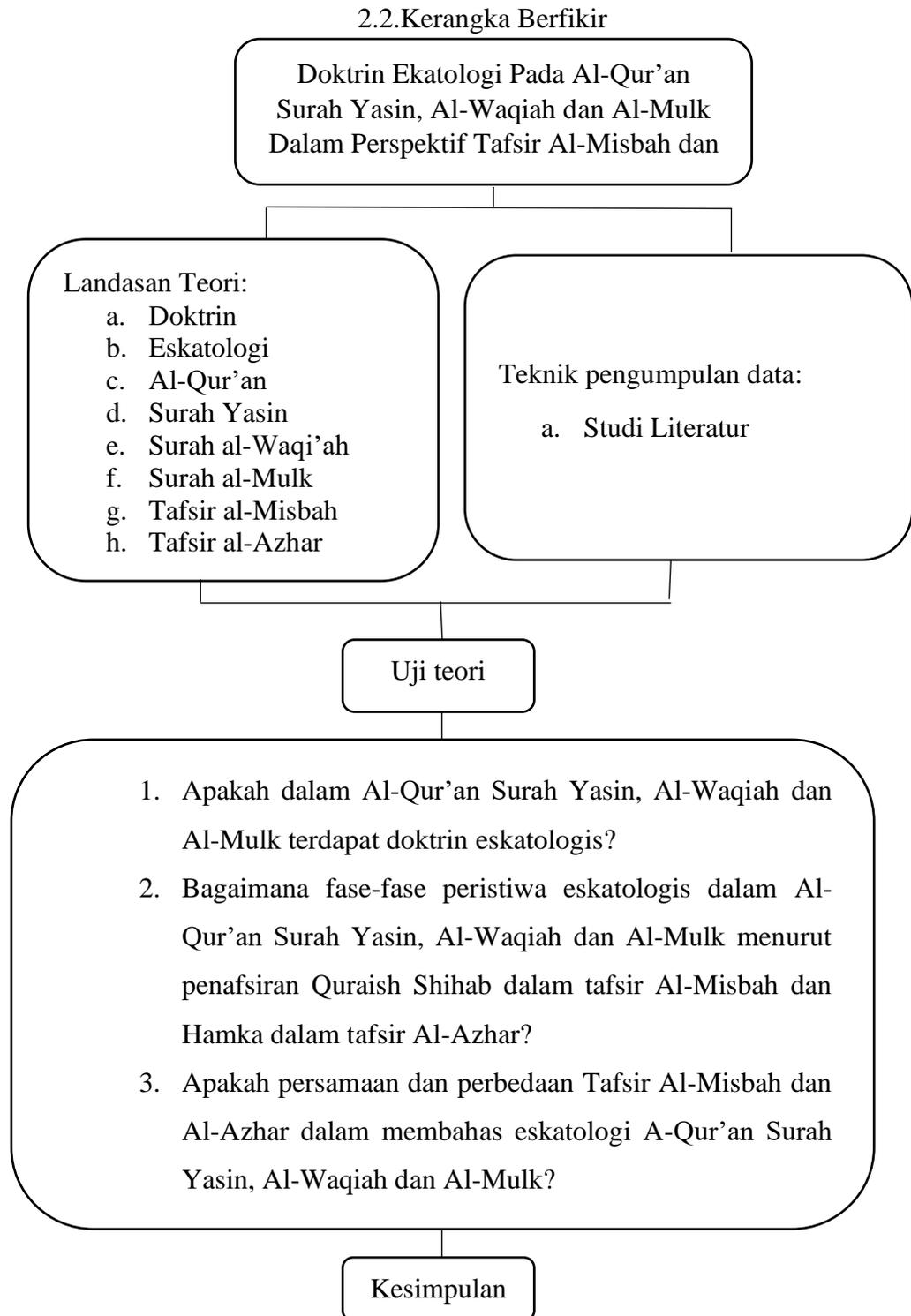
Dengan adanya hari Kiamat, bagi mereka yang beriman akan akan berfiki tentang jati dirinya. Ia akan sadar bahwa kelak ia akan binasa, hancur dan kemudian dibangkitkan kembali untuk dimintai pertanggungjawaban atas amal perbuatan yang dilakukan. Sehingga ia akan selalu meningkatkan kualitas amal perbuatannya. Ia juga akan sadar bahwa kehidupan di dunia itu hanyalah sementara dan akhirat akan lebih kekal dan lebih baik ganjarannya. Lebih dari itu, maka akan tercipta hubungan yang baik antara sesama manusia dan juga antara manusia dengan Allah SWT. Kemudian, hubungan manusia dengan alam sekitarnya pun akan menjadi baik dimana manusia akan menjaganya dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Dari sinilah manusia akan mengetahui tujuan penciptaannya yaitu sebagai khalifah di muka bumi

3) Menjadi sarana pertanggungjawaban amal manusia.

Pertanggungjawaban amal ini adalah berkaitan dengan balasan amal perbuatan manusia yang mana kebaikan akan dibalas dengan kebaikan dan kejahatan akan dibalas dengan kejahatan pula. Ganjaran dan balasan tersebut akan diterima kelak ketika manusia berada pada fase hari Pembalasan. Ketika berbicara tentang pertimbangan amal baik dan buruk maka kita

juga akan berbicara tentang mizan atau timbangan yang 100% akurat. Tidak ditambah sedikitpun apalagi dikurangi. Akan tetapi Allah SWT memiliki kuasa tersendiri untuk memilih siapa hambaNya yang pantas masuk ke surga dan siapa yang masuk neraka. Yang demikian itu merupakan kuasa Allah atas makhluknya. Maka dari itu disebutkan bahwa seseorang masuk surga karena ridha Allah dan masu neraka karena amal keburukannya.

## 2. Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif – analisis dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri memiliki dua tujuan utama, pertama menggambarkan dan mengungkapkan, kedua menggambaran dan menjelaskan<sup>39</sup>.

#### **B. Sumber Data**

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari data – data sumber primer yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. dalam hal ini adalah tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab dan tafsir Al-Azhar karangan Hamka
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli, yang memuat informasi atau data tersebut. dalam hal ini meliputi hadis, buku – buku atau data kepustakaan yang mendukung dengan pembahasan yang relevan seperti buku karangan Mutawalli As-Sya'rawi berjudul “Anda Bertanya Islam Menjawab”, buku karangan Ali Muhammad Al-Shalaby berjudul “Iman kepada Hari Akhir”, buku

---

<sup>39</sup> Sahrah, *Pembelajaran Nahwu di Madrasah Qur'an Wa Hadits (MQWH) Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*, el-Tsaqafah, Vol. 16 No. 2, 2017, hal. 191.

karangan Ahmad Taufiq berjudul “Negeri Akhirat (Konsep Eskatologi Nuruddin Ar-Raniry)” dan lain-lain.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah studi literatur. Pada penelitian ini penulis berusaha melakukan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dari tafsir al-Misbah dan al-Azhar tentang Al-Qur’an Surah Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk sebagai data primer, dan hadis atau buku terkait sebagai data sekunder:
  - a). Membaca terjemah dan tafsir dari Al-Qur’an Surah Yasin, al-Waqiah dan Al-Mulk.
  - b). Mengumpulkan penjelasan tafsir dari ayat yang berkaitan dengan eskatologi Islam
  - c). Mereduksi data yang sama menjadi satu data yang lebih tepat.
  - d). Memaparkan data untuk dianalisa
- b. Jelajah Web (*browsing*)

Penulis melakukan pencarian data melalui internet dengan mengunjungi *website* yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai sarana penunjang penelitian

#### **D. Analisis Data**

Dari hasil pengumpulan data tersebut, penulis kemudian menganalisisnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teknik berpikir deduktif, teknik berpikir induktif, dan teknik komparasi. Adapun penjelasan berbagai metode tersebut sebagai berikut:

- a. Teknik berpikir deduktif, dalam teknik ini penulis dituntut untuk berpikir analitis yang berangkat dari dasar – dasar pengetahuan yang bersifat umum menjadi hal – hal yang lebih konkret atau bersifat khusus.
- b. Teknik berpikir induktif, adalah proses logika yang berangkat dari data empiris lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta – fakta atau hasil pengamatan yang terpisah – pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi. Teknik ini berupa cara berpikir yang berlandaskan pada pengetahuan atau fakta yang khusus dan konkret, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.
- c. Teknik komparatif, yaitu membandingkan satu objek dengan objek lainnya yang berada pada fase pertumbuhan yang sama.<sup>40</sup>

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mampu mendemonstrasikan nilai yang benar, mampu menyediakan hal dasar agar dapat diterapkan dan memperoleh keputusan yang dapat

---

<sup>40</sup> Ibid., hal. 107-108.

dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya serta kenetralan dari temuan dan keputusan – keputusannya. Pengecekan keabsahan data dianggap penting dalam suatu penelitian, karena hal itu merupakan syarat dalam sebuah penelitian. Seperti yang kita ketahui bahwa suatu data penelitian karya ilmiah harus valid dan akurat sehingga diperlukan hal – hal yang dapat menegaskan bahwa data itu memang benar – benar valid dan akurat.<sup>41</sup>

Penelitian dinyatakan absah apabila memiliki kriteria – kriteria tertentu. Adapun kriteria – kriteria keabsahan data antara lain:

- a. Kredibilitas, yaitu ukuran kebenaran data yang dikumpulkan dan menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data dapat dicek melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan kepercayaan penelitian terletak pada kredibilitas peneliti;
- b. Keteralihan, yaitu berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian (konsep pemikiran) dapat diterapkan di lokasi penelitian selanjutnya. Penelitian yang derajat akurasinya tinggi akan selalu dicari orang untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari dan diterapkan. Dalam hal ini, peneliti perlu membuat laporan yang lengkap, jelas, sistematis dan dapat dipercaya;
- c. Kebergantungan, yaitu berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan penelitian. Suatu penelitian merupakan

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian kualitaitaif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 310.

referensi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya;

- d. Kepastian, yaitu data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dengan jelas, keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan hasil penelitiannya disepakati oleh orang banyak.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi doktrin eskatologi Al-Qur'an Surah Yasin, al-Waqiah, al-Mulk perspektif tafsir al-Misbah dan al-Azhar, yang mana langkah – langkahnya menurut Sudjana (2000) adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Pembatasan masalah
- c. Penetapan fokus penelitian
- d. Pengumpulan data
- e. Pengolahan dan pemaknaan data
- f. Pemunculan teori
- g. Pelaporan hasil penelitian

---

<sup>42</sup> Nana Sudjana. 2000. Metode Statistika. Bandung: Transito.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Ayat - ayat Eskatologi Al-Qur'an Surah Yasin

Surat Yasin mencakup berbagai macam tema yang dibahas di dalamnya. Adapun berikut adalah penjabaran ayat – ayat yang membahas kajian eskatologi yang terdapat di dalam Al-Qur'an Surah Yasin

##### a. Al-Qur'an Surah Yasin: 12

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ۝ ١٢

*Artinya: “Sungguh, Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati, dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab yang jelas (Lauh Mahfuzh).”(12)*

##### b. Al-Qur'an Surah Yasin: 26

قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَا لَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ ۝ ٢٦

*Artinya: “Dikatakan (kepadanya), “Masuklah ke surga.” Dia (laki-laki itu) berkata, “Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui,”(26)*

## c. Al-Qur'an Surah Yasin: 32

وَأِنْ كُلُّ لَمَّا جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٣٢﴾

*Artinya: "Dan setiap (umat), semuanya akan dihadapkan kepada Kami."(32)*

## d. Al-Qur'an Surah Yasin: 48-58

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٤٨ مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ٤٩ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ ٥١ قَالُوا يَا بُولَاقًا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ٥٢ إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ٥٣ فَالْيَوْمَ لَا تُظَلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٥٤ إِنْ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغُلٍ فَاكِهُونَ ٥٥ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَىٰ الْأَرَائِكِ مُتَّكِنُونَ ٥٦ لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدْعُونَ ٥٧ سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ ٥٨

*Artinya: "Dan mereka (orang-orang kafir) berkata, "Kapan janji (hari berbangkit) itu (terjadi) jika kamu orang yang benar?"(48) Mereka hanya menunggu satu teriakan, yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar (49). Sehingga mereka tidak mampu membuat suatu wasiat dan mereka (juga) tidak dapat kembali kepada keluarganya.(50) Lalu ditiuplah sangkakala, maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup), menuju kepada Tuhannya.(51) Mereka berkata, "Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?" Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah rasul-rasul(-Nya).(52) Teriakan itu hanya sekali saja, maka seketika itu mereka semua dihadapkan kepada Kami (untuk dihisab).(53) Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun dan kamu tidak akan diberi balasan, kecuali sesuai*

dengan apa yang telah kamu kerjakan.(54) Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka).(55) Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan.(56) Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa saja yang mereka inginkan.(57) (Kepada mereka dikatakan), “Salam,” sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.(58)

e. Al-Qur'an Surah Yasin: 63-67

هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ٦٣ اصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ٦٤ الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ افْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا اَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ اَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٦٥

Artinya: “Inilah (neraka) Jahanam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu.(63) Masuklah ke dalamnya pada hari ini karena dahulu kamu mengingkarinya.(64) Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.(65)

2. Ayat - ayat Eskatologi Al-Qur'an Surah Al-Waqiah

a. Al-Qur'an Surah Al-Waqiah: 1-56

اِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ١ لَيْسَ لَوْفَعَتِهَا كَاذِبَةٌ ٢ خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ ٣ اِذَا رُجَّتِ الْاَرْضُ رَجًا ٤ وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًا ٥ فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبَثًا ٦ وَكُنْتُمْ اَزْوَاجًا ثَلَاثَةً ٧ فَاصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ٨ مَا اصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ٩ وَالسُّفُوفَ السُّفُوفَ ١٠ اُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ ١١ فِي جَنَّتِ النَّعِيمِ ١٢ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْاُولَئِينَ ١٣ وَقَلِيلٌ مِنَ الْاٰخِرِينَ ١٤ عَلٰى سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ ١٥ مُتَّكِنِينَ عَلَيْهَا مُتَقَلِّبِينَ ١٦ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وَاْدَانُ مَخْلُودُونَ ١٧ بَاكُوَابٍ وَّاَبَارِيقٍ وَّكَاۡسٍ مِنْ مَّعِينٍ ١٨ لَا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنْزَفُونَ ١٩ وَفَاكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ ٢٠ وَاَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ٢١ وَخُورٍ عَيْنٍ ٢٢ كَاۡمِثَالِ اللُّوْلُؤِ الْمَكْنُونِ ٢٣ جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٢٤ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَعْوًا وَلَا تَاۡثِيْمًا ٢٥ اِلَّا قِيْلًا سَلٰمًا سَلٰمًا ٢٦ وَاَصْحَابُ الْيَمِيْنِ ٢٧ مَا اَصْحَابُ الْيَمِيْنِ ٢٨ فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ٢٩ وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ ٣٠ وَمَاۡءٍ مَّسْكُوْبٍ ٣١ وَفَاكِهَةٍ كَثِيْرَةٍ ٣٢ لَا مَقْطُوْعَةٌ وَلَا مَمْنُوْعَةٌ ٣٣ وَفُرُشٍ مَّرْفُوْعَةٍ ٣٤ اِنَّا اَنْشَاۡنُهُنَّ اِنْسَاءً ٣٥ فَجَعَلْنٰهُنَّ اَبْكَارًا

٣٦ عُرْبًا أَتْرَابًا ٣٧ لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ ٣٨ ثَلَاثَةٌ مِّنَ الْأُولَىٰ ٣٩ وَثَلَاثَةٌ مِّنَ  
 الْآخِرِينَ ٤٠ وَأَصْحَابُ الشِّمَالِ ۗ مَا أَصْحَابُ الشِّمَالِ ٤١ فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ٤٢  
 وَظِلٍّ مِّن يَحْمُومٍ ٤٣ لَا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ ٤٤ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُتْرَفِينَ ٤٥  
 وَكَانُوا يُصِرُّونَ عَلَى الْحِنثِ الْعَظِيمِ ٤٦ وَكَانُوا يَقُولُونَ ۗ أَإِنَّا مِثْنَا وَكُنَّا تُرَابًا  
 وَعِظَامًا ؕ إِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ٤٧ أَوْ أَبَاؤُنَا الْأَوْلُونَ ٤٨ قُلْ إِنَّ الْأُولَىٰ وَالْآخِرِينَ  
 ٤٩ لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ٥٠ ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيْهَا الضَّالُّونَ الْمُكذِبُونَ  
 ٥١ لَأَكَلُونَ مِن شَجَرٍ مِّن رَّقُومٍ ٥٢ فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ٥٣ فَتَشْرَبُونَ عَلَيْهِ  
 ٥٤ فَتَشْرَبُونَ شَرْبَ الْهَنِيمِ ٥٥ هَذَا نُزْلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ ٥٦

Artinya: “Apabila terjadi hari Kiamat,(1) Terjadinya tidak dapat didustakan (disangkal).(2) (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain).(3) Apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya,(4) Dan gunung-gunung dihancurluluhkan sehancur-hancurnya,(5) Maka jadilah ia debu yang beterbangan,(6) Dan kamu menjadi tiga golongan,(6) Yaitu golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu,(8) Dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu,(9) Dan orang-orang yang paling dahulu (beriman), merekalah yang paling dahulu (masuk surga).(10) Mereka itulah orang yang dekat (kepada Allah),(11) Berada dalam surga kenikmatan,(12) Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu,(13) Dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian.(14) Mereka berada di atas dipan-dipan yang bertahtakan emas dan permata,(15) Mereka bersandar di atasnya berhadap-hadapan.(16) Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda,(17) Dengan membawa gelas, cerek dan sloki (piala) berisi minuman yang diambil dari air yang mengalir,(18) Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk,(19) Dan buah-buahan apa pun yang mereka pilih,(20) Dan daging burung apa pun yang mereka

inginkan.(21) Dan ada bidadari-bidadari yang bermata indah,(22) Laksana mutiara yang tersimpan baik.(23) Sebagai balasan atas apa yang mereka kerjakan.(24) Di sana mereka tidak mendengar percakapan yang sia-sia maupun yang menimbulkan dosa,(25) Tetapi mereka mendengar ucapan salam.(26) Dan golongan kanan, siapakah golongan kanan itu.(27) (Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri,(28) Dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya),(29) Dan naungan yang terbentang luas,(30) Dan air yang mengalir terus-menerus,(31) Dan buah-buahan yang banyak,(32) Yang tidak berhenti berbuah dan tidak terlarang mengambilnya,(33) Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk.(34) Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari itu) secara langsung,(35) Lalu Kami jadikan mereka perawan-perawan,(36) Yang penuh cinta (dan) sebaya umurnya,(37) Untuk golongan kanan,(38) Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu,(39) Dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian.(40) Dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu.(41) (Mereka) dalam siksaan angin yang sangat panas dan air yang mendidih,(42) Dan naungan asap yang hitam,(43) Tidak sejuk dan tidak menyenangkan.(44) Sesungguhnya mereka sebelum itu (dahulu) hidup bermewah-mewah,(45) Dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa yang besar,(46) Dan mereka berkata, “Apabila kami sudah mati, menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali?(47) Apakah nenek moyang kami yang terdahulu (dibangkitkan pula)?”(48) Katakanlah, “(Ya,

sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan yang kemudian,(49) Pasti semua akan dikumpulkan pada waktu tertentu, pada hari yang sudah dimaklumi.(50) Kemudian sesungguhnya kamu, wahai orang-orang yang sesat lagi mendustakan!(51) Pasti akan memakan pohon zaqqum,(53) Maka akan penuh perutmu dengannya.(53) Setelah itu kamu akan meminum air yang sangat panas.(54) Maka kamu minum seperti unta (yang sangat haus) minum.(55) Itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan.”(56)

b. Al-Qur'an Surah Al-Waqiah: 60.

نَحْنُ فَدَّرْنَا بَيْنَكُمْ الْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوفِينَ ٦٠

Artinya: “Kami telah menentukan kematian masing-masing kamu dan Kami tidak lemah

3. Ayat - ayat Eskatologi Al-Qur'an Surah Al-Mulk

a. Al-Qur'an Surah Al-Mulk: 2

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ٢

Artinya: “Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun.(2)

b. Al-Qur'an Surah Al-Mulk: 6-8

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ٦ إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا  
شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورٌ ٧ تَكَادُ تَمَيِّزُ مِنَ الْغَيْظِ كُلَّمَا أَلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ  
يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ٨

Artinya: “Dan orang-orang yang ingkar kepada Tuhannya akan mendapat azab Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.(6) Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka

*mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu membara,(7) hampir meledak karena marah. Setiap kali ada sekumpulan (orang-orang kafir) dilemparkan ke dalamnya, penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, “Apakah belum pernah ada orang yang datang memberi peringatan kepadamu (di dunia)?”(8)*

c. Al-Qur’an Surah Al-Mulk: 25-26

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا الْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ۚ ٢٥  
فَلْإِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا  
نَذِيرٌ مُّبِينٌ ٢٦

*Artinya: "Dan mereka berkata, “Kapan (datangnya) ancaman itu jika kamu orang yang benar?”(25) Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya ilmu (tentang hari Kiamat itu) hanya ada pada Allah. Dan aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan.” (26)*

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Doktrin Eskatologi Dalam Al-Qur’an surah Yasin Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar

Menurut paparan data dari ayat-ayat yang mengandung pembahasan eskatologi di dalam surat Yasin, berikut adalah penjabaran tentang peristiwa – peristiwa yang akan dilalui manusia yang terdapat dalam Al-Qur’an surah Yasin perspektif tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar

#### a. Hari Kebangkitan

Di dalam Al-Qur’an surah Yasin, pembahasan tentang hari kebangkitan termaktub dalam ayat 12, 48, 51 dan 52. Hari kebangkitan sendiri merupakan fase dimana seluruh umat manusia

mulai dari zaman Nabi Adam a.s sampai dengan umat Nabi Muhammad SAW yang terakhir akan dibangkitkan untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya selama di dunia. Setelah alam semesta hancur lebur akan datang masa dimana hari kebangkitan ini akan berlangsung. Akan tetapi, tidak ada yang mengetahui berapa lama jarak antara tiupan sangkakala yang pertama dengan hari kebangkitan ini.

#### 1) Tafsir ayat ke-12

##### **Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat ke-12 dijelaskan bahwa Allah SWT akan menghidupkan orang-orang yang mati baik itu secara fisiknya (berhenti detak jantung dan mati otaknya), maupun secara rohani (hatinya). Ketika hari manusia dibangkitkan kelak, kita tidak mengetahui secara persis bagaimana keadaan kita disana, seluruh umat manusia akan merasakan keadaan dimana mereka hanya memikirkan dirinya sendiri, amal yang mereka perbuat untuk dipertanggungjawabkan. Selain itu, آثار yang ditafsirkan sebagai amal perbuatan yang mereka tinggalkan seperti harta benda yang mereka wakafkan, ilmu yang mereka ajarkan. Ada pula yang menafsirkannya sebagai langkah kaki manusia menuju jalan ketaatan atau kemaksiatan, yang mana semua itu juga akan diperhitungkan.

Kemudian seluruh catatan itu akan ditunjukkan secara detail karena Allah mengetahui segala perbuatan manusia secara

teliti sesuai namaNya *Al-Muhshi*. Akan tetapi Thaba'thaba'i menjelaskan bahwa kitab ini adalah kitab perorangan (Al-Qur'an Surah Al-Isra: 13) yang tidak sama dengan apa yang tertulis di *Lauh Mahfudz* (Al-Qur'an Surah Al-Jatsiyah: 28). Pada ayat ini disebutkan bahwa segala sesuatu tercatat dalam *Lauh Mahfudz* berarti cakupannya lebih luas dari sekedar catatan amal manusia. Boleh jadi, apa yang ada di *Lauh Mahfudz* lebih lengkap daripada apa yang dicatat malaikat pada catatan amal manusia itu sendiri.

#### **Tafsir Al-Azhar :**

Dalam penafsirannya, secara umum bahwa kelak Allah akan menghidupkan orang – orang yang mati. Akan tetapi, menurut pengarang ungkapan ini dapat pula ditafsirkan bahwa yang dihidupkan adalah hati yang telah mati, yang pada mulanya lalai akan kesadaran yang hakiki. Kesadaran ini adalah bahwa manusia sejatinya adalah milik Allah dan akan kembali kepada Allah, serta kehidupan dunia hanyalah persinggahan untuk membawa bekal yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

Selain diri yang dihidupkan kembali, kelak catatan amal perbuatan manusia selama hidup di dunia pun akan dituliskan, sekecil apapun amal perbuatan itu, dan dikumpulkan di sisi Allah SWT sebagai bukti bagi manusia yang mengelak. Pada kata آثار yang dapat berarti “*jejak yang mereka tinggalkan*” dapat berarti

setiap langkah yang ditempuh seseorang baik untuk melakukan kebaikan atau keburukan. Dapat pula diartikan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Bila kita mempelajari sejarah atau arkeologi, maka akan kita dapati bagaimana orang-orang terdahulu mengingat dan mengenang perbuatan orang-orang sebelumnya.

## 2) Tafsir ayat ke-48

### **Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat ke-48, disebutkan sikap dan perbuatan kaum musyrikin yang tidak percaya akan kebenaran hari kebangkitan. Ayat – ayat sebelumnya juga sudah menerangkan tentang keburukan sifat dari kaum musyrikin. Sebelumnya Mereka enggan dengan sombongnya untuk melaksanakan perintah dari Allah SWT seperti yang disebutkan pada ayat sebelumnya, mereka mempertanyakan tentang datangnya hari kebangkitan ketika datang peringatan akan kedatangannya dan memperolok – olok kaum muslimin. Maka Allah SWT menanggapi celaan orang musyrik itu dengan tidak langsung melalui ayat setelahnya (49) dimana suatu teriakan yang datang tiba-tiba dan membinasakan mereka.

### **Tafsir Al-Azhar**

Ayat ke-48 ini menceritakan tentang orang kafir yang menantang Rasulullah dan orang mumin dari ancaman neraka yang kelak pasti akan terjadi. Mereka meminta bukti tentang

kebenarannya dengan cara memerintahkan Rasul untuk menyebutkan waktu terjadinya janji (Hari Kebangkitan) itu. Sesungguhnya kiamat itu pasti terjadi, alam ini hanyalah ciptaan Allah yang menciptakan segala sesuatu. Maka Ia berhak untuk menghancurkan alam semesta. Akan tetapi, waktu terjadinya itu merupakan rahasia milik Allah SWT sendiri yang tidak satupun makhluk mengetahuinya, termasuk Rasulullah SAW yang merupakan kekasih Allah, apalagi para peramal yang menerka – nerka waktu terjadinya hari Kiamat.

### 3) Tafsir ayat ke-51.

#### **Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat ke-51 dijelaskan bahwa malaikat Israfil akan meniup sangkakala untuk yang kedua kalinya setelah yang pertama untuk membinasakan manusia seluruhnya. Sedangkan tiupan yang kedua adalah untuk membangkitkan seluruh umat manusia dari kubur mereka menuju Tuhan yang selama ini berbuat baik serta memelihara mereka. Mereka yang mengingkari hari Kebangkitan akan takut dengan azab neraka yang sudah menanti mereka . Pada hari itu mereka berjalan keluar dari kubur mereka dengan cepat serta penuh kesungguhan

#### **Tafsir Al-Azhar**

Sebagaimana tiupan sangkakala yang pertama, tiupan yang kedua ini berlangsung dalam beberapa tahun yang hanya dalam kekuasaan Allah hal tersebut diatur. Maka dibangkitkan

kembali semua makhluk dari alam barzakh atau alam kubur. Hari kebangkitan inilah yang dikenal juga dengan istilah *yaumul ba'ts*. Maka ketika itu mereka semua muncul dari pusara dan kuburannya masing – masing. Hal tersebut merupakan kekuasaan Allah yang akal kita tidak mampu memikirkannya. Bagaimana orang yang telah ratusan bahkan ribuan tahun meninggal dan jasadnya hanya tinggal tulang-belulang dapat dihidupkan kembali. Hal tersebut mudah bagi Allah. Bila kita melihat bagaimana proses penciptaan manusia mulai dari setetes mani, kemudian menjadi segumpal daging, maka sangatlah mudah bagi Allah bila hanya menghidupkan kembali yang telah mati

#### 4) Tafsir ayat ke-52

##### **Tafsir Al-Misbah**

Ayat ke-52 menceritakan tentang perkataan orang yang kafir dan mengingkari kebenaran hari Kebangkitan. Mereka kaget dan takut bahwa hari Kebangkitan itu benar adanya sedangkan mereka mengingkari dan mendustakan apa yang telah disampaikan oleh nabi dan rasul sebagai utusan Allah sekaligus pemberi peringatan bagi mereka. Di dalam ayat ini disebutkan kata “tempat tidur” mereka. Kata ini bermaksud suatu alam yang mereka singgahi dan tinggal di dalamnya yaitu alam barzakh, dimana mereka yang telah lebih dahulu mati di dunia akan berada pada alam ini sekaligus mereka mendapat kenikmatan bagi mereka yang beriman, serta siksaan bagi mereka yang ingkar.

### **Tafsir Al-Azhar**

Dalam ayat ini, orang kafir yang tidak mempercayai kebenaran hari Kebangkitan akan berteriak kaget dan tercengang. Karena sejak terakhir kali mereka menghembuskan nafas dan masuk kedalam kubur. Kesadaran mereka telah hilang. Setelah selesai pemeriksaan di alam kubur oleh malaikat munkar dan nakir, mereka akan tidur nyenyak sampai tiupan sangkakala yang kedua ini. Tidak ada diantara mereka yang tahu berapa lama mereka tertidur, karena perhitungan waktu di alam barzakh dan di dunia tidaklah sama. Maka jawaban yang mereka dapat adalah lanjutan dari ayat ke -51 tersebut *“Inilah yang dijanjikan oleh Tuhanmu yang Maha Pengasih, dan benarlah para utusan-utusan tersebut?”*

#### b. Tiupan Sangkakala

Di dalam Al-Qur'an surah Yasin ayat 49, 50, 51 dan 53 mencakup pembahasan tentang tiupan sangkakala yang dilaksanakan oleh malaikat Israfil

##### 1) Tafsir ayat ke-49

### **Tafsir Al-Misbah**

Di dalam Al-Qur'an surah Yasin, ayat 49, 50, 51 dan 53 mencakup pembahasan tentang tiupan sangkakala yang dilaksanakan oleh malaikat Israfil. Pada ayat 49 disebutkan bahwa *shaiyah* atau teriakan yang sangat memakkan telinga. Ulama memahami kata tersebut sebagai teriakan malaikat Israfil

akibat meniup sangkakala. Ada pula Ibnu Asyur, ulama yang berpendapat bahwa teriakan tersebut datang dari mereka kaum musyrikin yang meminta pertolongan atas serangan kaum muslimin sebelum perang Badr. Bila ditafsirkan demikian, maka kata *yakhisshimun* setelahnya berarti pertengkaran atau perlawanan kaum musyrikin menghadapi kaum muslimin, sedangkan apabila kata *shaiyah* tadi berarti teriakan akibat tiupan sangkakala oleh malaikat Israfil, maka *yakhisshimun* berarti pertengkaran umat manusia untuk memperebutkan kenikmatan materi di dunia dan melupakan akhirat.

#### **Tafsir Al-Azhar**

Teriakan atau pekik itu sangatlah keras, meskipun hanya sekali, namun sampai keseluruh penjuru bumi. Itulah kedahsyatan sangkakala malaikat Israfil. Dinyatakan pula bahwa kelak sangkakala inilah yang akan “*menyeret mereka*” yang berarti menyebabkan mereka takut, panik dan gugup hingga tidak mampu menguasai diri mereka. Diakibatkan kerasnya pekik itu, mereka berlarian mencari tempat untuk berlindung dan meminta pertolongan.

#### 2) Tafsir ayat ke-50

#### **Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat 50 merupakan lanjutan dari ayat sebelumnya dimana tiupan sangkakala oleh malaikat Israfil sangatlah dekat dengan ajal manusia yang mendengarnya. Tidak ada satupun

manusia yang dapat menghindar dan bersembunyi untuk menghindari kerasnya tiupan sangkakala yang memekikkan telinga itu. Kematian mereka yang begitu cepat akibat tiupan sangkakala ditandai dengan kutipan ayat 50 dimana manusia kala itu tidak sempat lagi memberikan wasiat kepada keluarganya. Sedangkan apabila teriakkan di sini mengikuti penjelasan Ibnu Asyur bahwa teriakkan itu adalah permintaan tolong kaum musyrikin sebelum peristiwa Badr, maka ayat tersebut menjelaskan ketergesaan kaum muyrikin sehingga mereka mati dan tidak mampu kembali ketempat tinggal mereka untuk menyampaikan wasiat.

### **Tafsir Al-Azhar**

Pada awal ayat ke-50 ini disebutkan bahwa mereka tidak akan sempat lagi membuat surat wasiat ketika sangkakala sudah ditiupkan ataupun hanya sekedar meninggalkan pesan. Disebutkan pula bahwa mereka tidak akan sempat pulang untuk sekedar menemui keluarga mereka. Sebab dimanapun mereka berada ketika mendengar teriakan itu, maka disitu pulalah mereka akan mati. Meskipun kita tahu tidak ada pemberitahuan kapan kiamat dan tiupan sangkakala akan terjadi, peristiwa serupa sering dijumpai di zaman sekarang ini, banyak peristiwa, bencana atau kecelakaan mendadak yang menyebabkan seseorang tidak dapat memberi wasiat dan kembali kepada keluarganya.

### 3) Tafsir ayat ke-51 dan 53

### **Tafsir Al-Misbah**

Dijelaskan dalam ayat ke-51 dan 53 bahwa pada tiupan sangkakala yang kedua adalah pertanda untuk bangkitnya umat manusia seluruhnya dari kuburan mereka masing-masing dan mereka langsung menuju kepada Allah SWT. Setelah tiupan pertama, yang bertujuan sebagai berakhirnya kehidupan di dunia, maka tiupan yang kedua sebagai pertanda bahwa akan dibangkitkannya kembali seluruh umat manusia untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya selama di dunia.

### **Tafsir Al-Azhar**

Pada ayat ke-51 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Manusia pada hari itu akan dibangkitkan dari kuburnya setelah dibunyikannya tiupan sangkakala yang kedua. Lalu mereka akan berkumpul berbondong – bondong menuju hadapan Allah SWT. Lalu pada ayat ke-53, ditekanan ulang bahwa tiupan yang kedua itu juga hanya akan berlangsung sebanyak satu kali, akan tetapi seluruh manusia dari semua golongan dan masa kelak semuanya akan dibangkitkan untuk pelaksanaan *Yaumul Hisab*. Dengan bentuk penekanan ini, Allah ingin menggambarkan kekuasaanNya bahwa Ia benar-benar dapat menghidupkan manusia seluruhnya.

#### c. Surga

Pembahasan mengenai surga terdapat di Dalam Al-Qur'an surah Yasin ayat ke-26, 55, 56, 57 dan 58.

## 1) Tafsir ayat ke-26

### **Tafsir Al-Misbah**

Pembahasan mengenai surga terdapat di surah Yasin ayat ke-26, 55, 56, 57 dan 58. Pada ayat ke-26, disebutkan perkataan malaikat kepada seorang mukmin yang bernama Habiban-Najjar, seorang pria yang datang dari pinggiran kota yang jauh untuk membela para rasul dari kaumnya yang enggan mempercayai mereka. Disebutkan bahwa lelaki itu wafat setelah dilempari batu oleh penduduk kota yang musyrik itu. Perkataan malaikat kepadanya ini mengisyaratkan bahwa ia akan menempati surga karena ia mati syahid. Surga di sini berarti dapat berarti surga yang akan ia nikmati kelak setelah pertimbangan amal, ataupun surga yang akan ia nikmati di alam barzakh sebelum kemudian ia akan masuk kedalam surga yang dijanjikan oleh Allah secara dan hidup abadi di dalamnya.

### **Tafsir Al-Azhar**

Pada ayat-ayat sebelumnya disebutkan mengenai seorang laki-laki mukmin yang menyeru kaumnya ketika mereka enggan percaya kepada nabi untuk beriman. Setelah menyampaikan nasihatnya, kaumnya tidak menerima hal tersebut dan menyiksanya sampai ia wafat. Maka seketika itu juga turunlah ayat ke-26 ini dimana Allah langsung memberinya imbalan surga karena syahidnya ia dalam membela agama Allah. Setelah mendengar berita gembira tersebut, lelaki itu langsung

berkata pada lanjutan ayat tersebut “*Ah sayang! Alangkah baiknya jika kaumku mengetahui.*”. Lelaki ini menyebutkan kata “*laita*” yang dalam tata bahasa Arab menunjukkan sesuatu yang tidak mungkin terjadi, yang pada kasus ini adalah kaumnya tidak mengetahui bahwa ia menerima jaminan surga.

## 2) Tafsir ayat ke-55

### **Tafsir Al-Misbah**

Ayat ke-55 menjabarkan tentang anugerah yang akan diperoleh oleh ahli surga yang mana membuat mereka tidak merasa jemu dan bosan. Kata “**شغل**” berarti kesibukkan sedangkan “**فاكهون**” berarti pembicaraan yang menyenangkan. Diterangkan bahwa para penghuni surga disibukkan dengan perbuatan yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan sehingga mereka tidak memperdulikan kepada para penghuni neraka yang disiksa. Thaba’thaba’i menjelaskan secara umum bahwa penghuni surga itu berada dalam aktivitas surgawi yang membuat mereka terlena dan menjadikan mereka tidak ingin melakukan hal lainnya.

### **Tafsir Al-Azhar**

Setelah semua makhluk selesai menerima keputusan, maka ahli neraka akan digiring menuju neraka dan ahli surga pun akan digiring kedalam surga. Di dalam surga mereka akan mendapatkan segala kenikmatan surgawi sembari bersantai di sana. Mereka tidak disibukkan untuk bekerja keras mencari amal

ibadah layaknya di dunia. Mereka bersenda gurau di sana bersama keluarga, anak, istri, sahabat dan orang-orang terdekat yang juga berhak untuk berada di surga. Dan sebagian lain ada pula yang bercengkrama dengan para bidadari. Sungguh yang demikian merupakan kenikmatan surgawi yang diimpikan semua orang.

### 3) Tafsir ayat ke-56

#### **Tafsir Al-Misbah**

Ayat ke-56 merupakan lanjutan dari ayat sebelumnya yang juga menjelaskan anugerah yang akan diperoleh para penghuni surga. Pada ayat ini disebutkan bahwa penghuni surga akan hidup berpasangan bersama suami dan istri mereka selama mereka taat dan beriman. Bahkan disebutkan bahwa mereka juga akan tinggal bersama keturunan mereka yang beriman lagi taat. Bagi mereka yang tidak kawin, maka akan tinggal bersama bidadari dan bidadara, sedangkan bagi wanita yang menikah lebih dari satu kali maka ia berhak memilih pasangannya, dalam hal ini adalah yang paling baik akhlak budi pekertinya. Mereka semua akan berada di tempat yang teduh, di atas dipan – dipan.

#### **Tafsir Al-Azhar**

Pada ayat ke-56, Para orang mukmin yang masuk kedalam surga maka mereka akan berada pada tempat yang teduh, terlindung dari panasnya sinar matahari. Mereka berada dalam keadaan yang nyaman, aman dan tentram sebagaimana surga itu sendiri disebut sebagai “*Daar as-Salam*” yang berarti kampung

damai atau tempat yang sejahtera dan tentram. Mereka pun bertebaran di atas dipan-dipan, yakni maksudnya adalah duduk di atas singgasana seraya berbaring dan bersandar kepada bantal yang terbuat dari beludru surga.

#### 4) Tafsir ayat ke-57

##### **Tafsir Al-Misbah**

Ayat ke-57 berisi tentang kenikmatan lainnya yang akan didapatkan para penghuni surga. Yaitu mereka akan memperoleh buah-buahan yang bermacam-macam, disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Insan: 14 bahwa mereka akan memetik buah tersebut dengan sangat mudah, karena buah tersebut dekat dari atas kepala mereka. Disamping itu, bagi mereka segala sesuatu yang mereka minta akan dikabulkan. Yang demikian itu merupakan ganjaran bagi amal kebaikan mereka selama di dunia.

##### **Tafsir Al-Azhar**

Pada ayat ke-57 ini, terdapat kenikmatan lain bagi para ahli surga, yaitu berbagai macam buah - buahan. Hingga, anggur yang tidak memabukkan pun tersedia bagi mereka. Begitulah kenikmatan surgawi yang tersedia bagi mereka yang menjalankan ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

#### 5) Tafsir ayat ke-58

##### **Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat ini, kata *سلام* berarti keselamatan atau keterhindaran dari hal-hal yang tercela. Salam ini merupakan ucapan dari Allah kepada para hambaNya yang masuk surga. Akan tetapi, salam yang dimaksud di sini bukanlah seperti *Assalamualaikum* sebagaimana yang ada di dunia. *Assalamualaikum* sendiri sudah tidak lagi berfungsi sebagaimana ketika di dunia, karena di dunia fungsi salam ini adalah sebagai doa untuk keselamatan bagi orang yang ditujukannya.

Bentuk salam dari Allah ini pun tidak diketahui bagaimana bentuknya. Mungkin melalui perantara malaikat, mungkin melalui suatu salam yang hanya difahami oleh penduduk surga, ataupun dalam bentuk lainnya.

#### **Tafsir Al-Azhar**

Pada ayat ini, kata *salam* memiliki arti “selamat datang” kepada para penghuni surga sebagai bentuk sambutan Allah dan malaikat-malaikatNya (lihat Al-Qur’an Surah Ar-Ra’d: 13). *Assalam* memiliki arti keselamatan, kedamaian dan ketentraman. Intinya, penghuni surga kelak hanya akan merasakan keselamatan, kedamaian dan ketentraman ketika berada di surga.

#### d. Berkumpul di Mahsyar

Pembahasan mengenai berkumpul di mahsyar terdapat pada surah Yasin ayat 32 dan 53.

##### 1) Tafsir ayat ke-32

#### **Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat ke-32 Allah SWT mengancam kepada mereka yang enggan beriman kepada Allah bahwasanya mereka semua termasuk para generasi terdahulu yang juga ingkar, pada waktunya nanti akan berkumpul di hadapan Allah SWT di suatu padang yang luas yakni padang Mahsyar. Di sana seluruh umat manusia akan berkumpul dengan keadaan dan kondisi yang berbeda-beda tergantung amal perbuatan mereka di dunia. Pada saat itu, matahari hanyalah berjarak satu jengkal dari ubun-ubun mereka.

#### **Tafsir Al-Azhar**

Pada ayat ke-32 ini, orang-orang yang tidak percaya pada apa yang disampaikan Rasulullah SAW, yang ragu akan kuasa Allah serta seluruh makhluk hidup di muka bumi, pastilah akan mempertanggungjawabkan perbuatannya di hari Perhitungan, di hadapan Allah SWT. Sesungguhnya kehidupan di dunia ini benar-benar merupakan ladang untuk mencari bekal dalam upaya memperoleh keridhoan Allah SWT. Dimana seluruh perbuatan baik dan buruk akan diberikan ganjarannya. Bila tidak demikian, maka sungguh kejam alam ini, dimana mereka yang selalu berbuat ekburukan tidak menadpat hukuman, dan yang berbuat baik tidak mendapat balasan.

- 1) Tafsir ayat ke-53

#### **Tafsir Al-Misbah**

Seperti yang tertulis pada ayat ke-53, ketika tiupan sangkakala yang kedua dilakukan, maka dengan kepatuhan manusia langsung berkumpul seluruhnya di hadapan Allah SWT. Penggunaan kata **جميع** di sini berarti secara keseluruhan dan bersama-sama, tidak di pisah-pisah antara satu kelompok kemudian diikuti kelompok lainnya. Begitu pula penggunaan kata **لدينا** yang mengesankan peristiwa tersebut merupakan suatu peristiwa yang luar biasa dan tidak dapat dicapai oleh nalar dan akal pikiran manusia.

#### **Tafsir Al-Azhar**

Setelah ditiupnya sangkakala untuk kedua kalinya, maka dibangkitkan manusia seluruhnya untuk kemudian berkumpul dan diadakan perhitungan amal. Setelah itu, datanglah keputusan bagi mereka, amal baik mendapat keputusan yang baik, dan amal buruk mendapat keputusan yang buruk. Mereka yang memperoleh keputusan yang baik maka akan memperolehnya dari sebelah kanan dan mereka yang mendapat keputusan buruk akan menerimanya dari sebelah kiri.

#### e. Hari Pembalasan

Pembahasan mengenai hari pembalasan terdapat dalam Al-Qur'an surah Yasin ayat ke-54.

##### 1) Tafsir ayat ke-54

#### **Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat ke-54, diterangkan tentang hari pembalasan dimana tidak ada penganiayaan pada hari itu. Sebagaimana yang difahami bahwa perbuatan aniaya adalah apabila menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya,

### **Tafsir Al-Azhar**

Dalam hal mengadili makhluknya, Allah adalah Yang Maha Adil, maka ketika ia memberi hukuman kepada makhlukNya, tidaklah makhluk itu akan menyesali hukuman yang Allah berikan, melainkan kelalaian dirinya sendirilah yang menjadikannya pantas untuk hukuman tersebut. Bagi orang yang diberi ganjaran kebaikan pun tidak akan merasa bahwa ia dlebihkan dari orang lain, ataupun merasa merendah diri karena menurutnya orang lain lebih baik. Sesungguhnya, ia pun akan mendapat ganjaran yang setimpal dengan amal kebbaikannya.

#### f. Neraka Jahannam

Pembahasan mengenai neraka Jahannam terdapat dalam Al-Qur'an surah Yasin ayat 63 dan 64.

##### 1) Tafsir ayat ke-63

### **Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat ke-63, berkisah tentang perkataan malaikat penyiksa kepada mereka penyembah syaitan. Malaikat tersebut mengecam mereka ketika mereka melihat neraka Jahannam. Sungguh hal ini karena mereka telah lalai dan enggan untuk mempercayai kebenaran neraka Jahannam tersebut. Padahal

semasa hidup di dunia, mereka telah mendapat peringatan akan perihnya azab di neraka Jahannam yang dijanjikan bagi mereka yang kafir. Dinyatakan bahwa melihat neraka Jahannam itu saja merupakan sebuah siksaan, apabila bila dijerumuskan kedalamnya.

#### **Tafsir Al-Azhar**

Ayat ke-63 ini merupakan lanjutan daripada ayat sebelumnya tentang mereka yang menyembah syaitan padahal Allah lah yang memelihara mereka. Maka bagi mereka (orang musyrik yang mengikuti jalan syaitan) adalah neraka Jahannam. Jahannam ini merupakan sesuatu yang selalu diperingatkan Allah dan Rasulullah mengenai perihnya siksaan yang dimilikinya. Di dalamnya terdapat seluruh siksaan yang dipersiapkan bagi mereka yang musyrik dan menyekutukan Allah.

#### 2) Tafsir ayat ke-64

#### **Tafsir Al-Misbah**

Ayat ke-64 ini merupakan kelanjutan daripada ayat sebelumnya yakni mereka orang-orang kafir diperintahkan untuk masuk kedalam neraka Jahannam yang telah dijanjikan kepada mereka untuk dibakar. Yang demikian disebabkan karena mereka kafir, mereka melanggar dan mereka tidak patuh kepada Allah SWT.

#### **Tafsir Al-Azhar**

Sebagai kelanjutan dari ayat sebelumnya dimana orang yang mengikuti jalan syaitan akan dimasukkan kedalam Jahannam. Maka ayat ini mempertegas siksaan itu dengan mengatakan, “*Berbenamlah kamu di dalamnya*”, maksudnya adalah masuklah kamu kedalamnya dan janganlah keluar daripada neraka Jahannam itu disebabkan mereka telah mengingkari kebenaran adanya Jahannam semasa hidup di dunia.

g. Pengadilan Allah

Pembahasan mengenai pengadilan Allah terdapat dalam Al-Qur’an surah Yasin ayat ke-65.

1) Tafsir ayat ke-65

**Tafsir Al-Misbah**

Ketika tiba hari dimana manusia akan diadili dan ditimbang amal perbuatannya, maka Allah akan menutup mulut mereka. Istilah menutup mulut ini dapat diartikan karena mulut kita bungkam, ataupun karena mulut kita bisu. Bungkam di sini berarti kita memiliki mulut yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya, akan tetapi tidak ada yang dapat diucapkannya satu kata pun. Sedangkan bisu berarti kita memang sudah tidak mampu berbicara sebagaimana orang yang bisu. Hal demikian disebabkan karena mulut itu merupakan anggota tubuh yang dapat melakukan kebohongan. Maka untuk menghindari hal tersebut, Allah jadikan mulut tidak berfungsi hanya diam.

Kemudian ketika itu, tangan kita berbicara. Dalam kehidupan sehari-hari, tangan merupakan anggota tubuh yang paling utama dalam melakukan segala sesuatu. Dalam ayat ini ia diibaratkan mewakili anggota tubuh yang lain yang kelak pada hari Pengadilan juga dapat berbicara. “Berbicara” di sini dapat berarti bukan berbicara seperti melalui mulut, akan tetapi seperti menggunakan suatu isyarat tersendiri. Sebagai contoh adalah lampu merah, ia tidak pernah berbicara kepada kita untuk menyampaikan “berhenti”, akan tetapi kita secara otomatis memahami bahwa lampu merah berarti berhenti. Begitu pula dengan tangan kita kelak.

Ketika tangan berbicara mengenai seluruh perbuatan yang kita lakukan, maka kaki menjadi saksi baginya. Langkah kaki yang kita tempuh untuk melakukan suatu perbuatan akan menjadi saksi untuk membenarkan apa yang diisyaratkan tangan dan menjadi penguat argumennya ketika itu. Kaki menjadi saksi atas semua perbuatan yang kita lakukan, yakni perbuatan yang dengan sengaja dilakukannya. Hal ini dapat dilihat melalui niat sebelum melakukan sesuatu. Sedangkan perihal perbuatan yang tidak ada di dalamnya niatan buruk ataupun perbuatan yang tidak bisa dikontrol oleh manusia seperti detak jantung maka hal tersebut tidak akan dipertanggungjawabkan di hari Kiamat.

**Tafsir Al-Azhar**

Pada ayat ke-65 ini, disebutkan bahwa ketika dilaksanakan pemeriksaan amal, lidah dan mulut mereka terkunci tidak sanggup berbicara lagi. Sedangkan tangan mereka yang berbicara memberikan jawaban dan kaki atau langkah mereka menjadi saksi atas apa yang telah mereka perbuat. Hal semacam ini sering terjadi dalam kehidupan kita di dunia saat ini. Tingkah laku seseorang, caranya berpakaian, caranya berjalan, meskipun tidak terlontar sepele pun dari mulutnya, seseorang yang memperhatikan hal demikian dengan teliti akan dapat memahami apa yang ditunjukkan oleh tanda tersebut.

Di dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 75 disebutkan kata **الْمُتَوَسِّمِينَ** yang artinya orang yang memperhatikan tanda-tanda. Kita bisa mengetahui seseorang melalui pekerjaan atau gerak-gerik yang ia tunjukkan melalui hal yang terlihat dengan mata. Hal tersebut merupakan tanda-tanda yang dapat digunakan untuk mengetahui siapa sebenarnya orang tersebut. Seperti saat kita melihat seorang lelaki paruh baya yang memikul cangkul di sore hari pulang menuju rumahnya, maka kita akan memahami bahwa ia adalah seorang petani.

## 2. Doktrin Eskatologi Surah Al-Waqiah Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar

Menurut data ayat eskatologis pada Al-Qur'an Surah Al-Waqiah, berikut adalah peristiwa eskatologis yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Waqiah.

a. Hari Kiamat

Pembahasan mengenai Hari Kiamat pada Al-Qur'an surah Al-Waqiah ayat ke- 1-3.

1) Tafsir ayat ke 1-3

**Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat pertama, hari Kiamat disebutkan dengan istilah الواقعة *“al-Waqi’ah”* yang artinya kejadian atau peristiwa. Disebutkan demikian karena peristiwa tersebut, yakni hari Kiamat sudah jelas kedahsyatan apa yang akan terjadi ketika itu. Walaupun tidak disebutkan dengan detail, tentulah semua akan mengetahuinya. Ayat tersebut dibubuhi dengan *“alif-laam kamal”* dan *“ta’ al-mubalaghah”*. Fungsi penggunaan kaidah ini adalah untuk mengisyaratkan betapa sempurna dan hebatnya peristiwa Kiamat itu.

Terkait peristiwa Kiamat itu terjadi, maka tidak seorangpun dapat menerka tentang waktu terjadinya, serta kejadian seperti apa yang kelak akan datang hari itu. Segala sesuatu sedemikian dahsyat sehingga fikiran manusia tidak akan mampu memikirkannya. Pada ayat ke -3 disebutkan bahwa akan ada yang ditinggikan dan akan ada yang direndahkan. Pada tafsir ini difahami bahwa terjungkir baliknya sistem yang ada di dunia ini. Hal-hal yang tidak tampak akan ditampakkan, serta hal—hal yang nampak sekarang akan hilang dan tenggelam pada hari itu.

Tafsiran lain menyebutkan kelompok orang kafir akan menjadi hina, dan orang beriman yang dilecehkan akan dimuliakan

### **Tafsir Al-Azhar**

Pada ayat pertama disebutkan mengenai “*Al-Waqiah*” yang secara kontekstual berarti peristiwa besar. Hari kiamat sendiri memiliki berbagai macam sebutan lain seperti “*al-Haqqah*” yang berarti “Yang Sebenarnya”. Disebut juga “*Al-Zilzal*” yang berarti gempa bumi besar atau guncangan yang besar. Apapun nama yang disematkan kepada hari kiamat, pastilah menandakan tentang suatu hari yang pada saat itu suatu peristiwa dahsyat akan terjadi. Hari yang merupakan janji Allah mengenai kepastian datangnya, namun waktunya tetaplah rahasia.

Pada ayat kedua dijelaskan tentang hari Kiamat yang pasti akan terjadi. Sebagai seorang mu'min, ayat ini menjadi penekanan kepada kita untuk beriman pada hari Kiamat yang merupakan rukun iman kelima. Lebih dari pada itu, di dalam Al-Qur'an banyak dijumpai rukun iman itu dicukupkan pada dua perkara, yakni beriman kepada Allah dan Hari Kiamat. Kebenaran hari Kiamat itu sendiri dapat diterima oleh akal fikiran manusia ketika mereka mau berfikir. Perlu diketahui bahwa Allah menciptakan alam semesta ini dari ketiadaan, Ia menciptakannya, mengaturnya sedemikian rupa yang pada akhirnya akan kembali kepada ketiadaan.

Pada ayat ketiga dari Surah Al-Waqiah ini, yani ketika peristiwa hari Kiamat terjadi, akan ada sesuatu yang ditinggikan dan akan ada sesuatu yang direndahkan. Bukit-bukit dan gunung yang semulanya tinggi, ketika itu akan disamaratakan dengan bumi. Sedangkan kubur-kubur yang tadinya berada di bawah, akan dinaikkan sehingga apa yang ada di dalamnya akan ditonjolkan naik.

b. Peristiwa Kiamat

Pembahasan mengenai peristiwa Kiamat pada Al-Qur'an surah Al-Waqiah ayat 4 - 6

1) Tafsir ayat ke 4-6

**Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat ke-4 sampai ke-6, dijelaskan rincian mengenai peristiwa besar ketika hari Kiamat itu terjadi setelah pada ayat sebelumnya Allah SWT menerangkan kepastian datangnya hari Kiamat. Ayat 4-6 ini menjelaskan bahwa bumi akan digoncang dengan guncangan yang dahsyat dan gunung akan hancur lebur bagaikan debu yang berterbangan. Peristiwa tersebut, sangatlah masuk akal apabila dilihat dari sudut pandang ilmu pengetahuan. Menurut tafsir *Al-Muntakhab*, bumi ini tersusun dari beberapa lapisan yang terhubung karena ditarik oleh suatu gaya gravitasi yang sangat dahsyat. Setiap lapisan ini, tidaklah seimbang dan menimbulkan rongga-rongga yang tidak teratur. Rongga-rongga tersebut berada dalam pengaruh gaya tarik menarik yang kapan

saja dapat menimbulkan pergeseran lapisan bumi yang biasanya mengakibatkan gempa yang dahsyat.

### **Tafsir Al-Azhar**

Pada ayat ke 4 – 6 ini, diterangkan peristiwa dimana bumi kelak akan diguncangkan dengan sedahsyat-dahsyatnya guncangan. Hal demikian terjadi kelak disebabkan karena hilangnya keseimbangan gaya tarik menarik antara bumi dan benda luar angkasa lainnya. Mungkin saat ini kita masih bisa merasakan ketenangan bumi, namun entah mungkin besok lusa atau dalam kurun waktu yang tidak kita ketahui, secara tiba-tiba bumi bergoncang dengan dahsyat.

Kemudian pada ayat ke-5 disebutkan bahwa gunung-gunung akan dihancurkan. Apabila gunung dihancurkan, maka sudah pasti, peristiwa tersebut merupakan sesuatu yang luar biasa dahsyat. Seperti yang kita ketahui, letusan satu gunung saja mampu menghancurkan suatu wilayah yang luas. Sebagai contoh ketika mletusnya gunung Krakatau, bagaimana dihebohkannya dunia dengan kejadian tersebut. Letusannya yang sampai memisahkan antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Maka ayat ini pun merupakan lanjutan dari ayat ke-3 dimana yang tinggi akan direndahkan dan yang rendah akan ditinggikan.

Lalu pada ayat ke-6 dikatakan bahwa segala sesuatu menjadi rata dan tidak ada gunung lagi yang mampu menahan kencangnya angin yang berhembus disebabkan perputaran rotasi bumi yang sangat kacau. Hal tersebut menjadikan segala sesuatu berterbangan porak-poranda sebagaimana disebutkan pada ayat ke-6 ini. Manusia ketika itu tidak memikirkan hal lainnya melainkan mencari cara untuk menyelamatkan diri, sedangkan hal demikian mustahil karena sudah pasti mereka cepat atau lambat akan mati.

c. Orang yang didekatkan kepada Allah

1) Tafsir ayat ke 10 - 12

**Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat ke 10-12, Al-Qur'an menjelaskan tentang golongan yang paling tinggi derajatnya diantara dua golongan lainnya, yakni orang – orang yang mendahului. Maksud dari mendahului di sini ada dua penafsiran, yang pertama adalah mendahului diri dalam berbuat kebajikan sebelum datang kondisi dimana dirimu datang dengan kondisi yang tidak kamu harapkan. Mendahului dirimu berbuat kebajikan sebelum kamu sakit sebelum ia mendahuluimu, sebelum kematian datang mendahuluimu. Penafsiran yang kedua adalah mendahului orang lain dalam berbuat kebajikan. Golongan inilah yang akan didekatkan kesisi Allah SWT dan dimasukkan kedalam surga dengan kenikmatannya.

### **Tafsir Al-Azhar**

Pada ayat ke 10-12 ini disebutkan mengenai orang yang dengan segera mengejar kedudukan ke dekat Allah SWT. Mereka lebih istimewa dan lebih beruntung dibanding golongan kanan. Mereka bersama para Nabi, Rasul, Shiddiqin, dan pada Syahidin. Jumlah mereka lebih sedikit dari kaum kanan tadi. Al-Auza'i menafsirkan bahwa mereka adalah orang-orang yang apabila datang kepadanya seruan Allah, maka tanpa berfikir panjang ia langsung melaksanakannya. Seperti ketika adzan berkumandang, maka ia akan segera menuju masjid. Atau pun ketika datang seruan untuk berjihad di jalan Allah, maka dia yang akan langsung bersiap-siap untuk berada di barisan pertama. Atas kesigapannya tersebut, maka kenikmatan surgawi adalah ganjarannya.

#### 2) Tafsir ayat ke 13-14

### **Tafsir Al-Misbah**

*“Segolongan besar dari golongan terdahulu (13), dan segolongan kecil dari orang-orang kemudian.(14)”*. Maksud dari dua ayat di atas adalah bahwa pada zaman sebelum Nabi Muhammad SAW terdapat presentase lebih banyak meskipun jumlahnya sedikit dibanding setelah zaman Nabi yang meskipun presentasinya sedikit, akan tetapi memiliki jumlah yang lebih banyak.

### **Tafsir Al-Azhar**

Maksud dari ungkapan di ayat ke 13 dan 14 ini adalah pada zaman dahulu, ada banyak orang yang berlomba-lomba dan bersaing untuk melakukan kebajikan. Maka dari itu, terdapat banyak dari mereka yang didekatkan kepada Allah. Seiring berjalannya waktu, semakin sedikit orang yang berlomba di jalan kebaikan sehingga sedikit pula orang-orang kemudian yang didekatkan kepada Allah SWT. Akan tetapi, ayat ini tidak bermaksud memberikan keputusan bagi mereka yang datang kemudian karena sesungguhnya setiap individu itu diberikan kesempatan untuk berbuat baik.

### 3) Tafsir ayat ke 15-26

#### **Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat ke 15-26 disebutkan kenikmatan-kenikmatan yang diperoleh oleh golongan pertama yang didekatkan kepada Allah SWT. Kenikmatan tersebut seperti mereka berbaring, duduk dan melakukan berbagai kegiatan di atas dipan yang bertahta emas dan permata sambil berhadap-hadapan, yakni dengan sangat rukun. Di sekeliling mereka ada pelayan-pelayan remaja yang membawakan gelas, cerek dan minuman yang diambil langsung dari sungai yang mengalir. Berbagai macam minuman mengalir di sungai itu, termasuk arak yang tidak memabukkan mereka. Terdapat pula berbagai macam buah yang mereka pilih, daging burung yang mereka sukai. Ada pula bidadari-bidadari yang matanya sangatlah indah bagaikan

mutiara yang terpelihara. Di sana mereka tidak mendengarkan ucapan yang sia-sia, hanya salam yang menyejukkan hati. Seluruh kenikmatan surgawi itu mereka peroleh atas balasan dari apa yang mereka perbuat.

### **Tafsir Al-Azhar**

Pada ayat berikut, 15-26 akan diterangkan kenikmatan surgawi bagi mereka orang-orang yang didekatkan kepada Allah SWT. Pertama, mereka akan berada di atas sofa yang bertataan emas dan permata. Mereka akan duduk, berbaring dan bersantai menikmati ganjaran yang mereka terima sembari mengingat kesusahannya di dunia dahulu. Mereka dikelilingi oleh anak-anak laki-laki muda, tidak hanya gadis cantik saja. Para pria muda dan gadis itu menghidangkan bagi para penghuni surga minuman dengan cerek, mangkuk ataupun piala yang sangatlah indah karena berasal dari surga yang di dalamnya terdapat air yang jernih.

Kelak bagi para penghuni surga pun akan disediakan “bar” sebagai tempat untuk bersantai yang dihidangkan oleh anak-anak muda yang tampan dan cantik. Mereka meminum air jernih dari surga yang tidak memabukkan sama sekali. Bagi mereka disediakan pula berbagai macam jenis buah-buahan. Seluruh buah yang ada di bumi akan tersedia pula di akhirat tanpa musim seperti di dunia. Mereka bebas memilih buah apapun yang mereka inginkan.

Selain buah-buahan, bagi mereka pula akan dihidangkan makanan dari daging burung yang mereka sukai, ada yang menyukai burung punai, burung merpati, ataupun burung lainnya yang pasti akan disajikan dengan lebih indah. Kemudian di surga kelak juga akan ada bidadari yang bermata indah laksana mutiara yang terpelihara. Seperti yang dijelaskan bahwa bidadari ini adalah gadis cantik jelita yang bersih.

Semua kenikmatan tersebut merupakan ganjaran dari usaha, kepayahan, kesusahan serta perjuangan para ahli surga untuk menegakkan kebenaran di dunia. Di surga kelak, tidak akan sekalipun mendengar ucapan yang sia-sia. Bila kita ibaratkan dengan bahasa dunia, ucapan yang sia-sia ini dapat berarti menggunjing, memandang buruk perbuatan orang lain hingga membusukkan orang lain. Dan mereka juga tidak akan menemui perkataan yang menimbulkan dosa, yani perkataan dan ucapan yang mengandung unsur dusta di dalamnya. Hanyalah kata “*salam*” bagi mereka, yaitu “*damai*” dan kata “*Assalamualaikum*” selalu dituturkan diantara sesama mereka.

#### d. Golongan kanan

##### 1) Tafsir ayat ke 27-40

#### **Tafsir Al-Misbah**

Setelah pada ayat sebelumnya dijelaskan tentang golongan yang paling tinggi derajatnya, yaitu orang – orang yang didekatan kesisi Allah SWT, maka pada ayat ke 27-40 dijelaskan

tentang golongan kanan. Mereka yang berada pada tingkatan kedua, serta kenikmatan yang akan mereka peroleh kelak pada hari Kiamat. Meskipun tidak seperti kenikmatan surgawi golongan pertama, akan tetapi mereka berbahagia dengannya

Kenikmatan itu antara lain mereka akan berada diantara pohon bidara yang tak berduri. Kata **مخضود** berarti dipotong durinya, hal ini mengisyaratkan bahwa tidak akan ada gangguan di dalam surga, hanya terdapat hal-hal yang indah dan baik saja. Pohon bidara itu indah, akan tetapi berduri, maka ketika di surga, Allah hilangkan durinya sehingga tinggalah pohon bidara yang indah itu. Disebutkan pula bahwa di surga Allah hapuskan persaingan dan kecemburuan dari hati para penghuninya.

Selain itu disebutkan **طلع** yang berarti pisang yang di surga kelak akan bertandan – tandan. Ada pula yang menafsirkannya sebagai pohon kurma. Hal demikian menjelaskan bahwa di surga kelak, segala sesuatu akan tersedia bagi para penghuninya, dan apapun yang mereka inginkan dengan segera akan datang kepada mereka. Bagi mereka juga naungan yang terus menerus akan meneduhkan mereka. Serta, air yang sudah tertuang, karena apabila belum tertuang, maka akan merepotkan yang ingin meminumnya. Dikatakan bahwa di surga kelak “sebab” itu tidak ada, semua akan datang dengan sendirinya.

Di surga, terdapat berbagai macam buah-buahan yang tidak akan pernah terputus atau pun tidak ada musimnya dan

seluruhnya tidak ada yang dilarang untuk dinikmati. Disana pun terdapat tempat tidur yang ditinggikan. Ada yang berpedapat bahwa tempatnya yang ditinggikan, dan ada pula yang menyatakan kualitasnya yang tinggi. فرش ada yang menafsirkan sebagai pasangan hidup bagi suami maupun istri yang tinggi nilai dan kualitasnya.

Sebagai kelanjutan dari pembahasan sebelumnya, maka pada ayat ke-35 menyebutkan bahwa Allah menciptakan pasangan-pasangan mereka yakni istri-istri mereka ketika di dunia (bukan bidadari, karena bidadari hanyalah pelayan) dengan sebaik-baiknya penciptaan.

Pada ayat ke-36, menjelaskan bahwa kelak di surga, istri-istri kita akan hadir dengan keadaan perawan dan kembali mejadi gadis. Lalu, pada ayat ke-37, disebutkan kata غُرْبًا, kata ini dapat memiliki beberapa penafsiran. Pertama cantik lagi menyenangkan, suci, terhormat dan mensucikan. Ada pula yang menyebutkan manja tapi tidak menjengkelkan. Namun pada intinya adalah istri-istri mereka menjadi menyenangkan bagi pasangannya. Sedangkan kata أَتْرَبًا bermakna sebaya, dapat berarti seumurannya atau pula sepadan dari segi pengetahuannya. Namun pada sebuah kisah disebutkan bahwa seorang Ibu tua meminta Nabi untuk mendoakannya masuk surga. Akan tetapi Nabi mencandai Ibu tersebut dengan menyatakan “Di surga tidak ada

orang tua”. Ditariklah kesimpulan bahwa di surga kelak tidak ada orang tua.

Pada ayat ke-38 disebutkan bahwa kenikmatan tersebut disediakan bagi golongan kanan, mereka (pada ayat ke-39) adalah banyak dari golongan terdahulu, sebelum Nabi dan banyak pula dari golongan setelah datangnya Nabi sebagai utusan (ayat e-40). Berbeda dengan golongan pertama yang didekatkan di sisi Allah SWT. Jumlah mereka lebih banyak terlebih bagi mereka yang datang setelah Nabi Muhammad SAW.

### **Tafsir Al-Azhar**

Setelah pada ayat sebelumnya diterangkan mengenai orang yang berlomba saling mendahului mendapatkan tempat terdekat di sisi Allah, maka pada ayat ke 27 sampai 40 akan membahas tentang orang-orang dari golongan kanan. Diterangkan bahwa mereka kelak akan bertempat di surga diantara pohon bidara yang tidak berduri (ayat 28). Pohon inilah yang hidup di tanah subur dan tergenang air. Mereka pun berada diantara pisang yang bersusun (ayat 29). Kelak, mereka akan berada di bawah naungan teduh yang terbentang luas (ayat 30). Diriwayatkan dari Bukhari bahwa Nabi SAW pernah mengungkapkan bahwa di surga akan ada suatu pohon kayu yang sangat rimbun sebagai tempat bernaung yang 100 tahun tidak akan putus naungannya.

Di surga kelak akan ada air yang selalu memancar dan menjadikan kesuburan dan kenyamanan pada segala tempat yang

mengelilinginya (ayat 31). Serta buah-buahan yang sangat banyak (ayat 32). Andai kata pisang, maka pisang tersebut akan ada dari berbagai macam jenis. Dan buah-buahan lainnya dengan jenis-jenisnya masing-masing. Semua itu tidak akan terputus-putus, yang ditafsirkan bahwa tidak akan terhalang oleh musim, serta oleh duri ataupun tempat yang jauh untuk menggapainya serta tidak akan ada larangan untuk memetinya (ayat 33). Bagi mereka juga disediakan sebuah hamparan yang terjunjung tinggi (ayat 34). Hamparan ini diistilahkan sebagai permadani alami yang ditinggikan oleh Allah untuk mengangkat derajat orang – orang yang ada di atasnya.

Kenikmatan surgawi selanjutnya bagi golongan kanan adalah, kelak mereka akan ditemani bidadari-bidadari yang akan selalu perawan (ayat 35-36). Hal ini dikarenakan banyak orang besar yang mengorbankan waktu hidupnya untuk meegakkan agama Islam sehingga ia tidak punya waktu untuk menikah. Seperti Imam Nawawi, Ibnu Taimiyah, Sayyid Jamaluddin Al-Afghani, dan lainnya. Maka kita dapat tarik kesimpulan bahwa diciptakannya bidadari – bidadari tersebut bukanlah untu menampilkan tentang perihal nafsu syahwat. Bidadari-bidadari tersebut akan penuh kasih sayang dan sebaya umumnya (ayat 37). Maka, ditekankan kembali pada ayat ke-38 bahwa semua nikmat itu disediakan bagi golongan kanan. Yang mana sebagian

besar dari orang – orang terdahulu (ayat 39) dan sebagian besar pula dari orang – orang kemudian (ayat 40).

e. Golongan kiri

1) Tafsir ayat ke 41-50

**Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat – ayat berikut 41- 48 akan diterangkan mengenai golongan kiri dan azab bagi mereka kelak di neraka. Kelak mereka akan berada pada angin yang panas dan air mendidih (ayat ke-42). Naungan bagi mereka dari sesuatu yang sangat panas (ayat ke-43). Naungan tersebut tidaklah dingin dan tidak juga mengandung kebaikan sama sekali (ayat ke-44). Dari ayat 42 sampai 44, tidaklah Allah langsung menyebutkan bahwa golongan iri kelak akan berada di neraka sebagaimana Allah menyebutkan golongan pertama dan golongan kanan kelak akan berada di surga. Hal ini karena Allah ingin memberikan gambaran kecil mengenai siksaan yang pedih dari neraka, sehingga pembacanya walaupun tidak disebutkan neraka mereka akan langsung mengerti bahwa siksaan-siksaan tersebut datang dari neraka.

Pada ayat ke-45 dijelaskan juga penyebab mengapa golongan kiri tersebut masuk kedalam neraka, yakni diakibatkan mereka ketika hidup di dunia hidup berfoya-foya dan pada ayat ke-46 disebutkan bahwa mereka juga mengerjakan dosa besar yakni mempersekutukan Allah atau *muyrik*. Pada dua ayat ini

secara tidak langsung disebutkan bahwa para seseorang akan masuk surga disebabkan oleh amal yang mereka perbuat, sedangkan penjelasan mengenai para penghuni surga di ayat-ayat sebelumnya tidak disebabkan apa yang menyebabkan mereka masuk surga melainkan karena rahmat Allah SWT bukan karena amal perbuatan.

Pada ayat ke-47 dan 48 diterangkan bahwa orang kafir itu mengingkari bahwa mereka kelak akan dibangkitkan meskipun mereka hanya tinggal tulang-belulang. Mereka pun tidak mempercayai bahwa bapak-bapak mereka, pendahulu mereka, serta nenek moyang mereka pun akan dibangkitkan di hari Kiamat. Maka pada ayat ke-49 dan 50 Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menjawab pertanyaan mereka *“Yang awal dan yang akhir, semua akan dihimpun menuju suatu waktu, tempat yang telah ditentukan oleh Allah”*. Ayat ini kembali menegaskan kebenaran akan hari Kiamat serta ganjaran yang akan diperoleh oleh mereka yang ingkar akan kebenarannya.

### **Tafsir Al-Azhar**

Setelah sebelumnya dibahas mengenai golongan yang mendahului serta orang-orang yang ada di golongan kanan, maka ayat berikut akan membahas tentang mereka yang berada pada golongan kiri. Pembahasan mengenai golongan kiri ini terdapat pada ayat ke 41 sampai 48. Ada beberapa tahap dan azab yang akan ditempuh oleh mereka yang berasal dari golongan kiri.

Pertama, mereka akan berada pada angin yang sangat panas dan air yang sangat mendidih (ayat 42). Angin tersebut dikenal dengan istilah angin samun, yaitu angin yang biasa dirasakan para penduduk negeri Arab ketika musim panas. Besi yang dingin, bila terkena angin samun, maka panasnya akan sama seperti dibakar. Sangat sulit berlindung dari angin samun ini, karena meskipun berlindung di dalam rumah, panasnya akan tetap terasa. Maka, ketika angin samun dunia ini dihadirkan di neraka, tidak bisa kita bayangkan betapa panasnya angin tersebut. Selain itu, akan ada pula air mendidih yang panasnya akan menimbulkan dahaga yang luar biasa.

Mereka pun akan dinaungi asap hitam (ayat 43). Coba kita bayangkan, setelah berada dalam kepanasan luar biasa, kehausan luar biasa, kini siksaan tu ditambah dengan kepulan asap hitam yang akan mengelilingi mereka. Sudah bisa dipastikan akan membuat hati akan menjadi sangat kesal dan menderita. Ketika di dunia saja kita sudah bisa merasakan bagaimana bila berada di dalam kepulan asap hitam yang menyesakkan. Tidak ada yang sejuk di sana, dan tidak ada pula yang menyenangkan (ayat 44). Hal ini sudah bisa dipastikan melihat siksaan-siksaan sebelumnya. Meskipun sekuat apapun hati ingin mencari tempat berlindung, namun sekalipun tidak akan ada tempat berlindung bagi mereka, serta tidak akan ada pula tempat bersembunyi.

Siksaan yang mereka terima itu disebabkan karena mereka sebelumnya hidup dalam kemewahan (ayat 45). Hidup mewah yang dimaksud adalah yang tidak memikirkan hari yang akan datang. Selalu menuruti hawa nafsu yang berlebihan sedangkan hawa nafsu itu merupakan hal yang tidak ada batasnya. Ketika seseorang selalu menuruti hawa nafsu, ia tidak akan memikirkan orang lain. Ia hanya akan berfokus pada dirinya sendiri. Kemewahan yang bersumber dari harta yang halal saja sudah tercela, apalagi mereka yang hidup bermewah-mewahan menggunakan harta yang haram seperti korupsi, menggunakan uang negara dan rakyat untuk kepentingan diri sendiri.

Kemewahan ini merupakan salah satu jalan untuk menuju kepada perbuatan dosa besar yang juga menjadi salah satu alasan mereka dimasukkan kedalam neraka Jahannam (ayat 46). Ketika sudah hidup bermewahan, harta yang banyak akan membuat seseorang untuk merasa memiliki kekuasaan, bebas melakukan apapun yang ia inginkan sedangkan tidak ada seorangpun menegur dan mengingatkan. Mereka yang mengingatkan akan dianggap sebagai musuh. Ketika satu dosa besar telah dilakukan, maka dosa besar lainnya akan mengikuti. Sebagai contoh, terlalu sering hidup mewah, akan lupa untuk beribadah, lalu tidak percaya kepada Allah karena menganggap dirinya paling berkuasa dengan kemewahan yang dimiliki.

Dengan kata lain menuhankan hartanya sehingga menjadi musyrik.

Kemudian pada (ayat 47) disebutkan tentang pertanyaan orang yang ragu akan kedatangan hari Kiamat. Mereka beranggapan bahwa kelak, ketika kehidupan di dunia telah selesai, mereka tidak akan hidup kembali ke dunia. Dalam ayat ini menunjukkan keheranan mereka tentang fakta bahwa kelak mereka yang sudah hancur melebur dengan tanah akan dibangkitkan kembali. Tidak ada kepercayaan dalam hati mereka akan hari Kebangkitan, hanya keraguan. (Ayat 48) pun mengungkapkan keraguan mereka tentang apakah pendahulu mereka kelak juga akan dibangkitkan. Mereka yang telah hidup ratusan bahkan ribuan tahun akan dibangkitkan. Mereka heran dan menganggap hal demikian tidaklah masuk akal.

Lalu, pada ayat ke (49 dan 50) Allah memerintahkan Rasulullah untuk menjawab pertanyaan mereka yang ragu akan hari kebangkitan. Beriman atau mempercayai adanya hari Kiamat merupakan suatu tujuan pokok dari kepercayaan terhadap agama. Mereka yang hancur karena bekas reruntuhan seperti Ninive, Kaldan, Mesir dan Mesopotamia, yang jasad mereka tidak ditemukan, pun akan dibangkitkan kelak di Hari Kiamat. Perintah untuk mempercayai kebenaran Hari Kiamat bukan saja merupakan ajaran agama Islam, melainkan juga agama samawi lainnya.

f. Orang sesat dan mendustakan hari Kiamat

1) Tafsir ayat ke-51

**Tafsir Al-Misbah**

Ayat ke-51 ini merupakan lanjutan dari ayat sebelumnya bagi mereka yang mengingkari hari Kiamat dan tidak percaya bahwa mereka dan orang terdahulu kelak akan dibangkitkan. Mereka yang sesat tidak tahu arah sehingga mengingkari kebenaran Hari Kiamat. Maka pada ayat ke-52 menceritakan tentang azab bagi mereka. Pertama, kelak mereka akan makan buah dari pohon *zaqqum*. Pohon *zaqqum* sendiri adalah pohon berduri yang buahnya sangatlah pahit dan menimbulkan kehausan luar biasa apabila dimakan. Pada suatu ayat disebutkan bahwa pohon ini terdapat pada dasar neraka.

Di ayat ke-53 bahwa inilah makanan bagi mereka yang mendustakan hari Kiamat. Tidak ada makanan lainnya selain buah dari pohon *zaqqum* ini. Mereka memakannya (bukan hanya mencicipi) dan bahkan memenuhi perut – perut mereka yang disebabkan kelaparan yang sangat dahsyat. Maka tersiksallah mereka dengan makanan neraka ini. Tidak hanya satu perut, melainkan perut-perut mereka seperti yang dikemukakan dalam ayat ke-53 ini. Pada ayat ke-54 disebutkan, bahwa minuman mereka kala itu adalah minuman dari neraka yang sangat panas. Akan tetapi, disebabkan kehausan yang luar biasa setelah memakan buah dari pohon *zaqqum*, mereka tetap meminumnya.

Tatkala mereka meminum minuman neraka itu disebutkan keadaannya pada ayat ke-55. Mereka meminumnya bagaikan unta yang sangat haus ataupun unta yang sakit, tidak ada henti-hentinya. Dalam penafsiran lainnya disebutkan bahwa mereka meminumnya ibarat seperti pasir yang disiram air dimana pasir itu akan selalu menghisap air berapa kalipun ia disiram. Maka disebutkan pada ayat ke-56 bahwa seluruh siksaan yang disebutkan pada ayat ke-52 sampai dengan 55, hanyalah hidangan pembuka bagi mereka orang-orang yang sesat dan mendustakan hari Kiamat. Apabila yang demikian itu baru disebut pembuka, bagaimana dengan hidangan atau siksaan inti dari neraka yang perih itu.

### **Tafsir Al-Azhar**

Pada (ayat 51) disebutkan orang-orang yang sesat lagi mendustakan. Di dalam kehidupan ini, ada banyak perbuatan yang jika dilihat sangatlah tidak adil. Ada yang hidupnya sengsara hingga ia mati pun disiksa. Ada yang hidupnya berfoya-foya dan hidupnya penuh kemaksiatan hingga akhir. Maka, apabila kehidupan hanya sebatas di dunia saja, sungguh tidaklah adil hal yang demikian. Oleh sebab itu, ayat ini merupakan penegasan bahwa bagi mereka yang hidupnya penuh dengan kesesatan dan dusta, maka kelak iya akan mendapatkan azab yakni dimasukkan kedalam neraka dan minum air *zaqqum*, minuman berdirih yang mampu merangsang perut (ayat 52).

Di (ayat 53), Disebutkan bahwa kelak perut mereka akan penuh. Bukan penuh karena kenyang, melainkan penuh dengan duri dari *zaqqum*. Lalu pada (ayat 54) Panas yang akan mereka alami itupun bertambah, disela-sela panas dan dahaga yang mereka rasakan akibat *zaqqum*, mereka kembali meminum air yang sangat panas. Bukan menghilangkan panas dan dahaga, kini mereka merasakan panas yang bertambah. Kehausan yang mereka rasakan menjadikan mereka minum seperti unta yang sangat haus (ayat 55). Namun, bertambah banyak mereka minum, bertambah haus dan terbakar perut mereka sehingga kesengsaraannya pun bertambah. Siksaan yang sedemikian rupa itu merupakan hidangan bagi mereka yang sesat lagi mendustakan (ayat 56). Dan semua makhluk kelak di akhirat akan dilayani menurut tarafnya masing-masing. Seperti pada Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 107.

g. Ketetapan kematian

1) Tafsir ayat ke-60

**Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat ke-60 dijelaskan tentang ketetapan kematian bagi setiap manusia. Disebutkan **بينكم الموت** yang artinya kematian diantara kamu bukan kematianmu. Maksud dari ungkapan ini adalah, diantara kita berarti siapa saja bisa tua, muda, laki-laki, perempuan, kematian tidak memandang itu semua. Tidak berpatokan pada umur ataupun usia tidak menurut urutannya, tapi

Allah yang memilihnya. Maka dari itu, harapan hidup itu bisa diperpanjang melalui usaha manusia seperti silaturrahim dan menjaga kesehatan. Kemudian dilanjutkan dengan **و ما نحن بمسبوقين** penggalan ayat ini mengandung arti bahwa Allah tidak bisa dikalahkan dalam hal menetapkan dan menentukan kematian seseorang, sehebat apapun ilmu pengetahuan dan berapapun dokter yang berusaha menangkal kematian, tetaplah Allah yang menentukannya.

### **Tafsir Al-Azhar**

Pada (ayat 60) disebutkan bahwa ketika Allah SWT telah menentukan kematian seseorang, maka tidak ada sesuatu pun yang dapat menahan. Tanpa memandang umur, tua, muda, remaja, ketika ajal sudah datang mereka akan mati semuanya. Sering kita melihat orang-orang besar sakit kemudian dipanggilkan dokter-dokter hebat dari seluruh dunia untuk mengobatinya. Diusahakan segala macam cara pengobatan untuk kesembuhan orang besar tersebut, namun bila Allah sudah berkehendak atas kematiannya, maka tak satupun ada yang mampu mencegah kematian tersebut. Sesungguhnya Allah tidaklah dapat dikalahkan kuasanya, dan manusialah yang akan selalu kalah.

3. Doktrin Eskatologi Surah Al-Mulk Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar
  - a. Kematian dan Kehidupan

## 1) Tafsir ayat ke-2

### **Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat ke-2 surah Al-Mulk, Al-Qur'an membahas tentang kematian dan kehidupan sebagai sesuatu yang sudah diciptakan Allah SWT. Pada dasarnya, hidup itu adalah sesuatu yang menjadikan sesuatu yang lain itu merasa, tahu atau bergerak, dan lawan dari pada hidup itu adalah mati. Diibaratkan sebuah kursi yang mana ia tidak tahu akan dirinya, tidak merasa serta tidak bergerak. Maka kursi tersebut kita nyatakan sebagai benda mati. Berbeda dengan tumbuhan, walaupun ia tidak tahu dan tidak merasa, tetapi ia bergerak, tumbuh dan berkembang.

Disamping itu, terdapat pendapat lain yang menyatakan hidup itu berarti sesuatu yang berfungsi sesuai dengan tujuan penciptaannya. Diibaratkan kita "menghidupkan lampu" dan "mematikan lampu". Ketika kita mengatakan menghidupkan lampu, berarti kita mengambil fungsi dari penciptaannya, yakni untuk menerangi, sedangkan apabila kita berhenti untuk menggunakan fungsinya, maka kita mengatakan "mati". Manusia diciptakan di muka bumi ini hanyalah untuk menjadi khalifah serta menjadi hamba Allah. Apabila manusia tidak melaksanakan tujuan penciptaan kita tersebut, maka sama saja kita dengan mati. Ayat ini menekankan bahwa manusia harus menyadari adanya kematian, jangan menduga orang yang sudah mati itu

tidak ada, karena sebenarnya tidak ada di permukaan bumi, akan tetapi ia berada di alam lain

Pada lanjutan ayat ke-2 ini, Al-Qur'an menyebutkan fungsi dari adanya kematian dan kehidupan, yakni untuk menguji manusia. Maka barangsiapa yang mengingat tentang kematian yang pasti datangnya, ia akan mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. Dapat difahami bahwa orang yang lupa mati maka ia akan lupa dengan Tuhannya. Ujian manusia ketika di dunia ada dua, pertama dengan sesuatu yang menyenangkan, kedua dengan sesuatu yang menyusahkan. Maka dengan ujian tersebut, Allah akan mengetahui siapa yang lolos ujianNya dengan nikmat, anugerah serta kesusahan yang diterimanya.

### **Tafsir Al-Azhar**

Pada permulaan (ayat 2) diterangkan bahwa Allah SWT lah yang menciptakan mati dan hidup. Namun, timbullah pertanyaan. Kenapa dalam ayat ini mati disebutkan lebih dahulu kemudian hidup?. Jawabannya adalah untuk mengingatkan kembali manusia yang lupa akan kedatangannya. Banyak manusia yang terlena dengan kehidupan dunia sehingga lupa bahwa ia akan mati. Berikut, Sebuah hadits dari Ibn Abi Hatim yang berkenaan dengan ayat peringatan mati:

إِنَّ اللَّهَ ۖ أَدَّلَ بَيْتِي آدَمَ بِالْمَوْتِ وَجَعَلَ الدُّنْيَا دَارَ حَيَاةٍ ثُمَّ دَارَ مَوْتٍ وَ جَعَلَ  
الْآخِرَةَ دَارَ جَزَاءٍ ثُمَّ دَارَ بَقَاءٍ (رواه ابن أبي حاتم)

*Artinya: "Sesungguhnya Allah menghinakan keturunan Adam dengan maut, dan Allah menjadikan dunia ini negeri untuk hidup.*

*Kemudian itu negeri untuk mati, dan Dia jadikan negeri ahirat untuk menerima ganjaran dan negeri untuk kekal.”*

Pada lanjutan (ayat 2) ini disebutkan “*Karena Dia akan menguji kamu, manakah diantara kamu yang terlebih baik amalannya.*” Ketika terlahir ke dunia ini, manusia sudah ditakdirkan untuk menemui mati. Dalam perjalanan dari lahir menuju mati itulah, manusia menentukan jalan mana yang akan ia tempuh kelak, apakah ia akan menyelesaikan ujian yang diberikan Allah ataupun gagal dalam menyelesaikan ujian tersebut. Disamping itu, selama hidup di dunia manusia juga diharapkan untuk memperoleh predikat *ahsanu amala* yakni yang paling baik perbuatannya. Meskipun sedikit, tapi lebih bermutu daripada yang banyak namun tidak bermutu. Maka, sebelum kematian datang, sudah seharusnya manusia mempersiapkan bekal demi kehidupan akhirat kelak dengan amal perbuatan yang paling berkualitas.

b. Azab Orang Kafir Berupa Neraka Jahanam

1) Tafsir ayat ke 6

**Tafsir Al-Misbah**

Setelah pada ayat sebelumnya menyebutkan tentang azab bagi para syaitan, maka pada ayat ke-6 ini Al-Qur’an juga menyebutkan azab bagi para manusia yang kafir. Makna kafir dapat difahami secara bahasa sebagai menutup. Seorang petani yang menutup benih dengan tanah, maka kemudian disebutkan,

seseorang yang menutupi kebenaran disebut kafir. Seseorang yang menutupi nikmat juga disebut kafir. Maka diambil satu penafsiran bahwa kafir itu adalah orang yang kegiatannya bertentangan dengan nilai ajaran agama. Perbuatannya tersebut diidtilahkan kekufuran. Maka, bagi orang kafir yang mengingkari nikmat رَبِّ Yang Memelihara adalah azab dari Jahannam, yaitu siksaan dari api yang menyala – nyala. Dan Jahannam itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali.

### **Tafsir Al-Azhar**

Pada (ayat 6) ini disebutkan Azab bagi orang yang tidak mau percaya kepada Tuhan Allah. Mereka itu adalah orang *kafir* dan hidup mereka diperdaya oleh rayuan dan bujukan syaitan. Maka dari itu, penjelasan pada ayat ini dihubungkan dengan ujung ayat ke-5 tentang syaitan yang akan dimasukan ke dalam neraka Jahannam yaitu api yang menyala-nyala. Ketika orang kafir itu menuhankan hawa nafsu dan perdayaan syaitan, mereka tidak akan tenang dalam kehidupan dunia, apalagi di akhirat kelak. Kemudian, disebabkan mereka telah memilih jalan yang salah ketika hidup di dunia, maka mereka pun akan kembali ke neraka yang menyala-nyala yang merupakan seburuk-buruknya tempat kembali.

### 2) Tafsir ayat ke-7

### **Tafsir Al-Misbah**

Pada ayat ke-7 disebutkan bagaimana neraka Jahannam tersebut. Neraka ini adalah apabila orang kafir dilemparkan kedalamnya oleh malaikat, maka mereka akan mendengar suara neraka tersebut seperti menarik nafas. Kata شهيق pada ayat ini pada dasarnya berarti tinggi, namun di sini ketika kita berada pada tempat yang tinggi atau ketinggian, kita akan menarik nafas dengan dalam maka dari itu kata *syahiq* dapat diartikan pula menarik nafas. Ini merupakan kiasan bahwa sesungguhnya neraka itu menarik nafas, artinya neraka itu menyedot mereka para orang kafir, sedangkan neraka tersebut dalam keadaan yang menyala dan berkobar.

### **Tafsir Al-Azhar**

Ketika dilempar kedalam neraka, mereka akan mendengar suara gemuruh yang mana suara itu merupakan suara api neraka sendiri. Namun, menurut tafsir Ibnu Jarir suara itu merupakan suara teriakan orang yang menderita sisaan neraka. *“Sedang dia menggelegak”* menggambarkan bahwa neraka itu menggelegak ibarat air yang mendidih atau pun minyak yang sangat panas untuk menggoreng. Sufyan Tsauri menggambarkan siksaan neraka sebagai berikut. Di dalam neraka yang menggelegak itu, manusia dibanting kesana kemari, dilempar esana kemari. Alangkah pedihnya siksaan itu ditambah lagi manusia yang disisa itu tidak akan mati.

### 3) Tafsir ayat ke-8

### Tafsir Al-Misbah

Kemudian pada ayat ke-8 diterangkan bahwasanya ketika sekelompok atau pun segolongan orang kafir dilemparkan kedalamnya, maka malaikat penjaga neraka akan bertanya kepada mereka “Apakah belum pernah datang kepadamu ketika di dunia seorang pemberi peringatan?”. Pada awal ayat ini kita dapat melihat bahwa ketika dimasukkan kedalam neraka, manusia akan dibagi kedalam kelompok-kelompok sesuai dengan tipe dosa yang mereka lakukan. Seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur’an Surah Az-Zumar ayat 71

وَسِيقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا ۗ...

*Artinya: “Orang-orang yang kafir digiring ke neraka Jahannam secara berombongan. ... (Al-Qur’an Surah Az-Zumar: 71)*

Begitu pula dengan penghuni surga kelak, mereka juga akan masuk kedalam surga dalam keadaan berkelompok-kelompok. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur’an pada Al-Qur’an Surah Az-Zumar aya 73.

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَىٰ الْجَنَّةِ زُمَرًا ۗ...

*Artinya: “Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya diantar ke dalam surga secara berombongan... (Al-Qur’an Surah Az-Zumar: 73)*

Kemudian, saat dimasukkan kedalam Neraka, orang kafir itu ditanya oleh para malaikat penjaga yang dipimpin oleh malaikat Malik (Pada ayat yang lain disebutkan bahwa penjaga

Neraka adalah malaikat Zabaniyah) tentang sebab mereka bisa masuk kedalam Neraka Jahannam. Akan tetapi, kalimat yang dilontarkan oleh malaikat penjaga itu sejatinya adalah kecaman bagi orang kafir terhadap kelalaian mereka karena mendustakan para pemberi peringatan, sekaligus menyatakan “Rasakanlah siksaan Neraka ini akibat dari perbuatanmu dulu di dunia.”

### **Tafsir Al-Azhar**

Pada awal (ayat 8) ini disebutkan sifat neraka Jahannam yang penuh amarah ketika menyiksa orang kafir yang tidak ingin percaya kepada Allah SWT. Disiksanya mereka sampai memekik dan meggelegak. Tidak bisa digambarkan betapa luasnya neraka tersebut dimana manusia dari awal penciptaan hingga hari Kiamat kelak disiksa di dalamnya. Karena murkanya, digambarkan seakan akan neraka itu hendak melimpah keluar seperti banjir yang diiringi angin taufan. Ketika di dalam neraka itu, mereka ditanya oleh malaikat penjaga di sana, mengapa mereka bisa sampai menerima siksaan sehebat itu? Apakah tidak datang kepada kalian Nabi dan Rasul untuk memberi peringatan? Karena secara logika tidaklah mungkin Allah membiarkan hamba-Nya begitu saja dimasukkan kedalam neraka tanpa mengutus utusan yang akan memberi peringatan terlebih dahulu.

#### c. Waktu Terjadinya Kiamat

##### 1) Tafsir ayat ke-25

### **Tafsir Al-Misbah**

Pembahasan mengenai waktu terjadinya Kiamat di ayat ke-25 ini, berkaitan dengan ayat sebelumnya dimana Nabi menyebutkan bahwa kelak manusia seluruhnya akan dihimpun kembali kepada Sang Pencipta. Maka pada ayat ke-25 ini, orang kafir mencoba mencemooh Nabi dari ucapannya mengenai hari Kiamat dengan meminta Nabi menentukan atau menyebutkan waktu terjadinya. Akan tetapi pada ayat ke-26 Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjawab *“Sesungguhnya ilmu tentang hari Kiamat itu hanya ada pada sisi Allah SWT. Dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang terang”*.

Pada ayat ke-25, perbuatan orang kafir yang bertanya dituliskan dengan kata **يقولون** yang dalam kaidah bahasa Arab menggunakan *fi'il mudhari'* yang penggunaannya menunjukkan suatu perbuatan yang sedang terjadi dan yang akan terjadi di masa mendatang. Penggunaan kata ini mengisyaratkan bahwa orang kafir yang tidak percaya akan hari Kiamat bukan hanya dulu ketika di zaman Nabi, akan tetapi akan tetap ada dimasa depan, yakni masa sekarang ini.

### **Tafsir Al-Azhar**

Sebagai seorang utusan, Rasul selalu memberikan peringatan kepada umatnya tentang kejadian hari Kiamat dimana ketika itu amal manusia akan diperhitungkan. Di samping itu, beliau juga memberitahukan kabar gembira bagi orang yang mau

mengikuti jalan yang ditunjukkan itu. Namun, orang kafir menentang kebenaran tersebut dengan cara kekafirannya dan menanyakan kepastian datangnya hari Kiamat itu kepada Nabi seakan-akan Kiamat hanyalah berita bohong seperti yang tertulis pada (ayat 25). Nabi tidak menyebutkan secara spesifik kapan waktu terjadinya hari Kiamat. Ia hanya menyatakan bahwa Kiamat itu adalah sesuatu yang pasti datang.

## 2) Tafsir ayat ke-26

### **Tafsir Al-Misbah**

Lalu pada ayat ke-26 diterangkan bahwa Nabi Muhammad tidak mengetahui tentang kapan terjadinya hari Kiamat itu, akan tetapi hanya Allah lah yang mengetahui. Ini menandakan bahwa tidak seorangpun mengetahui kapan terjadinya hari Kiamat itu kecuali Allah, tida malaikat, tidak Rasul, apalagi orang biasa yang meramal kapan kiamat itu akan datang. Kedatangan hari Kiamat adalah suatu rahasia besar, yang bahkan dalam suatu ayat, Allah SWT mengatakan bahwa ia sampai ingin menyembunyikan hari Kiamat itu untuk dirinya sendiri.

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ ١٥

*Artinya: “Sungguh, hari Kiamat itu akan datang, Aku merahasiakan (waktunya) agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan.”*

Ilustrasi ini menggambarkan bahwa kerahasiaan mengenai hari Kiamat itu benar-benar dijaga oleh Allah SWT. Kita tidak perlu mencari tahu kapan terjadinya karena yang lebih penting dari itu adalah mempersiapkan bekal amal untuk dibawa ke akhirat kelak. Sebagaimana yang sudah disebutkan pada ayat di permulaan surah ini bahwa kematian dan kehidupan merupakan ujian bagi manusia, pun hari Kiamat yang merupakan akhir hidup seluruh manusia.

### **Tafsir Al-Azhar**

Pada (ayat 26) ini disebutkan bahwa Allah tidak memberitahukan rahasia Kiamat kepada siapapun dari mahluknya. Disebutkan pula penegasan Nabi Muhammad SAW hanyalah pemberi peringatan sedangkan waktu terjadinya Kiamat itu merupakan rahasia Allah SWT. Nabi juga menyatakan bahwa ia hanyalah utusan yang memberi peringatan. Ini artinya apa yang disampaikan oleh Nabi SAW adalah apa yang disampaikan Allah kepadanya tambah ditambah ataupun dikurangi, senang atau tidak senang, mereka yang mendengarkan wahyu yang datang kepada mereka haruslah menerimanya dengan penuh keimanan dan keyakinan. Akan tetapi, perihal Kiamat ini adalah sesuatu yang tidak disampaikan Allah kepada Nabi tentang waktu terjadinya. Maka, bagaimanapun Nabi dipaksa untuk menyebutkan waktu terjadinya, sungguh ia tidak akan sanggup.

#### 4. Tahapan Analisis Fase Eskatologi Quraish Shihab dan Hamka

Pada tahapan analisa fase eskatologi, baik Quraisy Shihab dan Hamka sebenarnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

a. Tahapan Analisis Fase Eskatologi Quraish Shihab

Dalam Tafsir Al-Misbah karangan Quraisy Shihab, fase-fase yang akan dilalui manusia adalah sebagai berikut: Kematian, alam kubur (barzakh), hari Kebangkitan, Mahsyar, Hari Pengadilan Allah, Hari Pembalasan, Surga dan Neraka

b. Tahapan Analisis Fase Eskatologi Hamka

Dalam Tafsir Al-Azhar karangan Hamka, fase-fase yang akan dilalui semenja kematian adalah sebagai berikut: Kematian, Alam Barzakh, Ganjaran kenikmatanalam barzakh bagi yang mati syahid, hari Kebangkitan, Hari perhitungan amal, hari pembalasan, Surga dan Neraka.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada BAB V ini, akan dijabarkan pembahasan mengenai data yang telah dianalisa di atas yakni tentang doktrin eskatologi dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk menurut perspektif tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar. Pada BAB ini pula akan dibahas jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang ada. Pertama, Apakah dalam al-Qur'an surat Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk terdapat doktrin eskatologis?. Kedua, bagaimana fase-fase peristiwa eskatologis dalam al-Qur'an surat Yasin, al-Waqiah dan al-Mulk menurut penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah dan Hamka dalam tafsir Al-Azhar?. Ketiga, Apakah persamaan dan perbedaan Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar dalam membahas eskatologi A-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk?

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, penulis akan memaparkan pembahasan mengenai doktrin eskatologis dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Qur'an Surah Al-Waqiah dan Al-Qur'an Surah Al-Mulk menurut perspektif tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar terlebih dahulu. Menurut data yang telah dianalisa di sebelumnya, terdapat beberapa tahapan dalam pembahasan eskatologi, meskipun pada kenyataannya masih ada tahapan yang belum tercantum seperti *shiratal mustaqim*. Tahapan- tahapan tersebut adalah kematian, tiupan sangkakala, hari Kiamat dan peristiwanya, alam kubur (*barzakh*) hari kebangkitan, berkumpul di Mahsyar, pengadilan Allah, hari pembalasan, surga dan neraka.

## A. Kematian

Keberadaan manusia di muka bumi ini bukanlah kehendaknya sendiri melainkan karena kehendak Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Meskipun begitu, bukan berarti manusia tidak memiliki kebebasan dan hidup tanpa tujuan. Seperti yang diungkapkan Aristoteles bahwa manusia memiliki suatu tujuan yakni kebahagiaan. Ia menyebutkan bahwa ada dua tujuan yang akan dicapai manusia yakni tujuan sementara dan tujuan hakiki. Tujuan sementara merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai demi tercapainya tujuan yang lain. Sebagai contoh, ketika kita memiliki tujuan untuk menjadi seseorang yang pintar, maka tujuan sebelumnya yang harus dicapai adalah tujuan untuk rajin belajar. Sedangkan tujuan hakiki adalah tujuan akhir manusia yang dalam konsep agama, tujuan akhir manusia adalah ketika ia bertemu dengan Tuhannya.<sup>43</sup>

Kematian merupakan awal dari perjalanan panjang dalam evolusi manusia.<sup>44</sup> Pembahasan mengenai kematian terdapat pada Al-Qur'an Surah Al-Waqiah ayat 60 dan Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 2. Menurut tafsir Al-Misbah, kematian itu waktunya tidak dapat diperkirakan dan kepada siapa ia akan datang. Tidak berpatokan pada umur ataupun sesuai urutan, melainkan telah ditetapkan berdasarkan kuasa Allah SWT. Akan tetapi, seseorang memiliki kesempatan atau harapan hidup yang lebih panjang ketika ia mampu menjaga

---

<sup>43</sup> Franz Magnis Suseno, *Menjadi Manusia Belajar dari Aristoteles* (Jakarta: Kanisius, 2009), hal. 3 – 4.

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hal: 71.

kesehatan tubuhnya serta melakukan silaturahmi. Karena kematian merupakan ketetapan Allah SWT, maka tidak ada sesuatu pun yang mampu mencegahnya.

Kematian merupakan lawan daripada kehidupan<sup>45</sup> yang mana pada dasarnya sesuatu yang menjadikan sesuatu yang lain merasa, tahu dan bergerak. Jika kematian merupakan lawannya, maka ia adalah sesuatu yang menjadikan sesuatu yang lain merasa, tahu dan bergerak. Sebagai contoh adalah kursi, disebut benda mati karena ia tidak merasa, ia tidak tahu dan ia tidak bergerak. Berbeda dengan tumbuhan, meskipun ia tidak tahu dan tidak meraa, tetapi ia bergerak, oleh sebab itu ia disebut hidup. Pendapat lain menyebutkan bahwa kematian merupakan berhentinya fungsi dari suatu benda. Mematikan lampu, berarti menghentikan fungsi lampu sebagai penerang. Maka, ketika manusia tidak hidup dan berjalan sesuai dengan fungsinya, yakni beribadah kepada Allah, maka ia disebut mati.

Dalam padangan psikologi modern, menurut Mulyadi, ketika manusia masih hidup di dunia, jiwa adalah suatu bagian neurologis dari kehidupan manusia. Hal ini mengartikan bahwa ketika kelak manusia telah mati dan jasadnya hancur, maka jiwa ini yang merupakan bagian dari jasad yang bersifat materil juga akan ikut mati dan tidak akan ada kelanjutan setelahnya. Hal ini bertentangan dengan ajaran agama yang menyebutkan bahwa segala sesuatu yang berbentuk material juga memiliki dimensi ruhaniah dan dimensi inilah yang lebih dominan dan mempengaruhi hal-hal yang bersifat materil termasuk

---

<sup>45</sup> Ibn Faris, *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*, (Baghdad: Maktabah Al-Muthanna), hal: 273.

jiwa tadi. Keberadaan jiwa manusia sejatinya lebih mendominasi dan mempengaruhi realitas material akan wujud manusia itu sendiri.<sup>46</sup>

Ruh sendiri memiliki kaitan yang erat dengan jasad manusia. Ada empat tempat yang dilalui alam ruh. Pertama adalah dalam kandungan atau alam rahim, kedua alam dunia, ketiga alam kubur, dan keempat pada hari kebangkitan (*yaumul ba'ts*).<sup>47</sup> Alam arwah atau alam ruh adalah tahap yang paling pertama dilalui manusia bahkan sebelum berada pada alam rahim. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Insan ayat 1:

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَّذْكُورًا ۝١

*Artinya: "Bukankah pernah datang kepada manusia waktu dari masa, yang ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?" (QS. Al-Insan: 1)*<sup>48</sup>

Pada saat berada di alam arwah inilah manusia dimintai kesaksiannya bahwa Allah lah tuhan yang telah menciptakan manusia dan kelak akan kembali kepadaNya. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۝١٧٢

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari*

<sup>46</sup> Safarudin, "Eskatologi", Jurnal Al-Hikmah, Vol. XIV, No. 2, 2013, hal: 101.

<sup>47</sup> Mutawalli As-Sya'rawi, *Anda Bertanya Islam Menjawab*, (Depok: Gema Insani, 2007), hal: 184.

<sup>48</sup> Al-Qur'an Surah Al-Insan ayat 1.

*Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.” (QS. Al-A’raf: 172)<sup>49</sup>*

Menurut tafsir Al-Azhar, Allah SWT telah menentukan azab seseorang tanpa memandang umur. Begitu ajal seseorang tiba, maka tak ada sesuatu pun yang dapat menahannya sebagaimana yang di firman Allah.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ۝ ٣٤

*Artinya: Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.*

*(QS. Al-A’raf: 34)<sup>50</sup>*

Sebagai contoh, sering kita melihat orang besar dan tinggi pangkatnya, ketika ia sakit dan berada dalam sakaratul maut, didatangkan dokter – dokter hebat dari seluruh dunia. Namun tidak satu pun dari mereka dapat mencegah kematian orang besar tersebut. Dalam Al-Qur’an Surah Al-Mulk ayat 2 Al-Qur’an menyebutkan kematian lebih dahulu lalu kehidupan. Hal ini mengisyaratkan sekaligus mengingatkan kebenaran akan datangnya kematian tersebut. Banyak manusia yang terlena dengan kehidupan dunia hingga terlena bahwa kelak ia akan mati.

Dalam konteks Al-Qur’an, batas akhir kehidupan adalah *ajal* dan semua manusia pasti akan menemuinya.<sup>51</sup> Hal ini menandakan seakan – akan manusia hidup dan diciptakan di dunia sudah ditakdirkan untuk mati dan tidak

---

<sup>49</sup> Al-Qur’an Surah Al-A’raf ayat 172.

<sup>50</sup> Al-Qur’an Surah Al-A’raf ayat 34.

<sup>51</sup> Umar Latif, “Konsep Mati dan Hidup dalam Islam”, Jurnal Al-Bayan, Vol. 22, No. 34, 2016, hal: 27

akan bisa menolak hal tersebut. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat: 2.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمْتَرُونَ.

*Artinya: “Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian Dia menetapkan ajal (kematianmu), dan batas waktu tertentu yang hanya diketahui oleh-Nya. Namun demikian kamu masih meragukannya.”*<sup>52</sup>

Dalam rentang waktu mulai terlahir ke dunia hingga mati, manusia menentukan jalan mana yang akan ditempuh, antara jalan ketaatan atau kemaksiatan. Hal tersebut merupakan ujian bagi manusia. Di samping itu, selama hidup manusia juga dituntut untuk memperoleh predikat ahsanu amala yaitu yang paling baik amal perbuatannya.

## **B. Tiupan Sangkakala**

Secara bahasa, sangkakala (الصور) berasal dari kata صار – يصور – الصور yang memiliki arti suara yang keras yang dimbil dari bahasa Suryani.<sup>53</sup> Dalam buku “Iman Kepada Hari Akhir” karangan Ali Muhammad Al-Shalaby Ada beberapa nama yang digunakan Allah SWT untuk menyebutkan suara yang keluar dari sangkakala malaikat Israfil, antara lain:<sup>54</sup>

### 1. *An-Nafkhah* (tiupan), Allah SWT berfirman:

<sup>52</sup> Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat: 2.

<sup>53</sup> Louis Ma'luf Al-Yassu'i, *al-Munjid fi Lughah wa A'lam*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 2002), hal: 442.

<sup>54</sup> Ali Muhammad Al-Shalaby, *Iman kepada Hari Akhir*, Terj. Chep M. Faqih, Cet. 1, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hal: 151.

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ ۚ ۱۳

Artinya: “Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup” (QS. Al-Haqqah: 13)<sup>55</sup>

2. *Al-Shaihah* (teriakan), Allah SWT berfirman:

مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ۚ ٤٩

Artinya: “Mereka hanya menunggu satu teriakan, yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar.” (QS. Yasin: 49)<sup>56</sup>

3. *Al-Rajiiifah* (tiupan yang menggoncangkan), Allah SWT berfirman:

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ۖ ٦ تَتَّبِعَهَا الرَّادِفَةُ ۖ ٧

Artinya: 6. (Sungguh, kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama mengguncangkan alam, 7. (tiupan pertama) itu diiringi oleh tiupan kedua. (QS. An-Nazi'at: 6-7)<sup>57</sup>

4. *Al-Zajrah* (tiupan yang disertai kemarahan), Allah SWT berfirman:

فَأِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ۚ ۱۳

Artinya: Maka pengembalian itu hanyalah dengan sekali tiupan saja. (QS. An-Nazi'at: 13)<sup>58</sup>

Pembahasan mengenai tiupan sangkakala terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin ayat 49, 50, 51 dan 53. Menurut tafsir Al-Misbah Ketika hari Kiamat terjadi, malaikat Israfil akan menjalankan tugasnya yaitu meniup sangkakala. Tiupan ini, sangking kerasnya disebutkan dengan kata teriakan yang dapat berarti suara yang sangat memekakkan telinga dan dapat pula

<sup>55</sup> Al-Qur'an Surah Al-Haqqah ayat 13.

<sup>56</sup> Al-Qur'an Surah Yasin ayat 49.

<sup>57</sup> Al-Qur'an Surah An-Nazi'at ayat 6-7.

<sup>58</sup> Al-Qur'an Surah An-Nazi'at ayat 13

berarti akibat kerasnya suara ini, berteriaklah manusia karena ketakutan dan kesakitan. Tiupan sangkakala ini akan terjadi sebanyak dua kali. Yang pertama untuk membinasakan seluruh makhluk. Malaikat Israfil sendiri digambarkan memiliki tanduk, memiliki empat sayap. Satu terbentang kearah timur, satu terbentang kearah barat, satu digunakan tubuhnya dan satu lagi untuk menutupi kepalanya.<sup>59</sup>

Ketika tiupan pertama berlangsung, seluruh alam semesta akan hancur lebur, kacau balau. Tiupan yang kedua berfungsi sebagai tanda dibangkitkannya seluruh umat manusia mulai dari awal penciptaan hingga yang terakhir diciptakan. Tidak ada yang tahu pasti berapa lama rentang waktu antara tiupan pertama dan kedua. Pada tiupan pertama, teriakan inilah yang akan menyeret orang kafir dan menyebabkan ketautan pada diri mereka. Mereka akan berlarian untuk berlindung dan memohon pertolongan. Namun, tiupan sangkakala ini sangatlah dekat dengan ajal mereka. Hal ini ditandai dengan keterangan dari Al-Qur'an Surah Yasin ayat 50 dimana kelak ketika tiupan sangkakala berlangsung, manusia tidak akan sempat memberi wasiat ataupun untuk sekedar kembali bertemu keluarganya.

Menurut tafsir Al-Azhar, teriakan atau pekik itu sangatlah keras dan menyebabkan manusia kala itu takut dan berlarian untuk mencari perlindungan dan meminta pertolongan. Kemudian digambarkan pula bahwa dikarenakan cepatnya peristiwa sangkakala ditiupkan seseorang tidak dapat menuliskan surat wasiatnya hingga tidak dapat untuk sekedar pulang menemui keluarganya.

---

<sup>59</sup> Syeikh Abdurrahim bin Ahmad Al-Qadhi, *Kehidupan Sebelum dan Sesudah Kematian*, Terj. Yodi Indrayadi, hal: 121.

Peristiwa seperti ini sering kita temui dimana bencana alam yang mendadak menyebabkan korban yang meinggal tidak dapat menulis surat wasiat ataupun menemui keluarganya. Kemudian, pada tiupan sangkakala yang kedua dengan satu kali tiupan, seluruh manusia akan dibangkitkan dari kuburnya dan berbondong-bondong menuju hadapan Allah SWT untuk pelaksanaan Yaumul Hisab. Hal ini menunjukkan kuasa Allah SWT bahwa ia benar – benar mampu menghidupkan manusia yang sudah mati.

Akan tetapi, menurut Nuruddin Ar-Raniry, tiupan sangakala oleh malaikat Israfil ini akan terjadi sebanyak tiga kali karena hancurnya alam semesta tidak terjadi secara sekaligus.<sup>60</sup> Tiupan pertama dimulai untuk menakut – nakuti seluruh umat mausia yang kemudian akan berlarian unuk mencari tempat berlindung. Huru hara ini sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Qariah ayat 4 – 5:

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْتُوثِ ۚ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوثِ ۝

*Artinya: " Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan, dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan." (Al-Qur'an Surah Al-Waqiah ayat 4-5)*

Pada tiupan yang pertama ini, kedahsyatan kehancuran sebagaimana yang telah dijanjian oleh Allah akan ditampakkan kepada manusia. Kemudian, pada tiupan sangkakala yang kedua, seluruh manusia akan mati dan binasa, dan tiupan yang ketiga, seluruh umat manusia akan dibangkitkan di Padang Mahsyar.

---

<sup>60</sup> Ahmad Taufiq, *Negeri Akhirat (Konsep Eskatologi Nuruddin Ar-Raniry)*, Cet. 1, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hal: 119.

### C. Hari Kiamat dan Peristiwanya

Alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT ini sudah diciptakan jutaan bahkan milyaran tahun yang lalu. Secara ilmiah, akan tiba masanya dimana bumi ini akan berakhir. Ada dua mekanisme yang akan menyebabkan kehancuran bumi.<sup>61</sup> Yang pertama, matahari yang padam. Ketika matahari telah padam. Maka tidak ada lagi sumber cahaya yang menerangi bumi. bumi akan menjadi sangat gelap gulita. Permukaannya pun akan sangat dingin mengingat selama ini matahari memberi kehangatan. Maka tidak akan ada makhluk yang dapat bertahan termasuk manusia.

Mekanisme yang kedua adalah ketika bumi bertabrakan dengan bebatuan angkasa. Peneliti Sains Antariksa Lembaga Penerbangan dan Antariksa (LAPAN) Abdul Rachman menyebutkan ada sekitar 2.000 populasi asteroid dari total 20.000 benda antariksa alami yang dekat dengan bumi dan masuk dalam daftar asteroid berbahaya.<sup>62</sup> Ketika bumi sedikit saja keluar dari orbitnya dalam mengelilingi matahari, maka akan sangat memungkinkan bagi bumi untuk bertabrakan dengan salah satu dari sekian ribu asteroid itu dan menyebabkan kehancuran yang luar biasa.

Pembahasan mengenai hari Kiamat dan peristiwanya terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin 48 Al-Qur'an Surah Al-Waqiah ayat 1 – 6 dan Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 25 – 26. Menurut tafsir Al-Misbah, salah satu sebutan bagi hari Kiamat adalah *الواقعة* yang berarti kejadian atau peristiwa. Secara tata bahasa, dengan penulisan yang seperti itu menandakan bahwa hari Kiamat

---

<sup>61</sup> Agus Mustofa, *Ternyata Akhirat tidak kekal*, (Surabaya: Padma Press, 2004), hal: 136.

<sup>62</sup> Virna Setyorini, *Asteroid dan Petaka di Bumi*, <https://sumbar.antaranews.com/berita/355395/asteroid-dan-petaka-di-bumi> (diakses pada 5 Juni 2021, pukul 06.03)

merupakan suatu kejadian luar biasa dahsyat. Bahkan, akal sehat tidak mungkin bisa memahaminya. Bila kita lihat keterangan dari Al-Qur'an, pada hari itu gunung-gunung seperti bulu yang berterbangan, planet-planet akan saling bertabrakan.

Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi umat yang mencakup seluruh pengetahuan termasuk pembahasan mengenai Hari Kiamat. A. Khoiron Muzakki menyebutkan Al-Qur'an pun tidak bertentangan dengan teori ilmu alam yang digagas oleh para ahli.<sup>63</sup> Banyak ulama muslim yang memperdalam khazanah keilmuan mereka sebagai bukti cinta terhadap Al-Qur'an sebab keyakinan mereka bahwa segala yang tertulis dalam Al-Qur'an adalah kebenaran yang absolut dan pasti dapat dibuktikan secara ilmiah. Beberapa kebenaran Al-Qur'an yang telah terbukti secara ilmiah antara lain: lapisan - lapisan atmosfer (Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 29), Sungai di bawah laut (Al-Qur'an Surah Fussilat ayat 53), Api di dasar laut (Al-Qur'an Surah At-Thur ayat 1-6) dan masih banyak lagi.<sup>64</sup>

Menurut tafsir al-Muntakhab bumi ini tersusun oleh beberapa lapisan yang terhubung karena suatu gaya gravitasi yang sangat dahsyat. Siantara lapisan tersebut terdapat rongga-rongga yang kapanpun dapat menyebabkan pergeseran lapisan bumi dan menimbulkan gempa dahsyat. Terkait waktu terjadinya hari Kiamat, tidak ada seorangpun yang mengetahuinya. Bahkan, Rasulullah SAW yang merupakan kekasih Allah, ketika ditanya mengenai waktu terjadinya Kiamat, ia tidak menjawab, ia hanya mengatakan bahwa

---

<sup>63</sup> A. Khoiron Muzakki, *Kiamat, Surga dan Neraka*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hal: 27.

<sup>64</sup> Mohammad Athar, "Bukti Kebenaran Al-Qur'an dalam Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan", *Ta'dib*, Vol. 17, No. 1, 2019, hal: 83.

Kiamat itu pasti terjadi<sup>65</sup>. Kemudian, digambarkan pula pada hari itu bahwa apa yang tidak tampak akan ditampakkan dan hal yang tampak akan tenggelam. Pada tafsiran lain disebutkan bahwa orang kafir akan menjadi hina dan orang mukmin yang dilecehkan akan dimuliakan.

Menurut tafsir Al-Azhar, selain Al-Waqiah, hari Kiamat dapat pula disebut Al-Haqqah yang berarti “Yang Sebenarnya dan al-Zilzal yang berarti “Guncangan yang besar”. Seluruh nama yang disematkan pada hari Kiamat tentulah menggambarkan peristiwa dahsyat yang akan terjadi pada hari itu. Hari Kiamat ini merupakan janji Allah yang pasti datangnya, namun tetaplah rahasia waktunya. Seorang mukmin sudah sepatutnya percaya akan kepastian datangnya hari Kiamat. Pada banyak ayat, beriman kepada hari Kiamat sering disandingkan dengan beriman kepada Allah.

Orang beriman akan dengan mudah mempercayai datangnya hari Kiamat ini, mereka faham bahwa sejatinya Allah menciptakan dunia ini dari ketiadaan, Ia mengaturnya dan kelak semua itu akan kembali kepada ketiadaan. Ketika hari Kiamat terjadi, bukit dan gunung yang tinggi akan disamaratakan dengan bumi. Lalu kubur-kubur yang awalnya berada di bawah akan dinaikkan sehingga apa yang ada di dalamnya akan terlihat. Alam semesta ini merupakan ciptaan Allah, maka Ia berhak untuk menghancurkannya melalui hari Kiamat. Ketika Rasulullah SAW ditaya oleh orang kafir mengenai waktu terjadinya Kiamat, beliau mengatakan bahwa Kiamat merupakan rahasia Allah, tidak ada makhluk yang dapat mengetahuinya termasuk dirinya sendiri.

---

<sup>65</sup> Ahmad Baihuni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 1997), hal: 260.

#### D. Alam Kubur (Barzakh)

Salah satu alam yang akan dilalui manusia ketika ia sudah mati atau meninggal dunia adalah alam kubur atau alam barzakh. Akan tetapi, Banyak umat Islam dari golongan tertentu yang masih belum mempercayai kebenaran, kenikmatan dan siksaan alam kubur, diantaranya adalah orang Khawarij, Mu'tazilah, yang kemudian ditanggapi oleh Agus Mustofa bahwa masyarakat telah terjebak pada informasi yang simpang-siur tentang azab kubur. Meskipun niat awalnya adalah sebagai peringatan bagi manusia, namun fakta yang terjadi saat ini adalah telah jauh melenceng dari kebenarannya dan sudah merusak akidah umat.<sup>66</sup>

Pembahasan mengenai alam kubur atau alam Barzakh terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin ayat 52. Menurut tafsir Al-Misbah, alam barzakh merupakan suatu alam dimana manusia yang mati sebelum terjadinya hari Kiamat akan berada dan singgah di dalamnya. Di alam ini, mereka yang beriman akan mendapatkan kenikmatan sedangkan mereka yang kafir akan mendapat siksaan.<sup>67</sup> Di dalam Al-Qur'an Surah Yasin ayat: 52 alam kubur atau alam barzakh disebutkan dengan "tempat tidur". Istilah ini dimasukdkan suatu alam yang akan disinggahi oleh manusia dan tinggal di dalamnya, yaitu mereka yang lebih dahulu mati di dunia dan dalam penantian hari Kebangkitan.

Menurut tafsir Al-Azhar, sejak manusia telah mati dan masuk kedalam kubur, kesadaran mereka telah hilang. Disebutkan juga bahwa setelah selesainya pemeriksaan oleh malaikat Munkar dan Nakir, manusia akan tertidur

---

<sup>66</sup> Agus Mustofa, *Tak Ada Azab Kubur?*, (Surabaya: Padma Press, 2006), hal: 14.

<sup>67</sup> Khalid bin Abdurrahman asy-Syayi', *Perjalanan Ruh Setelah Kematian*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal: 7

sampai tiupan sangkakala yang kedua untuk membangkitkan mereka dari tempat tidur mereka itu. Mereka pun tidak tahu berapa lama mereka tertidur, sebab, perhitungan waktu kala itu sudah tidak sama dengan perhitungan waktu di dunia yang berpatokan pada perhitungan jam.

### **E. Hari Kebangkitan**

Hari Kebangkitan merupakan hari dimana seluruh makhluk yang mati akan hidup kembali untuk kemudian dimintai pertanggungjawaban dan dihisab seluruh amal perbuatannya di hadapan Allah SWT.<sup>68</sup> Hari kebangkitan ini hanya terjadi satu kali sebagai penanda bahwa manusia telah sampai kepada alam yang kekal dan abadi dimana manusia pada awalnya akan hidup kembali sesuai dengan amal perbuatannya selama di dunia.<sup>69</sup> Hari Kebangkitan adalah suatu hal yang pasti karna kehidupan di dunia bukanlah tujuan akhir melainkan hanyalah ladang untuk mencari bekal hidup di akhirat.

Pembahasan mengenai hari Kebangkitan terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin ayat 12, 51 dan 52. Menurut tafsir Al-Misbah Hari ini disebut juga yaumul ba'ts. Setelah tiupan sangkakala yang kedua berlangsung, dijelaskan bahwa hari ini merupakan hari dimana seluruh umat manusia sejak zaman Nabi Adam hingga Nabi Muhammad, seluruhnya akan di bangkitkan untuk mempertanggungjawaban amal perbuatannya selama di dunia. Mereka yang mati itu akan dihidupkan kembali baik secara fisiknya maupun secara rohaninya. Manusia akan disatukan kembali tulang belulangnyanya yang telah

---

<sup>68</sup> Syaikh Ali Abdurrahman, *Ekspedisi Alam Akhirat*, (Jakarta: Embun Litera, 2010), hal: 93.

<sup>69</sup> Andi Hadiyanto, "Makna Simbolik ayat-ayat tentang Hari Kiamat dan Hari Kebangkitan Dalam Al-Qur'an", *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2, 2018, hal: 205.

hancur dan terpisah melalui tulang ekornya.<sup>70</sup> Ketika dibangkitkan kelak, seluruh manusia akan berada dalam keadaan dimana mereka hanya akan memikirkan diri mereka sendiri dan amal perbuatan sebagai bekal. Mereka akan teradar setelah sebelumnya di dunia mereka disilaukan oleh kenikmatan duniawi yang fana. Ketika dibangkitkan, orang kafir akan kaget dan takut karena telah mengingkari kebenaran hari ini. Padahal Allah telah mengutus Nabi dan RasulNya sebagai pemberi peringatan sedangkan mereka mendustakan

Menurut tafsir Al-Azhar, ketika hari Kebangkitan, yang dihidupkan adalah hati yang telah mati, yang semulanya lalai akan kesadaran hakiki dimana manusia adalah milik Allah dan akan kembali kepada Allah serta kehidupan hanyalah persinggahan untuk mempersiapkan bekal. Melalui tiupan sangkakala, pada hari Kebangkitan kelak seluruh manusia akan bangkit dari pusara dan kuburnya. Hal ini merupakan kekuasaan Allah dimana ia mampu menghidupkan kembali manusia yang telah mati ribuan bahkan jutaan tahun dan hanya menyisakan tulang-belulang. Hal ini sangatlah mudah bagi Allah sebagaimana Ia menciptakan manusia dari setetes mani yang kemudian menjadi segumpal daging dan terus berkembang sehingga menjadi seorang manusia di dalam perut ibunya.<sup>71</sup> Saat hari Kebangkitan, orang kafir akan kaget dan tercengang dengan apa yang dahulu mereka dustakan. Mereka akan tersadar setelah tertidur lama di alam kubur.

## **F. Berkumpul di Mahsyar**

---

<sup>70</sup> Abdur Rahman Al-Wasithi dan Abu Fatiah Al-Adnani, *1001 Wajah Manusia di Padang Mahsyar*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hal: 15.

<sup>71</sup> Izudin Al-Qasim, *Ensiklopedia Kematian*, (Depok: Mutiara Alamah Utama, 2014), hal: 84.

Pembahasan mengenai berkumpulnya manusia di padang Mahsyar terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin ayat 32 dan 53. Menurut tafsir Al-Misbah, seluruh manusia dari berbagai generasi akan berumpul di hadapan Allah SWT yakni di padang Mahsyar, suatu tempat yang sangat luas. Di sana seluruh umat manusia akan berada dalam keadaan dan kondisi yang berbeda-beda tergantung amal perbuatan mereka selama di dunia. Mer

Keadaan manusia ketika itu tidak dapat digambarkan dengan akal fikiran manusia sekarang. Sebagai contoh, pada saat itu matahari akan berjarak satu jengkal dari ubun-ubun manusia. Hal ini tentulah sangat mustahil diterima akal manusia dimana di dunia saja jarak matahari yang jutaan kilometer terasa sangat panas, sedangkan di ahirat kelak hanya berjarak satu jengkal. Saat tiupan sangkakala itu pula, seluruh manusia dengan kepatuhannya akan langsung berkumpul di hadapan Allah SWT. Yang dimaksud berkumpul di sini bukan berarti secara terpisah antara satu kelompok lalu diikuti kelompok lain, melainkan seluruhnya benar-benar akan dikumpulkan menjadi satu.

Menurut tafsir Al-Azhar, seluruh umat manusia baik yang percaya dengan apa yang disampaikan Rasulullah maupun yang tidak, semuanya kelak akan dikumpulkan di suatu tempat untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya selama di dunia. Mereka akan dikumpulkan di suatu tempat bernama padang Mahsyar. Di Padang Mahsyar kelak manusia akan dikumpulkan dalam keadaan tidak mengenakan apapun; tidak menggunakan alas kaki, tidak menggunakan pakaian bahkan tidak pula dikhitan.<sup>72</sup> Dalam fase

---

<sup>72</sup> Muhib Al-Majdi dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Dari Alam Barzakh Menuju Padang Mahsyar*, ce. Ke-1, (Surakarta: Granada Mediatama, 2013) hal: 168-169.

ini, manusia akan bersiap-siap untuk melaksanakan perhitungan amal mereka. Orang beriman tentu tidak akan sabar untuk segera melalui fase ini, sedangkan orang kafir akan bingung dan ketakutan dengan ringannya timbangan amal kebaikannya.

### **G. Pengadilan Allah**

Pengadilan Allah ini adalah seadil-adilnya pengadilan. Pembahasan mengenai pengadilan Allah terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin ayat 65. Menurut tafsir Al-Misbah, pada Al-Qur'an Surah Yasin ayat 12 disebutkan bahwa manusia kelak akan menerima ganjaran dari آثار yakni bekas yang mereka tinggalkan seperti harta benda yang diwakafkan, ilmu yang diajarkan, dapat pula berarti langkah kaki yang mereka lalui baik untuk melakukan kebaikan ataupun keburukan. Ketika manusia diadili dan ditimbang amal perbuatannya, Allah SWT menutup mulut mereka sehingga mereka menjadi bungkam ataupun bisu. Bungkam di sini dapat berarti mulut kita tetap memiliki fungsi sebagaimana mestinya, namun tidak ada satu kata pun yang terucap. Sedangkan bisu di sini dapat berarti hilangnya kemampuan dan fungsi mulut untuk berbicara. Mulut merupakan anggota tubuh yang dapat berbohong dan ingkar, maka untuk menghindari hal tersebut ketika masa pengadilan, Allah tutup sehingga tidak dapat berbicara.<sup>73</sup>

Tatkala mulut dibungkam, tangan dijadikan Allah dapat berbicara. Di kehidupan dunia, tangan merupakan anggota tubuh yang paling utama dalam melakukan berbagai macam kegiatan. Disebutkan berbicara seolah-olah tangan

---

<sup>73</sup> Wildan Imaduddin, *Tafsir Surat Yasin ayat 65: Ketika Tangan dan kaki Bersaksi di Hari Kiamat*, <https://islami.co/tafsir-surat-yasin-ayat-65-ketika-tangan-dan-kaki-bersaksi-di-hari-kiamat/>, (diakses pada 6 Juni 2021, pukul 16.08)

menjadi pengganti mulut yang penuh dusta. Berbicara di sini bukan berarti seperti mulut, akan tetapi melalui isyarat tersendiri. Ibarat lampu merah, tanpa berbicara kita dapat memahami bahwa ketika lampu merah kita harus berhenti. Ada isyarat yang tersirat tanpa perlu diucapkan dengan kata-kata. Setelah tangan berbicara, maka langkah kaki yang kita tempuh akan menjadi saksi atas apa yang dikatakan oleh tangan. Ia menjadi saksi atas perbuatan yang sengaja dilakukan. Hal tersebut dapat diketahui melalui niat seseorang sebelum melakukan suatu perbuatan. Sedangkan perbuatan yang di dalamnya tidak ada niatan buruk ataupun diluar kendali manusia, maka tidak akan dipertanggungjawabkan.

Menurut tafsir Al-Azhar, Ketika dilaksanakannya pengadilan Allah, lidah dan mulut manusia akan terkunci, sedangkan tangan yang akan berbicara dan langkahh kaki yang menjadi saksi. Hal seperti ini sudah ada dalam kehidupan kita saat ini. Tingkah laku, cara berpakaian, cara berjalan, tanpa terucap sepatah kata sekalipun dari orang tersebut, mereka yang memperhatikan tanda-tanda dengan teliti dapat memahami apa yang disampaikan oleh tanda tersebut. Melalui tanda-tanda tersebut kita dapat mengetahui siapa orang tersebut. Sebagai contoh, ketika melihat seorang lelaki paruh baya memikul cangkul pulang kerumahnya, sudah bisa dipastikan bahwa ia adalah seorang petani.

Pada saat dimintai pertanggungjawaban, ada beberapa macam cara yang dilakukan sebagai instrumen untuk mengetahui amal baik dan buruk seseorang. Ada lima macam instrumen yakni tanya jawab, membaca kitab

catatan amal, mendengarkan rekaman, melihat gambar atau foto dan timbangan.<sup>74</sup>

### 1. Tanya Jawab

Setiap manusia kelak dihadapan Allah akan ditanya tentang seluruh amal perbuatannya selama di dunia. Allah SWT Berfirman:

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ٩٢ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٣

*Artinya: “Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu.” (QS. Al-Hijr: 92-93)<sup>75</sup>*

### 2. Membaca kitab catatan amal

Selama berada di dunia, seluruh amal perbuatan kita dicatat oleh dua maaikat Allah Raqib dan ‘Atid yang mana catatan itu kelak akan dibaca oleh setiap orang meskipun di dunia ia tidak bisa membaca. Tak ada satupun yang luput dari catatan malaikat ini. Allah SWT berfirman:

كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالذِّبِّ ٩ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ١٠ كِرَامًا كَاتِبِينَ ١١ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ١٢ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ١٣ وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ١٤

*Artinya: “Sekali-kali jangan begitu! Bahkan kamu mendustakan hari pembalasan. Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan, dan sesungguhnya orang-orang yang*

---

<sup>75</sup> Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 92-93

*durhaka benar-benar berada dalam neraka.” (QS. Al-Hijr: 9 – 14)<sup>76</sup>*

### 3. Mendengarkan rekaman

Kitab itu juga akan membacakan seluruh amal perbuatan dan perkataan setiap manusia semasa hidupnya. Allah SWT berfirman:

هَذَا كِتَابُنَا يُنطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٢٩

*Artinya: “Inilah Kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. Al-Jatsiyah: 29)<sup>77</sup>*

### 4. Melihat gambar atau foto

Belumlah sempurna apabila hanya dibacakan catatan amal, maka Allah SWT akan memperlihatkan gambar atau foto dari seluruh perbuatan baik dan buruk setiap manusia yang akan diganjar kemudian dengan balasan yang setimpal. Allah SWT berfirman:

يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا ۗ لَّا يُرَوُّا أَعْمَالَهُمْ ۖ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ٧  
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ٨

*Artinya: “Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan berkelompok-kelompok, untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatannya. Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.” (QS. Al-Zalzalah: 6-8)<sup>78</sup>*

<sup>76</sup> Al-Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9-14

<sup>77</sup> Al-Qur'an Surah Al-Jatsiyah ayat 29

<sup>78</sup> Al-Qur'an Surah Al-Zalzalah ayat 6-8

## 5. Timbangan

Seluruh amal kebajikan dan keburukan manusia yang sifatnya *ma'nawi* (pengertian) dijadikan *badi'* (kebendaan) agar kelak mempunyai daya berat atau ringan. Hal ini guna kebajikan dan keburukan manusia dapat ditimbang nantinya. Allah SWT berfirman:

وَتَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ  
 آتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَسِيبِينَ ٤٧

*Artinya: "Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan." (QS. Al-Anbiya': 47)<sup>79</sup>*

## H. Hari Pembalasan

Pembahasan mengenai hari pembalasan terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin ayat 54. Menurut tafsir Al-Misbah, pada saat hari Pembalasan setiap manusia akan mendapat ganjaran sesuai apa yang ia lakukan semasa hidup di dunia. Mereka yang berbuat baik akan mendapat ganjaran yang baik pula yaitu kenikmatan surga. Sedangkan bagi mereka yang terus menerus melakukan maksiat di masa dunia maka akan mendapat siksa neraka. Begitu pula dengan mereka yang bertaubat setelah melakukan kemaksiatan, akan ada balasan tersendiri bagi mereka. Pada hari itu tidak ada yang terdzolimi karena Allah adalah Yang Maha Adil. Sesuai pengertiannya, dzolim adalah menempatkan

---

<sup>79</sup> Al-Qur'an Surah Al-Anbiya' ayat 47

sesuatu tidak pada tempatnya, sedangkan pada hari Pembalasan setiap manusia mendapat balasannya dengan seadil-adilnya.<sup>80</sup>

Menurut tafsir Al-Azhar, Allah SWT adalah Yang Maha Adil dalam mengadili makhluknya, baik memberi ganjaran kebaikan, ataupun memberikan hukuman. Sehingga, ketika makhlukNya mendapat balasan, tidak ada kekecewaan atas apa yang ditetapkan oleh Allah. Mereka justru menysali dosa yang telah diperbuat semasa hidup di dunia disebabkan kelalaian diri. Bahkan, mereka yang diberi ganjaran kebaikan dan kenikmatan pun tidak akan merasa dilebih-lebihkan seperti yang biasa kita temukan di kehidupan dunia ini. Mereka tidak akan merasa apa yang diberikan Allah dalam bentuk kenikmatan itu lebih atau kurang, semuanya terasa cukup. Tidak akan pula mereka merasa merendah diri karena membandingkan dirinya dengan orang lain dan menganggap orang lain lebih baik daripada dirinya. Setiap manusia benar-benar akan mendapat ganjaran yang setimpal.

## I. Surga

Surga merupakan sebuah istilah untuk menggantikan kata *Jannah* dalam bahasa Arab. Secara bahasa, kata *Jannah* sendiri berarti tempat yang disediakan oleh Allah untuk orang-orang yang bertakwa kepadaNya, berbakti serta taat menjalankan perintahNya, dan menjauhi segala laranganNya.<sup>81</sup> Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat beberapa nama surga antara lain *Jannah Al-Firdaus* (Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 107 – 108), *Jannah Al-Adn* (Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 30-31), *Jannah Al-Na'im* (Al-Qur'an Surah

---

<sup>80</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *at-Tafsir al-Wasith*, cet. Ke-1, (Damasus: Dar al-Fikr, 2007), hal: 2916.

<sup>81</sup> Moh. Abda'i Rathomy, *Kiamat*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1983), hal: 172.

Luqman ayat 8-9), *Jannah Al-Ma'wa* (Al-Qur'an Surah As-Sajadah ayat 9), *Dar as-Salam* (Al-Qur'an Surah Yunus ayat 25), *Dar al-Maqamah* (Al-Qur'an Surah Fathir ayat 34-35), *al-Maqam Al-Amin* (Al-Qur'an Surah Ad-Dukhan ayat 51)<sup>82</sup>

Pembahasan mengenai surga dan neraka terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin ayat 26, 55 – 58 dan 63 - 64. Lalu pada Al-Qur'an Surah Al-Waqiah ayat 15 – 56. Kemudian pada Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 6 – 8. Menurut tafsir al-Misbah Surga merupakan ganjaran amal perbuatan manusia selama hidup di dunia. Mereka yang beriman dan melaksanakan perintah Allah kelak akan berada di surga, sedangkan yang ingkar akan berada di dalam neraka. Surga digambarkan sebagai tempat yang penuh kenikmatan sedangkan neraka merupakan tempat yang penuh dengan siksaan. Menurut kisah seorang syahid bernama Habib An-Najjar pada Al-Qur'an Surah Yasin, ulama berpendapat bahwa kenikmatan yang menyerupai surga tidak hanya ketika selesainya dilakukan pertimbangan amal. Namun, ketika manusia telah wafat dan berpindah ke alam barzakh untuk menanti hari Kiamat, mereka yang beriman dan beramal shaleh sudah mendapat kenikmatan seperti di surga.

Surga memiliki kenikmatan yang luar biasa dan di luar akal fikiran manusia. Diantara kenikmatan surga adalah para penghuninya akan disibukkan dengan perbuatan yang menyenangkan namun tidak membosankan. Para penghuni surga kelak akan hidup berpasangan bersama suami dan istri mereka. Mereka pun akan tinggal bersama keturunan mereka yang beriman lagi taat.

---

<sup>82</sup> Hanafi, *Surga dan Neraka Dalam Persepsi Al-Ghazali*, Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 3, No. 1, 2017, hal: 44.

Sedangkan mereka yang tidak menikah maka akan berada bersama para bidadari. Lalu bagi wanita yang menikah lebih dari satu kali maka ia akan bersama suaminya yang paling baik dan shaleh amal perbuatannya. Mereka akan bersenda gurau di atas dipan-dipan. Ketika menginginkan buah-buahan, maka mereka akan memperolehnya dengan sangat mudah dan apapun yang mereka minta akan dikabulkan. Ketika berada di surga kelak, para penghuninya pun akan mendapatkan salam dari Allah SWT.<sup>83</sup> Namun, tidak diketahui bagaimana bentuk salam yang dimaksud, dapat langsung dari Allah atau melalui perantara malaikat. Salam ini sebagai ucapan selamat bagi mereka yang berhasil melaksanakan kewajiban di dunia dan menjauhi maksiat. Berbeda dengan di dunia yang fungsinya sebagai doa keselamatan bagi orang lain.

Menurut tafsir al-Azhar, dikisahkan tentang seorang yang mati syahid dikarenakan wafat ketika memberi peringatan kepada kaumnya namun ia disiksa. Maka dari itu turunlah Al-Qur'an Surah Yasin ayat 26, ayat ini menerangkan ganjaran surga yang diberikan Allah SWT kepada syahid tersebut karena membela agamanya. Setelah menerima keputusan pertimbangan amal dan mendapat balasan, ahli surga akan digiring menuju surga dan mendapat segala kenikmatan surgawi diantaranya adalah mereka tidak akan disibukkan untuk bekerja kelas mencari amal ibadah layaknya di dunia. Mereka akan bersenang-senang bersama keluarga, sahabat dan orang terdekat yang juga berhak untuk berada di surga. Sedangkan yang lain ada yang bersenda gurau dengan para bidadari, yang diibaratkan bagai mutiara yang

---

<sup>83</sup> Saidin Mansyur, "Konsep Al-Qur'an Tentang Surga", Jurnal Al-Asas, Vol.1, No.2, 2018, hal: 9.

masih di dalam cangangnya.<sup>84</sup> Kemudian, mereka akan berada dalam keadaan yang teduh, maksudnya mereka akan berada dalam keadaan yang nyaman, aman dan tentram sesuai dengan nama surga itu sendiri yakni “Daar as-Salam” yang berarti kampung damai.

Mereka akan duduk bertelakan di atas dipan, maksudnya adaah dudu di atas singgasana seraya berbaring bersandar s bantal yang empuk. Terdapat pula bagi mereka berbagai macam buah, bahkan anggur yang tidak memabukkan pun tersedia bagi mereka. Ketika berada di surga, para penghuninya akan mendapatkan salam yang berupa sambutan dari Allah dan malaikatNya. As-Salam memiliki arti keselamatan, kedamaian dan ketentraman. Ditafsirkan bahwa penghuninya akan merasakan keselamatan, keadmaian dan ketentraman.

## **J. Neraka**

Pemahaman mengenai neraka yang umum dipahami adalah tempat tinggal yang disediakan Allah untu orang-orang yang tidak beriman kepadaNya, yaitu orang yang menentang aturanNya dan tidak mempercayai rasul-rasulNya. Neraka juga merupakan tempat untuk menghukum musuh-musuh Allah dengan siksaan yang amat dahsyat dan hina, sehingga tidak ada tempat yang lebih buruk darinya.<sup>85</sup>

Pembahasan mengenai neraka terdapat dalam Al-Qur’an Surah Yasin ayat 63 dan 64, Al-Qur’an Surah Al-Waqiah ayat 41-56. Menurut tafsir Al-

---

<sup>84</sup> Nor Saidah, “Bidadari dalam Kontruksi Tafsir al-Qur’an: Analisis Gender atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin dalam Penafsiran al-Qur’an”, Palastren:Jurnal Studi Gender, Vol.6, No. 2, 2013, hal: 448.

<sup>85</sup> Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Surga dan Neraka* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000), hal: 17.

Misbah, neraka merupakan suatu tempat yang disediakan untuk mereka orang-orang kafir atau golongan kiri mendapat siksaan atas perbuatan mereka baik karena enggan menyembah Allah SWT ataupun karena melakukan perbuatan maksiat semasa hidup di dunia. Mereka pula adalah orang-orang yang menyembah syaitan. Terdapat berbagai macam siksaan di dalam neraka, diantaranya adalah, mereka dikelilingi dengan angin yang panas dan air mendidih. Naungan yang mereka dapatkan sangatlah panas dan menyiksa. Bila kita cermati, sungguh yang demikian merupakan gambaran yang sangat menyiksa dan melebihi batas kemampuan akal untuk memikirkannya. Mereka yang masuk kedalam neraka disebabkan karena mereka hidup berfoya-foya di dunia dan melakukan dosa besar yakni mempersekutukan Allah.

Sesungguhnya, seseorang masuk kedalam surga dikarenakan mendapat rahmat Allah SWT. Sedangkan mereka yang masuk kedalam neraka diakibatkan perbuatan mereka sendiri. Di samping itu, mereka juga tidak mengimani hari Kiamat (hari Kebangkitan). Mereka pun juga mengingkari bahwa seluruh manusia akan dibangkitkan di Hari Kiamat. Selain itu, ada pula hukuman bagi mereka yang sesat dan mendustakan hari Kiamat. Mereka akan mendapat hukuman berupa, kelak mereka akan makan buah dari pohon zaqqum, pohon berduri yang sangat pahit buahnya dan dapat menyebabkan kehausan yang luar biasa apabila diminum. Pohon ini terdapat di dasar neraka. Karena kelaparan yang luar biasa serta tidak adanya makanan lain, maka mereka memenuhi perut mereka dengan buah itu. Digambarkan pula bahwa mereka tidak hanya mengisi perut, namun perut-perut mereka. Setelah memakan buah tersebut, disebabkan kehausan yang dahsyat, mereka akan

minum dari minuman neraka yang sangat panas. Mereka akan meminumnya laksana unta yang kehausan, tidak ada henti-hentinya. Dalam penafsiran leian mereka akan minum laksana pasir yang disiram air. Pasir akan selalu menghisap air berapa kalipun ia disiram air. Ini merupakan hidangan pembuka bagi para penghuni neraka.

Neraka adalah tempat yang dikenal akan kesengsaraan dan kepedihan.<sup>86</sup> Salah satu nama dari neraka adalah Jahannam yaitu siksaan dari api yang menyala-nyala yang merupakan seburuk-buruknya tempat kembali. Mereka yang dilemparkan kedalam neraka akan mendengar suara dari neraka tersebut. Neraka juga akan menyedot para orang kafir sedangkan ia dalam keadaan menyala dan berkobar. Ketika dimasukkan kedalam neraka, maka manusia akan berada dalam kelompok-kelompok sesuai tipe dosa yang mereka lakukan. Mereka akan ditanya oleh para malaikat penjaga yang dipimpin malikat Malik apakah penyebab mereka mendapat siksaan neraka. Mereka menjawab bahwa mereka telah mendustakan Nabi dan Rasul yang merupakan pemberi peringatan.

Menurut tafsir Al-Azhar, neraka itu diperuntukkan bagi mereka yang musyrik dan mengikuti jalan syaitan. Neraka sendiri di dalamnya terdapat siksaan yang sangat pedih. Ada beberapa tahapan yang akan dilalui mereka yang berasal dari golongan kiri (orang kafir). Tahapan-tahapan tersebut adalah mereka akan berada pada angin yang sangat panas dan air yang mendidi, angin tersebut dikenal dengan istilah samun. Angin samun sendiri merupakan angin

---

<sup>86</sup> Imam Al-Ghazali, *Menyingkap Hati, Menghampiri Illahi: Ziarah Ruhani bersama Imam Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2011), hal. 307.

yang biasa dirasakan masyarakat Arab di musim panas. Sangat sulit untuk berlindung dari angin ini meskipun seseorang berlindung, ia akan tetap merasakan panasnya. Bagaimana bila angin ini dihadirkan di neraka?, sungguh siksaan yang memilukan dan menimbulkan dahaga yang luar biasa.

Selanjutnya para penghuni neraka akan dinaungi oleh kepulan asap hitam yang menjadikan mereka lebih menderita dan sangat kesal. Sungguh tidak ada yang sejuk apalagi menyenangkan di sana. Siksaan yang mereka terima disebabkan karena sebelumnya mereka hidup bermewahan. Terbiasa hidup bermewahan menyebabkannya selalu mengikuti hawa nafsu. Kemewahan pula yang menjadi salah satu penyebab mereka melakukan dosa besar dan membawa mereka menuju neraka. Kemudian mereka yang ragu akan kebenaran hari Kebangkitan akan heran ketika mereka dibangkitkan kembali meskipun tubuh dan jasadnya sudah hancur lebur.

Kelak, mereka yang hidupnya penuh dengan kesesatan dan dusta akan mendapat siksaan di dalam neraka dan meminum air zaqqum. Maka perut mereka akan penuh dengan duri dari zaqqum. Meskipun mereka meminum air zaqqum itu berkali-kali, namun panas dan dahaga yang mereka rasakan bukannya hilang tetapi semakin bertambah. Semakin banyak mereka minum, bertambahlah dahaga mereka dan terbakar perut mereka. Zaqqum sendiri ada yang menyebutnya pohon, ada pula yang menyebutnya buah, namun yang pasti, zaqqum itu adalah sesuatu hidangan penghuni neraka yang sangat mengerikan dan menjijikan, bila diibaratkan seperti kepada syaitan.<sup>87</sup> Dan

---

<sup>87</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Thaha Putra), hal: 101.

yang demikian itu merupakan hidangan pembuka bagi mereka. Ketika seseorang diperdaya oleh rayuan dan bujukan syaitan lalu mengikutinya, maka mereka kelak akan mengikuti syaitan ke neraka Jahannam yang merupakan neraka yang menyala-nyala dan adalah seburuk-buruknya tempat kembali.

Neraka Jahannam sendiri memiliki amarah luar biasa kepada mereka yang kafir. Digambarkan bahwa karena amarahnya neraka itu seperti akan melimpah keluar seperti banjir yang diiringi angin taufan. Orang yang dimasukkan kedalam neraka akan mendengar suara gemuruh yang ditimbulkan oleh neraka tersebut. Ada pula yang menafsirkan bahwa suara itu merupakan teriakan para penghuni neraka. Para penghuni neraka kelak akan ditanyai sebab mereka dimasukkan kedalam neraka padahal telah datang para Nabi dan Rasul pemberi peringatan, karena tidaklah mungkin Allah membiarkan hambaNya masuk neraka tanpa mengutus pemberi peringatan.

#### **K. Persamaan dan Perbedaan Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar dalam Membahas Eskatologi Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk**

Dalam pembahasan mengenai kajian eskatologi Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk, kitab Tafsir Al-Misbah arangan Quraisy Shihab dan kitab Tafsir Al-Azhar karangan Hamka memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Hal tersebut merupakan sesuatu yang lumrah terjadi di dalam konteks keilmuan. Dikarenakan metode penafsiran yang berbeda baik dari segi sosio-historis, sosio-kultural, akademisi dan lain sebagainya. Persamaan dan perbedaan itu antara lain:

1. Persamaan Penafsiran Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar

Beberapa persamaan yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar adalah: Quraisy Shihab adalah seorang *mufassir* yang menggunakan metode *tahlili*, yaitu menafsirkan ayat demi ayat sesuai dengan susunannya dalam setiap surat. Kemudian beliau juga mengemukakan tentang pengertian kosa kata dari ungkapan Al-Qur'an yang merujuk kepada pandangan pakar bahasa dan ulama tafsir. Lalu, memperhatikan bagaimana kosa kata atau ungkapan tersebut digunakan oleh Al-Qur'an.<sup>88</sup> Hal ini senada dengan kitab Tafsir Al-Azhar yang juga menggunakan metode *tahlili* dan juga menggunakan pendekatan *bil-ma'tsur* dan *bi al-ra'yi*. Disebut *bil-ma'tsur* karena Hamka banyak menggunakan ayat-ayat lain, hadits Nabi, perkataan sahabat hingga pendapat tabi'in. Sedangkan *bil-ra'yi* adalah karena Hamka dalam menafsirkan Al-Qur'an dibuat runtut mulai Al-Qur'an Surah Al-Fatihah sampai Al-Qur'an Surah An-Nas karena keluasan keilmuan yang ia miliki sehingga ia berani untuk menggunakan pendekatan ini. Tafsir *bil-ra'yi* sendiri adalah tafsir yang dalam penjelasan makna atau maksudnya, mufassir hanya berpegang pada pemahamannya sendiri.<sup>89</sup>

Persamaan lainnya adalah penafsiran kata *اثر* pada Al-Qur'an Surah Yasin ayat 12 yang sama – sama mengartikan jejak langkah manusia selama hidupnya di dunia yang akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Selain itu, persamaan juga terdapat pada jumlah tiupan yang dilaksanakan malaikat Israfil, yaitu sebanyak dua kali dimana ada sebagian muslim yang bertentangan bahwa malaikat Israfil akan meniup sebanyak tiga kali.

---

<sup>88</sup> Mafri Amir, *Literatur Tafsir Indonesia*, (Ciputat: Mazhab, 2013), hal: 284.

<sup>89</sup> Rendi Fitra Yana, dkk., "Tafsir Bil-Ra'yi", Pena Cendikia, Vol. 2, No. 1, 2020, hal: 2.

Persamaan lainnya adalah tafsir dari Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 7 dimana kedua tafsir tersebut sama – sama mengartikan suara gemuruh yang di dengar para penghuninya adalah suara gemuruh dari neraa itu sendiri, yang dipenuhi amarah dan murka terhadap mereka orang-orang kafir.

## 2. Perbedaan Penafsiran Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar

Perbedaan pertama adalah Pada tafsir Al-Qur'an Surah Yasin ayat 12 dimana Tafsir Al-Misbah menyebutkan bahwa kelak di hari kebangkitan baik jasad maupun ruh yang akan dibangkitkan untuk melaksanakan hari perhitungan dan pembalasan karena melalui jasad lah kenikmatan dan siksaan akan dapat dirasakan oleh manusia. Akan tetapi, hal ini berbeda dengan tafsir Al-Azhar yang menyebutkan bahwa hanya kesadaran yang akan dibangkitkan oleh Allah SWT kelak. Dan untuk siksaan yang akan diterima tanpa jasad, hanyalah Allah yang mengetahui bagaimana kelak siksaan itu akan diberikan kepada mereka penghuni neraka.

Perbedaan lainnya terdapat dalam penafsiran *zaqqum*. Tafsir Al-Misbah menafsirkannya berwujud pohon yang memiliki buah berduri sebagai hidangan bagi penghuni neraka. Buahnya sangatlah menjijikan serta menakutkan. Barangsiapa yang meminumnya maka ia akan merasakan haus yang berkepanjangan dan terus-menerus. Namun, pada Tafsir Al-Azhar karangan Hamka, *zaqqum* merupakan suatu minuman yang berduri, yang tidak diketahui pasti bagaimana bentuknya. Namun dapat memberikan siksaan yang sama seperti apa yang disebutkan dalam tafsir Al-Misbah

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk, sebagai surat-surat yang sering dibaca oleh umat Islam karena keutamaannya, semuanya memiliki pembahasan mengenai konsep eskatologi. Eskatologi sendiri merupakan kajian yang membahas kehidupan setelah kematian. Kajian tentang eskatologi ini merupakan doktrin-doktrin yang dibawa oleh agama samawi seperti Islam dan Kristen. Dalam ajaran agama samawi, ketika manusia telah selesai dari kehidupan di dunia, akan ada suatu masa kelak dimana seluruh umat manusia akan dimintai pertanggungjawaban dari amal mereka. Di dalam ajaran Islam, mereka yang bertaqwa kepada Allah dan RasulNya serta menjauhi laranganNya, maka akan memperoleh ganjaran surga, dan bagi mereka yang mengingkari akan mendapat siksa neraka.

#### 1. Fase-fase eskatologi menurut Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk

Menurut analisa yang dilakukan oleh penulis, dari ketiga surat tersebut (Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk), bila dilihat dari perspektif tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar, maka akan ditemukan doktrin eskatologi beserta tahapan-tahapannya. Bila diurutkan dengan merujuk pada pembahasan yang ada, maka fase-fase eskatologi tersebut adalah; kematian, tiupan sangkakala, hari Kiamat dan peristiwanya, alam kubur (barzakh), hari Kebangkitan, berkumpul di Mahsyar, pengadilan Allah,

hari Pembalasan, Surga dan Neraka. Namun, dari ketiga surat ini, terdapat satu fase yang tidak dibahas yakni fase ketika melewati *Shirathal Mustaqim*.

2. Ayat yang mengandung konsep eskatologi dalam Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk.

Dari ketiga surat di atas, ayat – ayat yang mengandung konsep eskatologis bila disebutkan berdasarkan fase-fasenya adalah sebagai berikut:

1. Kematian. Pembahasan mengenai kematian terdapat pada Al-Qur'an Surah Al-Waqiah (60) dan Al-Qur'an Surah Al-Mulk (2).
2. Tiupan sangkakala. Pembahasan mengenai sangkakala terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin (49, 50, 51 dan 53).
3. Hari Kiamat dan peristiwanya. Pembahasan mengenai Hari Kiamat dan peristiwanya terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin (48), Al-Waqiah 1-6 dan Al-Mul (25-26).
4. Alam kubur (Barzakh). Pembahasan mengenai alam kubur atau alam barzakh terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin (52).
5. Hari Kebangkitan. Pembahasan mengenai hari Kebangkitan terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin (12, 51 dan 52).
6. Berkumpul di Mahsyar. Pembahasan mengenai berumpulnya seluruh umat manusia di padang Mahsyar terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin (35 dan 53).
7. Pengadilan Allah. Pembahasan mengenai fase dimana seluruh umat manusia akan diadili di pengadilan Allah terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin (65).

8. Hari Pembalasan. Pembahasan mengenai hari pembalasan atau hari dimana manusia akan menerima ganjaran dari amal perbuatannya ketika di dunia terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin (54).
9. Surga. Pembahasan mengenai surga dan kenikmatan yang akan diperoleh para penghuninya terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin (26, 55-58 dan 63-64), Al-Qur'an Surah Al-Waqiah (15-56) dan Al-Qur'an Surah Al-Mulk (6-8).
10. Neraka. Pembahasan mengenai neraka serta siksaan dan azabnya terdapat pada Al-Qur'an Surah Yasin (63 dan 64), dan Al-Waqiah (41-56).

**L. Persamaan dan Perbedaan Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar dalam Membahas Eskatologi Al-Qur'an Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk**

3.

Terdapat beberapa urgensi dalam meyakini eskatologi, diantaranya adalah:

- a. Sikap untuk tidak terlalu terikat dengan kehidupan dunia dan menyeimbangkan antara hasrat duniawi dan ukhrawi
- b. Mendorong diri untuk selalu berbuat hal positif dan amal shaleh
- c. Menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab
- d. Pembenahan diri seawal mungkin.
- e. Memantapkan keimanan.
- f. Mengingat manusia akan jati dirinya.

**B. Saran**

Pembahasan mengenai eskatologi merupakan suatu hal yang menarik dan terdapat banyak sumber yang bisa dijadikan referensi.

Referensi yang biasa digunakan adalah karya sastra seperti dyair atau pantun yang mengandung muatan kajian eskatologis dan mengandung pembahasan mengenai hari Akhir. Al-Qur'an dan hadits sendiri adalah sumber utama dalam memahami kajian eskatologi menurut ajaran agama Islam, akan tetapi, memahami eskatologi melalui cara pandang seseorang yang mencoba menafsirkan ayat Al-Qur'an seperti tafsir Al-Misbah dan tafsir Al-Azhar serta Hadits Nabi merupakan sesuatu yang baru. Hal ini menjadikan penulis berharap melalui skripsi ini untuk dapat dijadikan bahan rujukan dari pembahasan mengenai kajian eskatologi.

Penulis berharap agar penelitian kedepan mengenai kajian eskatologi dalam agama Islam dapat mencakup pembahasan yang lebih luas, baik melalui karya tafsir dari ulama lainnya, ataupun dari surat lainnya di dalam Al-Qur'an. Selain itu, sangat mungkin untuk penelitian selanjutnya menggunakan interpretasi para ulama mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kajian eskatologi. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai kajian eskatologi khususnya mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Syeikh bin Ahmad Al-Qadhi. *Kehidupan Sebelum dan Sesudah Kematian*. Terj. Yodi Indrayadi.
- Al-Ghazali, Imam. 2011. *Menyingkap Hati, Menghampiri Ilahi: Ziarah Ruhani bersama Imam Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Al-Subhani, Muhammad Ali. 1970. *at-Tibyan Fi Ulum Qur'an*. Bairut: Dar al-Irsyad.
- Al-Yassu'i, Louis Ma'luf. 2002. *al-Munjid fi Lughah wa A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Al-Shalaby, Ali Muhammad. 2014. *Iman kepada Hari Akhir*, Terj. Chep M. Faqih, Cet. 1. Jakarta: Ummul Qura.
- Ali, Syaikh Abdurrahman. 2010. *Ekspedisi Alam Akhirat*. Jakarta: Embun Litera.
- Al-Qasim, Izudin. 2014 *Ensiklopedia Kematian*, (Depok: Mutiara Alamah Utama.
- Az-Zuhaik, Wahbah. 2007. *at-Tafsir al-Wasith*, cet. Ke-1, Damasus: Dar al-Fikr.
- Amaliyah, Efa Ida. 2013. *Pesan Moral Kiamat Perspektif Al-Qur'an. Hermeneutik, (7)2*. Kudus: STAIN Kudus .
- Amir, Mafri. 2013. *Literatur Tafsir Indonesia*. Ciputat: Mazhab.
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. 1996. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi.
- Asy'ari, Musa. 2002. *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berpikir* cet. Ke-3. Yogyakarta: LESFI.
- As-Sya'rawi, Mutawalli. 2007. *Anda Bertanya Islam Menjawab*. Depok: Gema Insani.
- Athar, Mohammad. *Bukti Kebenaran Al-Qur'an dalam Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*, Ta'dib, Vol. 17, No. 1, Hal: 83
- Bahtiar, Hafidz. 2011 *Risalah Do'a Muja'rab*. Surabaya; Apollo Lestari.
- Baihuni, Ahmad. 1997. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa.
- Chana, Liliek dan Syaiful Hidayat. 2013. *Ulum Al-Qur'an dan Pembelajarannya*. Surabaya: Kopertais IV Press.

- Dasteghib. 2005. *Tafsir Surah Yasin*. Jakarta: Cahaya.
- Faris Ibn. *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*. Baghdad: Maktabah Al-Muthanna.
- Hadhiri, Choiruddin. 2005. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.
- Hadiyanto, Andi Hadiyant. 2018. Makna Simbolik ayat-ayat tentang Hari Kiamat dan Hari Kebangkitan Dalam Al-Qur'an. Hayula: *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, (2)2. hal: 205.
- Hanafi, *Surga dan Neraka Dalam Persepsi Al-Ghazali*. 2017. Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin. (3)1: 44.
- Ilyas, Deddy. 2013. Antara Surga dan Neraka: Menanti Kehidupan nan Kekal Bermula, *JIA*. (14)2: 163-175.
- Khalid bin Abdurrahman asy-Syayi'. 2016. *Perjalanan Ruh Setelah Kematian*. Jakarta: Darul Haq.
- Khoiron, A. 1997 Muzakki, *Kiamat, Surga dan Neraka*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Imaduddin, Wildan. *Tafsir Surat Yasin ayat 65: Ketika Tangan dan kaki Bersaksi di Hari Kiamat*, <https://islami.co/tafsir-surat-yasin-ayat-65-ketika-tangan-dan-kaki-bersaksi-di-hari-kiamat/>, (diakses pada 6 Juni 2021, pukul 16.08)
- Latif, Umar. 2016. Konsep Mati dan Hidup dalam Islam. *Jurnal Al-Bayan*. (22)34: hal: 27
- Lufaei. 2019 Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas Dan Lokalitas Tafsir Nusantara. *Substantia*. (21)1: 29 – 40.
- Mansyur, Saidin. 2018. Konsep Al-Qur'an Tentang Surga. *Jurnal Al-Asas*, (1)2, hal: 9.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muifatin, Isroqiyatul. 2013. Skripsi: "Kristalisasi Doktrin Agama Islam di Indonesia: Antara Islam Tradisional dan Islam Modern". (Kediri: STAIN Kediri)
- Muhammad Isa, Utomo. 2016. *Eskatologi Islam 101*. hal.8.

- Mustafa, Ahmad Al-Maraghi. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Thaha Putra
- Mustofa, Agus. 2006. *Tak Ada Azab Kubur?*. Surabaya: Padma Press.
- Mustofa, Bisri. *Al Ibriz* Jilid 3. Kudus: Menara Kudus.
- Mustofa, Agus. 2004. *Ternyata Akhirat tidak kekal*, Surabaya: Padma Press.
- Pribadi, Teguh Agung. 2018. Skripsi: *Tradisi Pembacaan Surah Fadilah di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Rahman, Abdur Al-Wasithi dan Abu Fatiah Al-Adnani. 2008. *1001 Wajah Manusia di Padang Mahsyar*, Jakarta: Qultum Media.
- Rahman, Fazlur. 1983. *Tema Pokok al-Qur'an*. Bandung. Pustaka.
- Rathomy, Moh. Abda'i. 1983. *Kiamat*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Rukmanasari. 2013. Skripsi: "Hari Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Terhadap AL-QUR'AN SURAH Al-Qariah/101". (Makassar: UIN Alauddin Makassar).
- Saed, Abdullah. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an, terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.
- Safarudin. 2013. Eskatologi. *Jurnal Al-Hikmah*. (14)2: 99-113.
- Sahrah, Pembelajaran Nahwu di Madrasah Qur'an Wa Hadits (MQWH) Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, *el-Tsaqafah*, Vol. 16 No. 2, 2017, hal. 191.
- Saidah, Nor. 2013. Bidadari dalam Kontruksi Tafsir al-Qur'an: Analisis Gender atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin dalam Penafsiran al-Qur'an. Palastren: Jurnal Studi Gender. (6)2: 448.
- Setyowati, Novi dkk. 2017. Kajian Eskatologi Islam dalam Syair Ibarat dana Khabar Kiamat *Jurnal Smart*. 3(2): 219-230.
- Shihabb, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sou'yb, Joesoef. 1983. *Agama – Agama Besar Di Dunia*. Jakarta. PT. Pustaka Al-Husna
- Surahmat. 2015. Kritik Pemahaman Hadits Nabi Tentang Keutamaan Surat Al-Waqiah. *Inovatif*. 1(1): 66-88.

- Sudjana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Suja'i, Ahmad. 2005. Skripsi: *Eskatologi: Suatu Perbandingan Antara Al-Gazali dan Ar-Rusydi*. Jakarta: UIN Syarif Hidhatullah.
- Sulaiman, Umar Al-Asyqar. 2000. *Surga dan Neraka*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Taufiq, Ahmad. 2003. *Negeri Akhirat (Konsep Eskatologi Nuruddin Ar-Raniry)*, Cet. 1, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. *Keutamaan dan Faedah Surat Al-Mulk*.
- Virna Setyorini. 2021. *Asteroid dan Petaka di Bumi*,  
<https://sumbar.antaranews.com/berita/355395/asteroid-dan-petaka-di-bumi> (diakses pada 5 Juni 2021, pukul 06.03)
- Yana, Rendi Fitra, dkk. 2020. Tafsir Bil-Ra'yi", Pena Cendikia. (2): 2.
- Ilyas, Deddy. 2013. Antara Surga dan Neraka: Menanti Kehidupan nan Kekal Bermula, *JIA*. (14)2: 163-175.
- Khalid bin Abdurrahman asy-Syayi'. 2016. *Perjalanan Ruh Setelah Kematian*. Jakarta: Darul Haq.
- Khoiron, A. 1997 Muzakki, *Kiamat, Surga dan Neraka*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Imaduddin, Wildan. *Tafsir Surat Yasin ayat 65: Ketika Tangan dan kaki Bersaksi di Hari Kiamat*, <https://islami.co/tafsir-surat-yasin-ayat-65-ketika-tangan-dan-kaki-bersaksi-di-hari-kiamat/>, (diakses pada 6 Juni 2021, pukul 16.08)
- Latif, Umar. 2016. Konsep Mati dan Hidup dalam Islam. *Jurnal Al-Bayan*. (22)34: hal: 27
- Lufaei. 2019 Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas Dan Lokalitas Tafsir Nusantara. *Substantia*. (21)1: 29 – 40.
- Mansyur, Saidin. 2018. Konsep Al-Qur'an Tentang Surga. *Jurnal Al-Asas*, (1)2, hal: 9.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi penelitian kualitataif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muifatin, Isroqiyatul. 2013. Skripsi: "*Kristalisasi Doktrin Agama Islam di Indonesia: Antara Islam Tradisional dan Islam Modern*". (Kediri: STAIN Kediri)
- Muhammad Isa, Utomo. 2016. *Eskatologi Islam 101*. hal.8.
- Mustafa, Ahmad Al-Maraghi. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Thaha Putra
- Mustofa, Agus. 2006. *Tak Ada Azab Kubur?*. Surabaya: Padma Press.
- Mustofa, Bisri. *Al Ibriz* Jilid 3. Kudus: Menara Kudus.
- Mustofa, Agus. 2004. *Ternyata Akhirat tidak kekal*, Surabaya: Padma Press.
- Pribadi, Teguh Agung. 2018. Skripsi: *Tradisi Pembacaan Surah Fadilah di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Rahman, Abdur Al-Wasithi dan Abu Fatiah Al-Adnani. 2008. *1001 Wajah Manusia di Padang Mahsyar*, Jakarta: Qultum Media.
- Rahman, Fazlur. 1983. *Tema Pokok al-Qur'an*. Bandung. Pustaka.
- Rathomy, Moh. Abda'i. 1983. *Kiamat*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Rukmanasari. 2013. Skripsi: "Hari Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Terhadap AL-QUR'AN SURAH Al-Qariah/101". (Makassar: UIN Alauddin Makassar).
- Saed, Abdullah. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an, terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.
- Safarudin. 2013. Eskatologi. *Jurnal Al-Hikmah*. (14)2: 99-113.
- Sahrah, Pembelajaran Nahwu di Madrasah Qur'an Wa Hadits (MQWH) Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, *el-Tsaqafah*, Vol. 16 No. 2, 2017, hal. 191.
- Saidah, Nor. 2013. Bidadari dalam Kontruksi Tafsir al-Qur'an: Analisis Gender atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin dalam Penafsiran al-Qur'an. Palastren: Jurnal Studi Gender. (6)2: 448.
- Setyowati, Novi dkk. 2017. Kajian Eskatologi Islam dalam Syair Ibarat dana Khabar Kiamat *Jurnal Smart*. 3(2): 219-230.
- Shihahb, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

- Sou'yb, Joesoef. 1983. *Agama – Agama Besar Di Dunia*. Jakarta. PT. Pustaka Al-Husna
- Surahmat. 2015. Kritik Pemahaman Hadits Nabi Tentang Keutamaan Surat Al-Waqiah. *Inovatif*. 1(1): 66-88.
- Sudjana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Suja'i, Ahmad. 2005. Skripsi: *Eskatologi: Suatu Perbandingan Antara Al-Gazali dan Ar-Rusydi*. Jakarta: UIN Syarif Hidhatullah.
- Sulaiman, Umar Al-Asyqar. 2000. *Surga dan Neraka*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Taufiq, Ahmad. 2003. *Negeri Akhirat (Konsep Eskatologi Nuruddin Ar-Raniry)*, Cet. 1, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. *Keutamaan dan Faedah Surat Al-Mulk*.
- Virna Setyorini. 2021. *Asteroid dan Petaka di Bumi*,  
<https://sumbar.antaraneews.com/berita/355395/asteroid-dan-petaka-di-bumi> (diakses pada 5 Juni 2021, pukul 06.03)
- Yana, Rendi Fitra, dkk. 2020. Tafsir Bil-Ra'yi", Pena Cendikia. (2): 2.

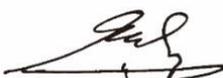
Lampiran 1. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana, 50 Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email: [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

**BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Hidayatul Hilmiah  
NIM : 16110209  
Judul : Doktrin Eskatologi Dalam Al-Qur'an Surah Yasin, al-waqi'ah, al-Mulk Perspektif Tafsir al-Misbah dan al-Azhar  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi
1.	29 Januari 2020	Pengajuan proposal dengan judul "Strategi Guru dalam Mengidentifikasi Isim Dalam AL- QUR'AN SURAH Yasin di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Pasuruan"	
2.	26 Februari 2020	Pengajuan proposal dengan judul "Tema Pokok AL-QUR'AN SURAH Yasin"	
3.	30 September 2020	Pengajuan proposal dengan judul "Kajian Eskatologi Dalam AL- QUR'AN SURAH Yasin"	
4.	12 Oktober 2020	Pengajuan Proposal dengan judul "Doktrin Eskatologi Pada AL- QUR'AN SURAH Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah"	
5.	13 Oktober 2020	Konsultasi BAB I Proposal	
6.	21 Oktober 2020	Persetujuan oleh Dosen Pembimbing untuk mengikuti seminar proposal	

7.	11 Desember 2020	Konsultasi Skripsi BAB IV tentang pembahasan	
8.	15 Desember 2020	Konsultasi Skripsi BAB IV tentang analisis hasil penelitian	
9.	17 Februari 2021	Konsultasi Skripsi BAB VI tentang kesimpulan	
10.	27 Februari 2021	Konsultasi skripsi secara keseluruhan	

Menyetujui  
Dosen Pembimbing



Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag.  
NIP. 19571231 198603 1 028

Malang, 13 April 2021  
Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI



Dr. Marno, M.Ag.  
NIP. 19720822 200212 1 001

## Lampiran 2. Profil Quraish Shihab



Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, dilahirkan di Sidenreng Rappang (Sidrap) pada 16 Februari 1944. Quraish adalah putra keempat dari 12 bersaudara dari pasangan Prof. Abdurrahman Shihab dan Asma Aburisy, 11 saudaranya adalah Nur, Ali, Umar, Wardah, Alwi, Nina, Sida, Abdul Mutalib, Salwa, Ulfa dan Latifah.

Quraish mencintai Ilmu-ilmu Al-Qur'an sejak kecil akibat pengaruh dan didikan ayahnya, seorang ahli tafsir dan akademisi bahkan Prof. Abdurrahman merupakan rektor di dua perguruan tinggi Islam di Makassar, IAIN Alauddin dan Universitas Muslim Indonesia.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Ujung Pandang, ia melanjutkan pendidikan tingkat menengah di Malang, yang ia lakukan sambil menyantiri di Pondok Pesantren Darul-Hadits al-Faqihyyah selama 2 tahun di bawah bimbingan Habib Abdul Qadir BilFaqih

Pada tahun 1958 ia berangkat ke Kairo, Mesir, dan diterima di Kelas II Tsanawiyah al-Azhar. Tahun 1967, ia meraih gelar Lc (S-1) pada Fakultas Ushuluddin – Jurusan Tafsir dan Hadits – Universitas al-Azhar. Ia kemudian melanjutkan ke tingkat magister di fakultas yang sama dan meraih Gelar MA pada tahun 1969 untuk spesialisasi bidang Tafsir al-Qur'an dengan tesis berjudul *Al-I'jaz at-Tasyri'i li al-Qur'an al-Karim*. Dan melanjutkan jenjang doktoralnya pada tahun 1980, 2 tahun berselang Quraish lulus dengan disertasinya *Nazhm ad-Durar li al-Biqa'iy, Tahqiq wa Dirasah*.

Sejak dulu, Quraish sudah aktif di berbagai bidang sebagai media berdakwah dan mendapatkan amanah jabatan, seperti Wakil Rektor Bidang

Akademis dan Kemahasiswaan pada IAIN Alauddin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, Anggota Lajnah Pentashbih al-Qur'an Departemen Agama, Rektor IAIN Syarif Hidayatullah, Menteri Agama Kabinet Pembangunan VII, Duta Besar Mesir-Somalia-Djibouti, dan Anggota Dewan Syariah Nasional.

Pada 2004, Quraish mulai mengembangkan gerakan “Membumikan Al-Qur'an” yang diterjemahkan melalui lembaga yang didirikannya dengan nama “Pusat Studi Qur'an (PSQ) . PSQ menjadi kepanjangan tangan dan ide dari Quraish untuk mensosialisasikan dan mendakwahkan pemahaman Islam yang moderat dan toleran, yang dilahirkan juga melalui banyak program, seperti Pendidikan Kader Mufassir sebagai media untuk mencetak generasi penerus yang akan menyampaikan pesan Al-Qur'an secara tepat.

Selain itu, Quraish dibantu dengan beberapa kolega juga mendirikan Bayt Al-Qur'an di kawasan South City Pondok Cabe yang terdiri dari Pondok Pesantren Pasca Tahfidz yang mendidik para huffadz (Penghafal Al-Qur'an) dari berbagai daerah untuk mendalami Ilmu Al-Qur'an, dan Bayt Al-Qur'an juga mempunyai Tafsir sebagai media praktik santri dan media mendakwahkan Islam secara konvensional kepada masyarakat sekitar.

Quraish juga membantu menginisiasi PSQ untuk berinovasi mendakwahkan Islam Wasathiyah (moderat) melalui platform digital, dan terbentuklah CariUstadz.id, yang mempertemukan antara jamaa'ah kepada ustadz yang berpemahaman moderat untuk menyelenggarakan kajian bersama, ataupun untuk mensupport kegiatan tertentu.

Quraish sampai sekarang masih aktif juga dalam menyelesaikan permasalahan dunia Islam Internasional melalui Majelis Hukama' Al-Muslimin yang terbentuk sejak 2014, dan beranggotakan total 15 orang dari ulama-ulama terkemuka di seluruh dunia. Perkumpulan ini dipimpin langsung oleh Grand Syekh Al-Azhar, Syekh Dr. Ahmed El-Tayeb.

Saat ini, Quraish lebih banyak mendedikasikan waktunya untuk menulis buku sebagai aktivitas hariannya, tercatat hingga sekarang sudah 61 judul buku

sudah ditulisnya, dan tentunya Quraish juga mempunyai magnum opus, Tafsir Al-Misbah, dan semua buku karya Quraish diterbitkan oleh Penerbit Lentera Hati.

### Lampiran 3. Profil Haji Abdul Malik Karimun Abdullah (Hamka)



Prof. DR. H. Abdul Malik Karim Amrullah gelar Datuk Indomo, populer dengan nama penanya Hamka (bahasa Arab: *عبد الملك كريم أمر الله*; lahir di Nagari Sungai Batang, Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatra Barat, 17 Februari 1908 – meninggal di Jakarta, 24 Juli 1981 pada umur 73 tahun) adalah seorang ulama dan sastrawan Indonesia. Ia berkiprah sebagai wartawan, penulis, dan pengajar. Ia terjun dalam politik melalui Masyumi sampai partai tersebut dibubarkan, menjabat Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama, dan aktif dalam Muhammadiyah hingga akhir hayatnya. Universitas al-Azhar dan Universitas Nasional Malaysia menganugerahkannya gelar doktor kehormatan, sementara Universitas Moestopo, Jakarta mengukuhkan Hamka sebagai guru besar. Namanya disematkan untuk Universitas Hamka milik Muhammadiyah dan masuk dalam daftar Pahlawan Nasional Indonesia.

Dibayangi nama besar ayahnya Abdul Karim Amrullah, Hamka remaja sering melakukan perjalanan jauh sendirian. Ia meninggalkan pendidikannya di Thawalib, menempuh perjalanan ke Jawa dalam usia 16 tahun. Setelah setahun melewati perantauannya, Hamka kembali ke Padang Panjang membesarkan Muhammadiyah. Pengalamannya ditolak sebagai guru di sekolah milik Muhammadiyah karena tak memiliki diploma dan kritik atas kemampuannya berbahasa Arab melecut keinginan Hamka pergi ke Mekkah. Dengan bahasa Arab yang dipelajarinya, Hamka mendalami sejarah Islam dan sastra secara otodidak.

Kembali ke Tanah Air, Hamka merintis karier sebagai wartawan sambil bekerja sebagai guru agama di Deli. Dalam pertemuan memenuhi kerinduan ayahnya, Hamka mengukuhkan tekadnya untuk meneruskan cita-cita ayahnya dan dirinya sebagai ulama dan sastrawan. Kembali ke Medan pada 1936 setelah pernikahannya, ia menerbitkan majalah Pedoman Masyarakat. Lewat karyanya Di Bawah Lindungan Ka'bah dan Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, nama Hamka melambung sebagai sastrawan.

## Lampiran 4. Profil Peneliti



1. Nama : Hidhayatul Hilmiah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Pasuruan, 4 Agustus 1997
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Gatot Subroto No. 12, RT/RW: 01/05, Kelurahan Bukir, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur.
5. Telp/Hp : 0821 42024802
6. E-mail : [hidhayatulhilmiah99@gmail.com](mailto:hidhayatulhilmiah99@gmail.com)
7. Riwayat Pendidikan
  - TK. Dharma Wanita
  - SD Negeri Bukir
  - SMP Negeri 3 Pasuruan
  - MAN 2 Pasuruan
  - Azzahro' Sunniah Salafiyah Pasuruan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kediri, 8 Juni 2021

Hidayatul Hilmiah